

**LAPORAN KINERJA
AKHIR TAHUN
KAMPUS UPI DI SUMEDANG
TAHUN 2025**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	2
KATA PENGANTAR	3
RINGKASAN EKSEKUTIF	4
 BAB I PENDAHULUAN.....	7
A. Gambaran Umum.....	7
B. Dasar Hukum	12
C. Tugas dan Fungsi Serta Struktur Organisasi Kampus UPI di Daerah	13
D. Isu-Isu Strategis dan Peran Strategis Organisasi.....	23
 BAB II PERENCANAAN KINERJA	25
Visi, Misi dan Tujuan Organisasi	25
 BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	55
A. Capaian Kinerja	55
B. Kinerja Anggaran.....	110
 BAB IV PENUTUP	113
Capaian Kinerja Pencapaian Perjanjian Kinerja	113
Capaian Kinerja Anggaran.....	115
 LAMPIRAN	117



KATA PENGANTAR

Assalamu 'laikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Laporan Akhir Tahunan UPI Kampus Sumedang Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Tahun 2025 berisi informasi mengenai upaya, strategi, dan komitmen dalam mencapai seluruh target kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Laporan ini menyajikan informasi kinerja atas pencapaian progres/capaian kegiatan beserta indikator kinerjanya sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja antara pimpinan unit kerja dengan rektor.

Laporan kinerja ini memberikan gambaran objektif tentang kinerja implementasi program dan kegiatan yang dihasilkan pada Akhir Tahun/Tahun 2025 Selain itu, tantangan dan permasalahan dalam pencapaian kinerja juga dijabarkan, yang kemudian menjadi acuan dalam menetapkan strategi/inovasi kerja kedepannya.

Demikian laporan ini kami sampaikan sebagai tanggungjawab kami atas komitmen dari Perjanjian Kinerja kami dengan rektor. Laporan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan terukur tentang upaya, strategi, dan komitmen kami dalam mencapai seluruh target kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Selanjutnya ke depan kami dapat membantu UPI secara kelembagaan dalam memberikan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja dan capaian. Kami yakin dengan sinergitas dan kerja sama yang baik dapat mencapai cita-cita bersama untuk meningkatkan kualitas kinerja dan capaian serta berkontribusi pada peningkatan daya saing UPI.

Wassalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Sumedang, 02 Januari 2026



Dr. Indra Safari, M.Pd.
NIP. 196303121989011002



RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan kinerja UPI Kampus Sumedang Akhir Tahun 2025 menyajikan sejauh mana progres/capaian seluruh indikator kinerja Perjanjian Kinerja dan program dan kegiatan lain yang mendukung kinerja pencapaian kinerja. Tingkat ketercapaian indikator kinerja lebih detail diuraikan pada BAB III Laporan ini.

Secara umum, progres/capaian kinerja Akhir Tahun/Tahun 2025 adalah sebagai berikut: Dalam kinerjanya dari awal sampai akhir tahun 2025, UPI Kampus Sumedang memiliki 30 indikator kinerja yang dapat diukur secara objektif. Dari keseluruhan indikator tersebut, sebanyak 15 indikator (50,00%) sudah berhasil melampaui target, dan masih ada 15 indikator (50,00%) yang belum mencapai target. Kemudian ditinjau dari kategori pencapaiannya, terdapat 16 indikator (53,33%) yang tergolong kategori pencapaian Tinggi, 6 indikator (20,00%) berkategori pencapaian Sedang, sementara 8 indikator lainnya (26,67%) masih termasuk kategori capaian yang Rendah.

Dari sejumlah Rp 6.873.269.900,- pagu RKAT UPI Kampus Sumedang tahun 2025 periode Januari-Desember dapat diserap sebanyak Rp. 6.698.921.447,-. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tingkat daya serap anggaran mencapai 97,46%.

Dari beberapa target yang memang sangat sulit dicapai, antara lain:

1. Persentase jumlah mahasiswa asing serta jumlah dosen yang mengikuti *lecturer exchange/visiting scholar*, target sulit dicapai karena untuk mengimplementasikan kegiatan tersebut diperlukan pengkajian yang berkelanjutan antara dua belah pihak. Saat ini baru ada 2 mahasiswa asing dari Denov Tadbirkorlik Va Pedagogika Instituti. Rencana yang paling realistis untuk diwujudkan pada pertengahan tahun kedua adalah adanya kerja sama dengan Chirchik University dan Denov Tadbirkorlik Va Pedagogika Instituti dari Uzbekistan, yang kemungkinan akan dimulai pada semester ganjil dan genap tahun akademik 2025/2026.
2. Persentase mahasiswa yang mengikuti *student mobility*, target sulit dicapai karena kesulitan lolos seleksi dalam kegiatan *international student mobility*. Sampai saat ini mahasiswa yang berpartisipasi sebagai pendaftar IISMA sudah cukup banyak, akan tetapi belum lolos diterima. Akan tetapi, pada kegiatan sejenis, dilakukan juga *student mobility* dengan mengirim 2 orang mahasiswa Program Studi PGSD pada awal tahun 2025 (semester genap 2024/2025) ke Denov Tadbirkorlik Va Pedagogika



Instituti Uzbekistan. Pengiriman kedua orang mahasiswa ini bergeser waktunya menjadi awal semester genap 2024/2025 karena beberapa faktor, di antaranya pengurusan persyaratan administrasi yang cukup lama. Di tahun yang sama UPI Kampus Sumedang mengirimkan 8 mahasiswanya untuk bergabung pada program Edu global connect 2025, di UiTM Selangor Malaysia.

3. Target terkait persentase dosen berkualifikasi Doktor sulit dicapai karena prodi-prodi baru hampir semua dosennya belum berkualifikasi doktor, hanya sampai kualifikasi magister. Sedangkan pada beberapa program studi, dosen yang sudah berkualifikasi doktor pun berkurang karena mereka pindah homebase ke program studi lain di unit yang berbeda (ke Kampus Daerah Purwakarta, Tasikmalaya, dan FPOK Bandung).
4. Persentase dosen dengan jabatan Guru Besar, masih sulit dicapai disebabkan oleh masih banyak dosen dengan jabatan lektor (belum lektor kepala), sehingga proses percepatan guru besar menjadi terkendala.
5. Belum adanya laboratorium terakreditasi dan mendukung inovasi, disebabkan karena peralatan laboratorium yang ada dalam kondisi sudah usang.

Dari serangkaian permasalahan di atas, berikut ini disajikan beberapa langkah antisipatif untuk menanggulangi hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi tersebut.

1. Sulitnya mendapatkan mahasiswa asing dan *lecturer exchange/visiting scholar* dapat coba diatasi, dengan melakukan kembali komunikasi yang lebih intens dengan perguruan tinggi di luar negeri yang telah menjalin kerjasama, untuk mengimplementasikan kegiatan pengiriman mahasiswanya. Selain itu, secara proaktif menindaklanjuti langkah penajakan yang sebelumnya sudah dilakukan dengan PTLN dari Filipina dan Korea Selatan, serta dengan menseriusi undangan dari Denov Tadbirkorlik Va Pedagogika Instituti dan Chirchik University, yang keduanya merupakan universitas di Uzbekistan, untuk megimplementasikan bentuk kerjasama dalam bidang pengajaran, khususnya pengiriman dosen tamu.
2. Untuk mengantisipasi sulitnya mahasiswa yang mengikuti *student mobility*, maka setiap prodi diharuskan untuk melakukan penjaringan, pelatihan, dan pembekalan sejak awal. Selain itu, untuk mengantisipasi pemenuhan persyaratan administrasi yang cukup rumit dan memakan waktu lama, maka momentum pengiriman 2 mahasiswa Program Studi PGSD Kampus Sumedang ke Denov Tadbirkorlik Va



Pedagogika Instituti Uzbekistan, diharapkan dapat dijadikan sebagai tolok ukur.

3. Kurangnya target persentase dosen berkualifikasi Doktor yang disebabkan karena prodi-prodi baru hampir semua dosennya belum berkualifikasi doktor, tampaknya perlu dilakukan suatu dorongan agar dosen-dosen prodi baru untuk secara bergiliran melanjutkan/menyelesaikan studi doktoral, dan memberikan alokasi anggaran untuk bantuan biaya studi.
4. Persentase dosen dengan jabatan Guru Besar, masih sulit dicapai disebabkan oleh masih banyak dosen dengan jabatan lektor (belum lektor kepala), perlu diantisipasi dengan mendorong dosen yang sudah lektor kepala untuk segera menyiapkan kenaikan pangkat/jabatannya, mensosialisasikan Aplikasi Selancar PAK, dan mengakomodasi penyaluran artikel ilmiah ke Jurnal yang bereputasi, serta pemberian insentif yang layak bagi penulis artikel pada jurnal internasional bereputasi.
5. Ketiadaan laboratorium terakreditasi dan mendukung inovasi, perlu segera dilakukan upaya untuk meremajakan alat yang ada, dan melengkapi alat yang belum ada. Terutama di Lab Keperawatan dan Lab Pembelajaran PGSD. Saat ini sudah dilakukan penyusunan proposal untuk dana hibah dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat untuk pembangunan gedung dan peremajaan alat laboratorium keperawatan, sehingga diperlukan upaya pengawalan yang serius agar proses hibah bisa berjalan sesuai dengan harapan.



BAB I

Pendahuluan

A. Gambaran Umum

Kampus UPI di Sumedang tidak lepas dari sejarah lembaga pendidikan guru di Sumedang. Pada 1956 silam, pemerintah mendirikan Sekolah Guru A (SGA) Negeri jenjang SLTA. Sekolah ini menjaring lulusan SMP dan SGB dengan lama pendidikan tiga tahun. Lulusan SGA menjadi guru SLTP (SMP, ST, SMEP, dan SGB). SGB resmi ditutup pada 1961. Pemerintah kemudian menaikkan kualifikasi guru SD, dari semula lulusan SGB menjadi lulusan SGA. Sekolah ini kemudian berubah menjadi Sekolah Pendidikan Guru Negeri (SPGN) dengan lulusan guru SD. SPG Negeri Sumedang berkiprah sampai 1991.

Pada akhir tahun ajaran 1991, SPG Negeri Sumedang terpilih untuk terus menyelenggarakan pendidikan guru. Statusnya dari SLTA beralihfungsi menjadi Unit Pelaksana Program (UPP) dengan nama Program D2 PGSD FIP IKIP Bandung UPP Sumedang. Sejak saat itu seluruh ketenagaan beralih menjadi milik IKIP Bandung. Kelembagaan juga berubah dari naungan Dirjen Dikdasmen menjadi di bawah naungan Dirjen Dikti Depdikbud. Pemimpin lembaga yang tadinya kepala sekolah menjadi dipimpin oleh seorang Ketua Program D2 PGSD FIP IKIP Bandung UPP Sumedang.

Pada 1999, Presiden Republik Indonesia melalui Kepres No. 124 tahun 1999, memutuskan perubahan IKIP Bandung menjadi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Seiring perubahan itu, Rektor UPI melalui keputusan bernomor 1745/J.33/KL.02.04/2002 tertanggal 27 Maret 2002, mengembangkan Program D2 PGSD UPP Sumedang menjadi UPI Kampus Sumedang. Dengan pengembangan di atas, status kepemimpinan pun berubah kini menjadi dipimpin oleh seorang direktur. Status ini tidak berubah lagi seiring perubahan UPI menjadi perguruan tinggi negeri berbadan hukum.

Mengacu kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus UPI di Daerah merupakan



salah satu unsur pelaksana akademik. Tugas Kampus UPI di Daerah melaksanakan dan mengoordinasikan program pendidikan akademik, vokasi, dan/atau profesi dalam beberapa cabang ilmu pengetahuan dan teknologi serta penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di Kampus UPI di Daerah. Secara organisasi Kampus UPI di Daerah, termasuk Kampus UPI di Sumedang, melaksanakan perintah dari Rektor dan Wakil Rektor dan memberikan perintah kepada Wakil Direktur Kampus UPI di Daerah, Ketua Departemen, Ketua Program Studi, Kepala Laboratorium/Workshop/Studio/Micro Teaching, Kepala Pusat Kajian, Kepala Sub Bagian Umum dan Perlengkapan Kampus UPI di Daerah, Kepala Sub Bagian Keuangan dan Kepegawaian Kampus UPI di Daerah, dan Kepala Sub Bagian Akademik dan Kemahasiswaan Kampus UPI di Daerah. Dalam menjalankan tugasnya dan fungsinya, Kampus UPI di Sumedang dipimpin oleh Direktur dan dibantu oleh Wakil Direktur. Di samping itu, manajemen Kampus UPI di Sumedang dilengkapi dengan dua unit akademik setingkat program studi dan unit pendukung.

Berikut susunan manajemen Kampus UPI di Sumedang:

Direktur	: Dr. Indra Safari, M.Pd.
Wakil Direktur Bidang Pendidikan, Kemahasiswaan dan Penjaminan Mutu	: Dr. Anggi Setia Lengkana, M.Pd.
Wakil Direktur Bidang Sumber Daya dan Kemitraan	: Dr. Maulana, S.Pd., M.Pd.
Ketua Program Studi PGSD	: Dr. Ani Nur Aeni, M.Pd..
Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani	: Dr. Tedi Supriyadi, S.HI., M.Ag.
Ketua Program Studi S1 Keperawatan	: Sri Wulan Lindasari, S.Kep., Ners., M.Kep.
Ketua Program Studi S1 Industri Pariwisata	: Dr. Irena Novarlia, S.Pd., M.Pd., M.M.
Ketua Program Profesi Ners	: Reni Nuryani, S.Kep. Ners., Sp.Kep.J
Kasi Akademik dan Kemahasiswaan	: Yudi Kusumah, M.Pd.
Kasi Adum dan Sumber Daya	: Mimin Aminah, S.E.

Dilihat dari jumlah ketersediaan sumber daya manusia, UPI Kampus Sumedang memiliki 63 dosen dan 56 tenaga kependidikan (tendik), yang ditambah juga sebanyak 9 orang pegawai harian lepas (PHL), sehingga total pegawai non-dosen sebanyak 63 orang. Adapun rincian dari jumlah sumber daya manusia UPI Kampus Sumedang disajikan pada tabel berikut ini.



Tabel 1.1 Tenaga Edukatif (Dosen) Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

No.	Program Studi	Program	Pendidikan Tertinggi			Jumlah
			S3/Sub spesialis	S2/ Spesialis	Profesi	
1	PGSD Kampus Sumedang	Sarjana	14	5	0	19
2	PGSD Penjas Kampus Sumedang	Sarjana	4	6	0	10
3	Industri Pariwisata	Sarjana	1	6	0	7
4	Keperawatan Kampus Sumedang	Sarjana	0	12	0	12
5	Profesi Ners Kampus Sumedang	Profesi	0	5	0	5
6	Keperawatan Kampus Sumedang	Diploma Tiga	0	5	0	5
7	Pendidikan Jasmani	Magister	5	0	0	5
JUMLAH			24	39	0	63



Tabel 1.2 Tenaga Edukatif (Dosen) Berdasarkan Jabatan Akademik

No.	Program Studi	Program	Jabatan Akademik				Tenaga Pengajar	Jumlah
			Guru Besar	Lektor kepala	Lektor	Asisten Ahli		
1	PGSD Kampus Sumedang	Sarjana	1	6	8	2	2	19
2	PGSD Penjas Kampus Sumedang	Sarjana	1	2	6	0	1	10
3	Industri Pariwisata	Sarjana	0	0	1	2	4	7
4	Keperawatan Kampus Sumedang	Sarjana	0	1	3	6	2	12
5	Profesi Ners Kampus Sumedang	Sarjana	0	0	4	1	0	5
6	Keperawatan Kampus Sumedang	Diploma Tiga	0	0	5	0	0	5
7	Pendidikan Jasmani	Magister	1	1	3	0	0	5
JUMLAH			3	9	31	11	9	63

Tabel 1.3 Tenaga Edukatif (Dosen) Berdasarkan Sertifikasi Kompetensi

No.	Unit Pengelola	Jumlah Dosen	Jumlah Dosen Bersertifikat Pendidik Profesional	Jumlah Dosen Bersertifikat Profesi/ Kompetensi/ Industri
1	KAMPUS UPI DI SUMEDANG	63	45	63
2	PGSD Kampus Sumedang	19	15	19
3	PGSD Penjas Kampus Sumedang	10	10	10
4	Industri Pariwisata	7	1	7
5	S1 Keperawatan Kampus Sumedang	12	4	12
6	Profesi Ners Kampus Sumedang	5	4	5
7	D3 Keperawatan Kampus Sumedang	5	5	5
8	S2 Pendidikan Jasmani	5	5	4

Tabel 1.4 Tenaga Edukatif (Dosen) Berdasarkan Status Kepegawaian

No.	Status	Tahun				
		2021	2022	2023	2024	2025
1	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS/ASN)	46	44	44	44	44
2	PEGAWAI TETAP (PT)	19	19	20	18	19
3	PEGAWAI TIDAK TETAP (PTT)	0	0	0	0	0
JUMLAH		65	63	64	62	63

Tabel 1.5 Keadaan Tenaga Kependidikan (Tendik) Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

No.	Fungsi	Jumlah Tenaga Kependidikan Berdasarkan Pendidikan Tertinggi				Jumlah	Jumlah Tenaga Kependidikan Bersertifikat
		SMA	Diploma	S1	S2/S3		
1	Pustakawan					0	
2	Pranata Laboratorium Pendidikan/ Laboran			3	1	4	
3	Administrasi	14	3	11	2	30	4
4	Teknisi			2		2	
5	Lainnya: (Driver, Petugas Keamanan, Pramuka Bakti, Pramuka Kebersihan, Pramuka Taman)	19		1		20	
6	Pegawai Harian Lepas (PHL)	9				9	
JUMLAH		42	3	17	3	65	4



**Tabel 1.6 Keadaan Tenaga Kependidikan (Tendik)
Berdasarkan Status Kepegawaian**

No.	Status Kepegawaian	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS/ASN)	20
2	Pegawai Tetap (PT)	35
3	Pegawai Tidak Tetap (PTT)	1
4	Peawai Harian Lepas (PHL)	9
JUMLAH		65

B. Dasar Hukum

1. Undang undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 04 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 15 tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum;
4. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 26 tahun 2015 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum;
5. Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 29 tahun 2014;
6. Peraturan Menpan RB Nomor 53 Tahun 2014;
7. Peraturan Mendikbud Nomor 9 Tahun 2016;
8. Peraturan Mendikbud Nomor 12 Tahun 2018;
9. Peraturan Mendikbud Nomor 9 Tahun 2019;
10. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 139/PMK.02/2015 tentang Tata Cara Penyediaan, Pencairan, dan Pertanggungjawaban Pemberian Bantuan Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum;
11. Peraturan MWA Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia sebagaimana telah diubah ketigakalinya dengan Peraturan MWA Nomor



04/PER/MWA UPI/2019 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan MWA Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia;

12. Peraturan MWA Nomor 03 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 04 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2021-2025; dan

13. Peraturan MWA Nomor 06 Tahun 2022 tentang Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2023.

C. Tugas dan Fungsi Serta Struktur Organisasi Kampus UPI di Daerah

1. Fungsi Kampus UPI di Daerah adalah pelaksana dan pengoordinasi program pendidikan akademik, vokasi, dan/atau profesi dalam beberapa cabang ilmu pengetahuan dan teknologi serta penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di Kampus UPI di Daerah.
2. Tugas Kampus UPI di Daerah meliputi:
 - a. merencanakan, melaksanakan, dan mengoordinasikan kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan kerja sama di Kampus UPI di Daerah;
 - b. merencanakan, melaksanakan, dan mengoordinasikan pengelolaan keuangan, sumber daya manusia, kesejahteraan dan pemberdayaan usaha berbasis kepakaran, serta fasilitas pendidikan di Kampus UPI di Daerah;
 - c. merencanakan, melaksanakan, dan mengoordinasikan pembinaan kemahasiswaan, hubungan alumni, kehidupan beragama, sosial budaya, dan komunikasi di Kampus UPI di Daerah;
 - d. merencanakan, melaksanakan, dan mengoordinasikan kegiatan penjaminan mutu di Kampus UPI di Daerah;
 - e. merencanakan, melaksanakan, dan mengoordinasikan pengembangan jejaring nasional dan/atau internasional dalam rangka pengembangan Kampus UPI di Daerah;
 - f. merencanakan, melaksanakan, dan mengoordinasikan pemantauan dan evaluasi di Kampus UPI di Daerah; dan



- g. melaporkan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di Kampus UPI di Daerah kepada Rektor secara berkala.

Wewenang Direktur UPI Kampus Sumedang meliputi:

1. membentuk tim kerja internal dalam rangka pelaksanaan fungsi dan tugasnya;
2. mengambil keputusan dan membuat kebijakan sesuai dengan fungsi, tugas, dan wilayah kerjanya; dan menjabarkan dan mengimplementasikan kebijakan yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan akademik, vokasi, dan/atau profesi dalam satu rumpun ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan.

Hubungan kerja Direktur UPI Kampus Sumedang meliputi:

1. melaksanakan perintah dari Rektor dan Wakil Rektor dan memberikan perintah kepada Wakil Direktur Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, Wakil Direktur Bidang Sumber Daya, Keuangan, dan Umum, UPI Kampus Sumedang, Ketua Program Studi UPI Kampus Sumedang, Ketua Satuan Kendali Mutu UPI Kampus Sumedang, Kepala Laboratorium, *Workshop*, dan Studio UPI Kampus Sumedang, Kepala Pusat Kajian UPI Kampus Sumedang, dan Kepala Seksi; dan
2. berkoordinasi dengan unit kerja lain yang terkait dengan fungsi dan tugasnya.

Untuk melaksanakan fungsi dan tugasnya, UPI Kampus Sumedang dipimpin oleh Direktur UPI Kampus Sumedang dan dibantu oleh 1 (satu) atau 2 (dua) orang Wakil Direktur UPI Kampus Sumedang. Fungsi Wakil Direktur UPI Kampus Sumedang adalah membantu Direktur UPI Kampus Sumedang dalam melaksanakan dan mengoordinasikan penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi di UPI Kampus Sumedang.

Tugas Wakil Direktur UPI Kampus Sumedang meliputi:

1. menyusun rencana kegiatan bidang pendidikan, pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kerja sama kelembagaan, kemahasiswaan, sumber daya manusia, dan pemeliharaan sarana-prasarana di UPI Kampus Sumedang;



2. melaksanakan kegiatan bidang pendidikan, pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kerja sama kelembagaan, kemahasiswaan, sumber daya manusia, dan pemeliharaan sarana-prasarana di UPI Kampus Sumedang;
3. melaksanakan penjaminan mutu kegiatan bidang pendidikan, pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kerja sama kelembagaan, kemahasiswaan, sumberdaya manusia, dan pemeliharaan sarana-prasarana di UPI Kampus Sumedang; dan
4. melaksanakan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan bidang pendidikan, pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kerja sama kelembagaan, kemahasiswaan, sumber daya manusia, dan pemeliharaan sarana-prasarana di UPI Kampus Sumedang secara berkala.

Wewenang Wakil Direktur UPI Kampus Sumedang meliputi:

1. mewakili Direktur dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya baik di dalam maupun di luar UPI Kampus Sumedang; dan
2. mengambil keputusan teknis dalam bidang pendidikan pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kerja sama kelembagaan, kemahasiswaan, sumberdayamanusia, dan pemeliharaan sarana-prasarana di UPI Kampus Sumedang.

Hubungan kerja Wakil Direktur UPI Kampus Sumedang meliputi:

1. melaksanakan perintah dari Direktur UPI Kampus Sumedang dan memberikan perintahatas nama Direktur UPI Kampus Sumedang kepada Ketua Program Studi UPI KampusSumedang, Sekretaris Program Studi UPI Kampus Sumedang, Kepala Laboratorium, *Workshop*, dan Studio UPI Kampus Sumedang, Kepala Pusat Kajian UPI Kampus Sumedang, dan Kepala Seksi; dan
2. berkoordinasi dengan unit kerja lain yang terkait dengan fungsi dan tugasnya.

Fungsi Wakil Direktur pada Bidang Akademik dan Kemahasiswaan UPI Kampus Sumedang adalah membantu Direktur UPI Kampus Sumedang dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pembinaan kemahasiswaan dan hubungan alumni, serta kerja sama di UPI Kampus Sumedang.



Tugas Wakil Direktur pada Bidang Akademik dan Kemahasiswaan UPI Kampus Sumedang meliputi:

1. menyusun rencana kegiatan bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pembinaan kemahasiswaan dan hubungan alumni, serta kerja sama di UPI Kampus Sumedang;
2. melaksanakan kegiatan bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pembinaan kemahasiswaan dan hubungan alumni, serta kerja sama di UPI Kampus Sumedang;
3. melaksanakan penjaminan mutu kegiatan bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pembinaan kemahasiswaan dan hubungan alumni, serta kerja sama di UPI Kampus Sumedang; dan
4. melaksanakan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kegiatan bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pembinaan kemahasiswaan dan hubungan alumni, serta kerja sama di UPI Kampus Sumedang secara berkala.

Wewenang Wakil Direktur pada Bidang Akademik dan Kemahasiswaan UPI Kampus Sumedang meliputi:

1. mewakili direktur dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya baik di dalam maupun di luar UPI Kampus Sumedang; dan
2. mengambil keputusan teknis dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta pembinaan kemahasiswaan dan hubungan alumni, serta kerja sama di UPI Kampus Sumedang.

Hubungan kerja Wakil Direktur pada Bidang Akademik dan Kemahasiswaan UPI Kampus Sumedang meliputi:

1. melaksanakan perintah dari Direktur UPI Kampus Sumedang dan memberikan perintah atas nama Direktur UPI Kampus Sumedang kepada Ketua Program Studi UPI Kampus Sumedang, Sekretaris Program Studi UPI Kampus Sumedang, Kepala Laboratorium, *Workshop*, dan Studio UPI Kampus Sumedang, Kepala Pusat Kajian UPI Kampus Sumedang, dan Kepala Seksi; dan



- berkoordinasi dengan unit kerja lain yang terkait dengan fungsi dan tugasnya.

Fungsi Wakil Direktur pada Bidang Sumber Daya, Keuangan, dan Umum UPI Kampus Sumedang adalah membantu Direktur UPI Kampus Sumedang dalam melaksanakan kegiatan bidang sumber daya, keuangan, usaha dan umum berbasis kepakaran, fasilitas pendidikan, kehidupan beragama, sosial budaya, dan komunikasi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di UPI Kampus Sumedang.

Tugas Wakil Direktur pada Bidang Administrasi Umum dan Sumber Daya UPI Kampus Sumedang meliputi:

- menyusun rencana kegiatan bidang sumber daya, keuangan, usaha dan umum berbasis kepakaran, dan fasilitas pendidikan, kehidupan beragama, sosial budaya, dan komunikasi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di UPI Kampus Sumedang;
- melaksanakan kegiatan bidang sumber daya, keuangan, usaha dan umum berbasis kepakaran, dan fasilitas pendidikan, kehidupan beragama, sosial budaya, dan komunikasi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di UPI Kampus Sumedang;
- melaksanakan penjaminan mutu kegiatan bidang sumber daya, keuangan, usaha dan umum berbasis kepakaran, dan fasilitas pendidikan, kehidupan beragama, sosial budaya, dan komunikasi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di UPI Kampus Sumedang; dan
- melaksanakan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan bidang sumber daya, keuangan, usaha dan umum berbasis kepakaran, dan fasilitas pendidikan, kehidupan beragama, sosial budaya, dan komunikasi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di UPI Kampus Sumedang secara berkala.

Wewenang Wakil Direktur pada Bidang Sumber Daya, Keuangan, dan Umum UPI Kampus Sumedang meliputi:

- mewakili Direktur dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya baik di dalam maupun di



luar UPI Kampus Sumedang; dan

2. mengambil keputusan teknis dalam bidang sumber daya, keuangan, usaha dan umum berbasis kepakaran, dan fasilitas pendidikan, kehidupan beragama, sosial budaya, dan komunikasi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di UPI Kampus Sumedang.

Hubungan kerja Wakil Direktur Bidang Sumber Daya, Keuangan, dan Umum UPI Kampus Sumedang meliputi:

1. melaksanakan perintah dari Direktur UPI Kampus Sumedang dan memberikan perintah atas nama Direktur UPI Kampus Sumedang kepada Ketua Program Studi UPI Kampus Sumedang, Sekretaris Program Studi UPI Kampus Sumedang, Kepala Laboratorium, *Workshop*, dan Studio UPI Kampus Sumedang, Kepala Pusat Kajian UPI Kampus Sumedang, dan Kepala Seksi; dan
2. berkoordinasi dengan unit kerja lain yang terkait dengan fungsi dan tugasnya.

Program studi di lingkungan UPI Kampus Sumedang, yang dipimpin oleh Ketua Program Studi, merupakan pelaksana kegiatan Tridharma perguruan tinggi di tingkat program studi. Tugas Program Studi di UPI Kampus Sumedang meliputi:

1. menyusun rencana dan program kerja program studi pada bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan pelaksanaan kerja sama pada tingkat program studi;
2. melaksanakan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai bidang keilmuan;
3. melaksanakan program pendidikan akademik, vokasi, dan profesi;
4. melaksanakan petunjuk teknis kegiatan pada bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan pelaksanaan kerja sama;
5. melaksanakan pemantauan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh program studi;
6. melaksanakan kualitas dan produktivitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat oleh program studi;
7. melaksanakan kerja sama di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;



8. melaksanakan evaluasi kegiatan bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta pelaksanaan kerja sama;
9. melaksanakan pengembangan kompetensi dosen dalam melaksanakan kegiatan bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di program studi;
10. melaksanakan pengembangan kapasitas sumber daya pendukung kegiatan Tridharmayang dilaksanakan oleh program studi;
11. melaksanakan pemberdayaan usaha berbasis kepakaran akademik yang dilaksanakanoleh program studi;
12. melaksanakan kegiatan pembinaan bakat, kegiatan ilmiah, karir mahasiswa, dan organisasi kemahasiswaan;
13. melaksanakan kegiatan pembinaan hubungan dan kerja sama dengan alumni;
14. melaksanakan pembinaan kehidupan beragama, sosial budaya, dan komunikasi untuk sivitas akademika;
15. melaksanakan kegiatan penjaminan mutu di tingkat program studi;
16. melaksanakan pembinaan dan pengembangan kelompok bidang ilmu yang menjadikeunggulan program studi; dan
17. melaporkan kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat diprogram studi kepada direktur secara berkala.

Wewenang Program Studi di lingkungan UPI Kampus Sumedang mengambil keputusan teknis dalam penyelenggaraan kegiatan Tridharma perguruan tinggi di tingkat program studi.

Hubungan kerja Program Studi UPI Kampus Sumedang meliputi:

1. melaksanakan perintah dari Direktur UPI Kampus Sumedang, Wakil Direktur UPI Kampus Sumedang, dan memberikan perintah kepada Sekretaris Program Studi UPI Kampus Sumedang, sumber daya manusia di Program Studi UPI Kampus Sumedang; dan
2. berkoordinasi dengan unit kerja lain yang terkait dengan fungsi dan tugasnya.

Berkaitan dengan Satuan Kendali Mutu di UPI Kampus Sumedang, berfungsi sebagaipelaksana penjaminan mutudi UPI Kampus Sumedang. Tugas Satuan Kendali Mutu UPI Kampus Sumedang meliputi:

1. menyusun rencana dan program kerja Satuan Kendali Mutu;



2. melakukan pengembangan dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang diperlukan dalam pelaksanaan penjaminan mutu internal di UPI Kampus Sumedang;
3. melakukan koordinasi pelaksanaan SPMI di UPI Kampus Sumedang;
4. melakukan koordinasi pelaksanaan akreditasi program studi di UPI Kampus Sumedang;
5. melakukan pemutakhiran data yang berkaitan dengan penjaminan mutu secara berkelanjutan;
6. mengoordinasikan peningkatan pemenuhan standar mutu di UPI Kampus Sumedang; dan
7. melaporkan kegiatan penjaminan mutu di UPI Kampus Sumedang secara berkala.

Wewenang Satuan Kendali Mutu UPI Kampus Sumedang meliputi:

1. mengambil keputusan dan kebijakan sesuai dengan tugas, fungsi, wewenang dan wilayah kerjanya; dan
2. melaksanakan kebijakan pimpinan ke dalam program SKM dengan berpedoman kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hubungan kerja Satuan Kendali Mutu UPI Kampus Sumedang meliputi:

1. melaksanakan perintah dari Direktur UPI Kampus Sumedang; dan
2. berkoordinasi dengan Ketua Program Studi UPI Kampus Sumedang dan/atau pimpinan unit lain terkait dengan tugas dan fungsinya.

Seksi Akademik dan Kemahasiswaan UPI Kampus Sumedang yang dipimpin oleh seorang Kepala Seksi (Kasi) adalah pelaksana teknis layanan administrasi akademik dan kemahasiswaan di UPI Kampus Sumedang.

Tugas Seksi Akademik dan Kemahasiswaan UPI Kampus Sumedang meliputi:

1. menyusun rencana dan program kerja Seksi Akademik dan Kemahasiswaan UPI Kampus Sumedang;
2. melaksanakan layanan administrasi akademik di UPI Kampus Sumedang;
3. melaksanakan layanan administrasi kemahasiswaan di UPI Kampus Sumedang;



4. melaksanakan pemantauan dan evaluasi kinerja Seksi Akademik dan Kemahasiswaan UPI Kampus Sumedang; dan
5. melaporkan kegiatan Seksi Akademik dan Kemahasiswaan UPI Kampus Sumedang kepada Wakil Direktur Bidang Akademik dan Kemahasiswaan UPI Kampus Sumedang.

Wewenang Kepala Seksi Akademik dan Kemahasiswaan UPI Kampus Sumedang mengambil keputusan teknis dalam layanan administrasi keuangan dan kepegawaian di UPI Kampus Sumedang.

Hubungan kerja Seksi Akademik dan Kemahasiswaan UPI Kampus Sumedang meliputi:

1. menerima perintah dari Direktur UPI Kampus Sumedang dan Wakil Direktur UPI Kampus Sumedang dan memberi perintah kepada sumber daya manusia di Seksi Akademik dan Kemahasiswaan UPI Kampus Sumedang; dan
2. berkoordinasi dengan unit kerja lain yang terkait dengan fungsi dan tugasnya.

Seksi Administrasi Umum dan Sumber Daya UPI Kampus Sumedang yang dipimpin oleh Kepala Seksi (Kasi) adalah pelaksana teknis layanan administrasi umum dan pengelolaan sumber daya di UPI Kampus Sumedang.

Tugas Seksi Administrasi Umum dan Sumber Daya UPI Kampus Sumedang meliputi:

1. menyusun rencana dan program kerja Seksi Administrasi Umum dan Sumber Daya UPI Kampus Sumedang;
2. melaksanakan layanan administrasi kesekretariatan dan kearsipan di UPI Kampus Sumedang;
3. melaksanakan layanan administrasi keuangan di UPI Kampus Sumedang;
4. melaksanakan layanan administrasi kepegawaian di UPI Kampus Sumedang;
5. melaksanakan layanan kerumahtanggaan dan penyediaan perlengkapan untuk UPI Kampus Sumedang;
6. melaksanakan layanan dan administrasi pengadaan barang dan jasa untuk UPI Kampus Sumedang;
7. melaksanakan layanan dan administrasi pemeliharaan sarana dan prasarana UPI Kampus Sumedang;



8. melaksanakan pemantauan dan evaluasi kinerja Seksi Administrasi Umum dan Sumber Daya UPI Kampus Sumedang; dan
9. melaporkan kegiatan Seksi Umum dan Sumber Daya UPI Kampus Sumedang kepada Wakil Direktur Bidang Administrasi Umum dan Sumber Daya UPI Kampus Sumedang.

Wewenang Seksi Administrasi Umum dan Sumber Daya UPI Kampus Sumedang mengambil keputusan teknis dalam layanan administrasi umum dan sumber daya di UPI Kampus Sumedang.

Hubungan kerja Seksi Administrasi Umum dan Sumber Daya UPI Kampus Sumedang meliputi:

1. menerima perintah dari Wakil Direktur Bidang Administrasi Umum dan Sumber Daya UPI Kampus Sumedang dan memberi perintah kepada sumber daya manusia di Seksi Administrasi Umum dan Sumber Daya UPI Kampus Sumedang; dan
2. berkoordinasi dengan unit kerja lain yang terkait dengan fungsi dan tugasnya.

Berikut digambarkan Struktur Organisasi UPI Kampus Sumedang:



Gambar 1.1 Struktur Organisasi UPI Kampus Sumedang

D. Isu-Isu Strategis dan Peran Strategis Organisasi

1. Isu-isu Strategis

Beberapa isu strategis yang dapat diidentifikasi sampai dengan Akhir Tahun 2025 yang mengacu pada isu strategis di Renstra unit kerja, antara lain:

- a. Pemenuhan Layanan Pendidikan yang Berkualitas
- b. Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing
- c. Revolusi Mental, Budaya Literasi, Inovasi, dan Kreativitas
- d. Kompetensi di Abad XXI
- e. Kampus Merdeka
- f. Keterlibatan kampus dalam mengatasi kondisi darurat nasional.

2. Peran Strategis

- a. Dalam pemenuhan layanan pendidikan yang berkualitas, Kampus UPI di Sumedang dengan segala potensi sumberdaya manusia dan sarana prasarana yang dimiliki, memiliki peran strategis sebagai penyedia layanan yang mengedepankan mutu.
- b. Dengan semakin pesatnya peningkatan produktivitas dan daya saing baik di tingkat nasional maupun global, maka perlu diupayakan agar setiap pegawai, khususnya dosen sudah terekognisi nasional/internasional. Dalam hal ini, Kampus UPI di Sumedang dapat memfasilitasi pegawai/dosen untuk dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas publikasi, serta memberikan kesempatan pegawai/dosen untuk mengaktualisasikan diri di kancah nasional dan internasional melalui kerjasama dengan berbagai instansi dalam dan luar negeri.
- c. Terkait dengan revolusi mental yang merupakan gerakan nasional perubahan perilaku yang berorientasi pada kemajuan, perlu dilakukan secara simultan oleh semua pihak. Begitu juga dengan budaya literasi, inovasi, dan kreativitas. Dalam hal ini Kampus UPI di Sumedang secara terus-menerus melakukan upaya pembinaan dalam bentuk *capacity building* terhadap semua dosen dan tenaga kependidikan. Terlebih lagi dengan adanya usaha untuk mengimplementasikan Zona Integritas (ZI), Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK), dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM).



- d. Berkaitan dengan kompetensi yang harus dimiliki warga negara di abad XXI ini, antara lain: (1) kemampuan berpikir kritis, (2) kemampuan berpikir kreatif, (3) komunikasi, dan (4) kolaborasi/kerjasama, atau yang lebih dikenal dengan 4C's. Untuk mengembangkan keempat kompetensi tadi, maka kedudukan Kampus UPI di Sumedang tentunya sangat penting, utamanya dalam memfasilitasi sivitas akademika (dosen dan mahasiswa) serta tenaga kependidikan, untuk senantiasa terus meningkatkan kompetensinya melalui beragam cara, misalnya dengan mengakomodasi mahasiswa, dosen, dan tendik untuk mengikuti pelatihan/sertifikasi kompetensi.
- e. Kampus Merdeka yang dicanangkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi merupakan program yang sangat besar dampaknya terhadap kinerja kelembagaan. Kampus UPI di Sumedang sebagai unit akademik tentunya berperan dalam mengimplementasikan semua kebijakan Kampus Merdeka tersebut dan turut mendorong capaian Indikator Kinerja Utama Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (IKU MBKM), mulai dari (1) penciptaan lulusan yang mendapat pekerjaan yang layak, (2) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapat pengalaman di luar kampus, (3) memberi kesempatan dosen untuk berkegiatan tridharma di luar kampus, (4) mengundang dan memfasilitasi praktisi dari DUDI untuk mengajar di kampus, (5) penggunaan hasil riset untuk dimanfaatkan oleh masyarakat, (6) pelaksanaan kerjasama dengan mitra kelas dunia, (7) pelaksanaan perkuliahan yang berbasis kasus (case method) dan proyek (team-based project), serta (8) melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan standar program studi menjadi berstandar internasional.
- f. Kedudukan Kampus UPI di Sumedang adalah mitra pemerintah dalam menunjang terlaksananya berbagai program pemerintahan. Termasuk dalam hal keterlibatan kampus dalam mengatasi kondisi darurat nasional, beberapa upaya yang dilakukan misalnya dengan membentuk tim tenaga ahli yang diperbantukan di Pemda, juga dengan menerjunkan sivitas akademika dalam bentuk Satgas Penanggulangan Penyakit, Satgas Penanggulangan Covid, dan sebagainya.



BAB II

Perencanaan Kinerja

Visi, Misi dan Tujuan Organisasi

Sesuai Rencana Strategis (Renstra) yang telah dicanangkan oleh unit kerja Kampus UPI di Sumedang Renstra Periode Tahun 2021-2025, maka Kampus UPI di Sumedang menetapkan visi dan misi yang akan dipaparkan sebagaimana di bawah ini.

Perjalanan UPI dalam beberapa tahun terakhir, telah membawa UPI ke tatanan kelembagaan dan manajemen yang kokoh, program dan layanan akademik yang lebih bermutu, serta aset dan fasilitas yang fleksibel. Berkaca kepada keberhasilan ini dan menilik pondasi yang sudah diletakkan serta kuatnya potensi yang dimiliki dan dikembangkan, maka visi UPI Kampus Sumedang untuk tetap menjadi universitas pelopor dan unggul (*A Leading and Outstanding University*) sesungguhnya merupakan cita-cita besar dan ideal sebagai inspirasi yang kuat bagi seluruh sivitas UPI Kampus Sumedang untuk terus berkarya dengan jiwa kepeloporan dan keunggulan. Namun demikian, disadari sepenuhnya bahwa jati diri UPI Kampus Sumedang yang sesungguhnya terletak pada kekuatan jiwa kependidikan, yang telah diletakkan sebagai pondasi utama sejak lembaga ini didirikan.

Sesuai dengan visi UPI yang *leading and outstanding* dan pesan Renstra UPI yang disusun pada Periode 2021-2025, maka visi UPI Kampus Sumedang adalah: ***Menjadi Kampus Pelopor dan Unggul di Bidang Pendidikan Dasar, Akademik, Lanjutan, Profesi dan Vokasi di Tingkat Asean pada Tahun 2025 dan Internasional pada Tahun 2035.***

Kepeloporan dan keunggulan tersebut terletak pada kreativitas dan produktivitas yang dimiliki oleh sivitas akademika, yang proses dan hasilnya dikawal dengan sadar mutu dan perilaku mutu tinggi. Dalam bingkai visi ini, bidang pendidikan memperoleh perhatian sangat khusus, mengingat kekuatan dan jati diri UPI Kampus Sumedang yang sesungguhnya memang berkisar pada bidang pendidikan. Namun demikian, disiplin dan bidang keilmuan lain tetap dikembangkan dengan sungguh-sungguh sehingga memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan disiplin ilmu pendidikan dan



pendidikan disiplin ilmu (*cross-fertilization principle*). Dengan demikian, kepeloporan dan keunggulan tercermin pula dalam konsep pengembangan keilmuan yang dilakukan di lingkungan UPI Kampus Sumedang. Visi Pelopor dan Unggul tersebut, yang merupakan penguatan, penengasan dan kelanjutan dari visi sebelumnya menyiratkan tekad kuat dari seluruh sivitas akademika untuk menjadikan UPI Kampus Sumedang sebagai lembaga pendidikan tinggi yang terpadang, berwibawa dan bermartabat pada tatanan regional dan nasional, sehingga mampu memberikan inspirasi dan menjadi rujukan perumusan kebijakan pendidikan nasional

Adapun misi dari UPI Kampus Sumedang adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan guru sekolah dasar jenjang S-1 untuk guru kelas.
2. Menyelenggarakan pendidikan guru sekolah dasar jenjang S-1 untuk guru penjas.
3. Menyelenggarakan pendidikan keperawatan jenjang D-3 pada pelayanan kesehatan dasar.
4. Menyelenggarakan pendidikan lanjutan jenjang S-2 untuk praktisi pendidikan jasmani.
5. Menyelenggarakan pendidikan jenjang S-1 untuk praktisi bidang industri pariwisata.
6. Menyelenggarakan pendidikan jenjang S-1 untuk tenaga keperawatan.
7. Menyelenggarakan pendidikan profesi untuk tenaga keperawatan.
8. Mengembangkan Pendidikan profesional guru khususnya Pendidikan dasar dan pendidikan jasmani.
9. Mengembangkan pendidikan profesional perawat dengan keunggulan kompetensi padatanan pelayanan dasar.
10. Mengembangkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikandasar, pendidikan jasmani, industri pariwisata, dan keperawatan tingkat pelayanan dasar.
11. Menjalin kerjasama dalam upaya mengembangkan pendidikan, keperawatan dan pariwisata di Sumedang.
12. Mengembangkan organisasi dan karir kependidikan, khususnya pendidikan dasar, dan pendidikan jasmani
13. Mengembangkan organisasi dan karir keperawatan dan kepariwisataan.

Melalui misi yang diusung di atas, maka UPI Kampus Sumedang merumuskan tujuan yang akan dicapai sebagai berikut ini.



1. Menyelenggarakan pendidikan guru sekolah dasar yang menghasilkan lulusan tenaga pendidikan profesional, yakni memiliki kompetensi tinggi dan berdaya saing global.
2. Menyelenggarakan pendidikan perawat vokasi dan profesi yang terampil dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan secara komprehensif di semua tatanan pelayanan kesehatan khususnya dalam pelayanan kesehatan dasar.
3. Menyelenggarakan pendidikan tenaga ahli bidang kepariwisataan yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan kearifan lokal.
4. Memberikan layanan publik bagi masyarakat pendidikan khususnya guru sekolah dasar dan para praktisi pendidikan dalam mengembangkan pendidikan dasar dan lanjutan di daerah Sumedang dan sekitarnya.
5. Memberikan layanan publik bagi masyarakat, khususnya dalam mengatasi masalah kesehatan yang secara preventif dan promotif pada berbagai tatanan pelayanan kesehatandan masyarakat.
6. Memberikan layanan publik bagi masyarakat, khususnya dalam memberikan pemahaman tentang potensi wisata daerah dan dalam mengatasi masalah kepariwisataan.
7. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang menghasilkan tenaga-tenaga profesional dalambidang guru SD.
8. Menghasilkan calon-calon guru SD yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yangbermakna, menyenangkan, kreatif, inovatif dan dinamis.
9. Menghasilkan guru SD yang memiliki komitmen profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
10. Menghasilkan guru SD yang berahlak mulia yang dapat memberi teladan pada anak didik dan menjaga nama baik almamater serta profesi keguruan sesuai dengan kepercayaan yangdiberikannya.
11. Menghasilkan tenaga profesional dalam bidang pendidikan jasmani melalui pendidikan tinggi.
12. Mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan jasmani.
13. Menghasilkan tenaga profesional dalam bidang industri pariwisata melalui pendidikan tinggi.
14. Mengembangkan keilmuan dalam bidang industri pariwisata.



15. Menghasilkan lulusan yang kompeten sebagai perawat vokasi dan profesi dalam bidang keperawatan/kesehatan.
16. Melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk guru kelas, penjas, perawat, dan tenaga ahli kepariwisataan.
17. Mengembangkan organisasi dan karier dalam bidang pendidikan dasar, pendidikan jasmani, keperawatan, dan kepariwisataan, dengan bekerjasama dengan instansi dan institusi terkait.
18. Menghasilkan jalinan kerjasama yang bersinergi dalam upaya mengembangkan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada pendidikan dasar, pendidikan jasmani, keperawatan dan kepariwisataan di tingkat daerah, regional, nasional maupun internasional.

Selanjutnya, disampaikan pula ringkasan/ikhtisar Perjanjian Kinerja, Indikator Kinerja Utama dan Indikator Kinerja Tambahan (IKU/IKT), Rencana Aksi, dan perencanaan kinerja anggaran yang ditetapkan dalam RKAT.

**Tabel 2 .1.1. Target Indikator Kinerja Perjanjian Kinerja
Kampus UPI di Sumedang Tahun 2025**

	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target UPI	Target Unit Kerja*
1.	Persentase mata kuliah Sarjana dan Diploma yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team based project</i>)	%	85	100
2.	Persentase mahasiswa bersertifikat kompetensi	%	60	65
3.	Persentase mahasiswa asing	%	1,4	1,6
4.	Persentase mahasiswa yang mengikuti <i>student mobility</i>	%	2	2
5.	Persentase mahasiswa program Sarjana dan Diploma yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus	%	40	40
6.	Persentase keterserapan lulusan sarjana dan diploma	%	80	80
7.	Persentase dosen yang berkegiatan Tridarma di luar kampus	%	35	35
8.	Persentase dosen asing	%	7	7
9.	Jumlah jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi	Jurnal	5	1
10.	Jumlah Penelitian yang didanai pihak luar	Judul	175	15

	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target UPI	Target Unit Kerja*
11.	Jumlah luaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	Rasio	1,77	1,77
12.	Jumlah sitasi dari publikasi ilmiah dosen di jurnal internasional	Sitasi	28838	797
13.	Jumlah hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang menghasilkan produk inovasi dan siap dimanfaatkan masyarakat dan/atau bernilai ekonomi.	Produk	60	3
14.	Jumlah Hak Kekayaan Intelektual di luar Hak Cipta	HKI	40	1
15.	Jumlah luaran pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	Rasio	0,1	0,1
16.	Jumlah hilirisasi hasil pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan produk inovasi yang dimanfaatkan masyarakat atau yang bernilai ekonomi	Produk	12	2
17.	Persentase mahasiswa yang meraih prestasi minimal tingkat nasional	%	0,30	0,35
18.	Persentase dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	%	0,90	1,0
19.	Persentase dosen tetap yang berkualifikasi S3	%	51	51
20.	Persentase dosen dengan jabatan Profesor	%	9,7	10,2
21.	Persentase dosen tetap yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja	%	48	48
22.	Persentase dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	%	5	5
23.	Jumlah dosen dan/atau tenaga kependidikan yang memperoleh penghargaan/award	Orang	90	7
24.	Jumlah laboratorium <i>microteaching</i>	Laboratorium	30	1
25.	Jumlah IGU	Rp (M)	40.000.000.000	1.000.000.000
26.	Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	Predikat	AA	AA
27.	Persentase Program Studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	%	100	100
28.	Persentase prodi terakreditasi unggul/setara unggul pada level nasional	%	70	75
29.	Persentase Program Studi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	%	48	48
30.	Jumlah Unit yang melakukan pembangunan ZI dan lolos verifikasi TIM penilai Mandiri	Unit	2	1
31.	Jumlah Pusat Unggulan (<i>Center of Excellence</i>)	Unit	17	1



Tabel 2.2
Perjanjian Kinerja, IKU, Rencana Aksi, dan Perencanaan Kinerja Anggaran yang
Ditetapkan dalam RKAT

Unit Kerja : Kampus Sumedang
Tahun 2025

Indikator Kinerja	Satuan	Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
		Rencana Aksi	Uraian	Rencana Aksi	Uraian	Rencana Aksi	Uraian	Rencana Aksi	Uraian
Persentase mata kuliah Sarjana dan Diploma yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team based project)	%	50	Persentase mata kuliah Sarjana dan Diploma yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team based project) pada TW I diperkirakan sebesar 207 dari 414 matakuliah semester genap 2023/2024, atau sebesar 50%. Langkah yang dilakukan untuk memastikan hal ini adalah: 1) Berkoordinasi bersama seluruh tim pengembang kurikulum (TPK) prodi, mengecek dan mengevaluasi rencana pembelajaran semester agar	50	TW II ini masih dalam rentang semester genap 2024/2025. Untuk menjaga ketercapaian 50% ini, langkah yang dilakukan antara lain: 1) Tetap berkoordinasi bersama seluruh tim pengembang kurikulum (TPK) prodi, mengecek dan mengevaluasi rencana pembelajaran semester agar persyaratan case method/project-based dapat dipenuhi. 2) Melakukan diseminasi program pengembangan rencana pembelajaran semester dengan cara: a) Implementasi Workshop penyusunan RPS berbasis case method atau team based project. b) Kelompok Bidang Keahlian (KBK)	85	Pada TW 3, sudah mulai memasuki semester ganjil 2024/2025, dan diperkirakan akan meningkat sebesar 352 dari 414 matakuliah, atau sebesar 85%. Langkah-langkah yang ditempuh untuk mencapai hasil 85% adalah dengan: 1) melakukan sosialisasi secara masif kepada setiap program studi, dan berkoordinasi dengan TPK prodi untuk secara kontinu melakukan monitoring dan evaluasi. 2) Melanjutkan kegiatan pengembangan rencana pembelajaran semester dengan mengagendakan kegiatan- kegiatan sebagai berikut: a) Workshop penyusunan RPS berbasis case method atau team based	85	Untuk mempertahankan capaian 85% matakuliah berbasis proyek (project- based) dan case method (352 dari 414 matakuliah), maka diperlukan pengambilan langkah- langkah berikut: 1) Terus melakukan sosialisasi kepada seluruh dosen pengampu matakuliah di setiap proram studi, berkoordinasi dengan ketua prodi dan TPK prodi. 2) Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap rencana pembelajaran semester dan hasil pengembangan kurikulum yang telah ditetapkan, agar persyaratan project-based dan case methodnya dipenuhi.

			persyaratan case method/project-based dapat dipenuhi. 2) Menganalisis kebutuhan pengembangan rencana pembelajaran semester dengan mengagenda kan kegiatan- kegiatan sebagai berikut: a) Workshop penyusunan RPS berbasis case method atau team based project. b) Pengembangan an Kelompok Bidang Keahlian (KBK) fokus pada pembelajaran case method atau team based project. c) Pengembang an kurikulum yang disesuaikan		yang sudah terbentuk bekerja dalam tim untuk menyusun rumusan pembelajaran case method atau team based project. c) Pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan rumpun keilmuan dosen dan capaian lulusan. d) Pengembangan modul digital dan buku ajar sesuai dengan apa yang		project. b) Pemantauan oleh tim Kelompok Bidang Keahlian (KBK) terhadap rencana pembelajaran case method atau team		
Persentas e mahasiswa bersertifika t kompetens i	%	10	Pada TW 1, dari sejumlah 3.314 mahasiswa yang terdaftar, akan dilakukan kegiatan pelatihan sertifikasi kompetensi, sejumlah sekitar 200 mahasiswa (10%). Agenda yang	25	Pada TW 2, dari sejumlah 3.314 mahasiswa yang terdaftar, akan dilakukan kegiatan pelatihan sertifikasi kompetensi, dengan tambahan sejumlah sekitar 100 mahasiswa lagi (sehingga terakumulasi 500-an mahasiswa atau	50	Pada TW 3, dari sejumlah 3.314 mahasiswa yang terdaftar, akan dilakukan kegiatan pelatihan sertifikasi kompetensi, dengan tambahan sejumlah sekitar 100 mahasiswa lagi (sehingga terakumulasi 1.076-an mahasiswa atau	60	Pada TW 4, untuk mencapai target 60% mahasiswa yang memperoleh sertifikat kompetensi adalah dengan langkah- langkah berikut: 1) 1) Mengimplemeta sikan kerjasama dengan badan yang



			dilaksanakan adalah: 1) Merancang kerjasama dengan badan yang bernaung di bawah BNSP. 2) Merancang kerjasama dengan asosiasi profesi. 3) Merancang persiapan pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi. 4) Simulasi pelatihan persiapan uji kompetensi mahasiswa. 5) Pelatihan dari Microsoft dengan sertifikat Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Mahasiswa yang mengikuti kegiatan sertifikasi kompetensi di TW 1 berasal dari prodi PGSD.		mencapai 15%). Agenda yang dilaksanakan adalah: 1) Mengimplementasikan kerjasama dengan badan yang bernaung di bawah BNSP. 2) Mengimplementasikan kerjasama dengan asosiasi profesi. 3) Melaksanakan persiapan pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi. 4) Simulasi pelatihan lanjutan untuk persiapan uji kompetensi mahasiswa. 5) Pelatihan Masase dari Asosiasi Profesi Profesi terkait dengan mahasiswa yang mengikuti kegiatan sertifikasi kompetensi di TW 2 berasal dari prodi PGSD Penjas.		mencapai 40%). Agenda yang dilaksanakan adalah: 1) Mengimplementasikan kerjasama dengan badan yang bernaung di bawah BNSP. 2) Mengimplementasikan kerjasama dengan asosiasi profesi. 3) Melaksanakan persiapan pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi lanjutan. 4) Simulasi pelatihan lanjutan untuk persiapan uji kompetensi mahasiswa. 5) Pelatihan dari berbagai Asosiasi Profesi Keperawatan maupun Lembaga Sertifikasi di bawah naungan BNSP. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan sertifikasi kompetensi di TW 3 berasal dari prodi Keperawatan, dan juga prodi- prodi lainnya.		bernaung di bawah BNSP. 2) Mengimplementasikan dan mengevaluasi capaian hasil kerjasama dengan asosiasi profesi. 3) Melaksanakan persiapan pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi dan mengevaluasi capaian hasilnya. 4) Mencoba membuka jalinan kerjasama yang baru dan mengimplementasikan kerjasama tersebut oleh Lembaga Sertifikasi di bawah naungan BNSP maupun Asosiasi Profesi lainnya. 5) Selain itu, dibuat pula kebijakan yang bersifat instruktif kepada para mahasiswa, bahwa pemerolehan sertifikat kompetensi dijadikan sebagai persyaratan untuk mendaftar ujian sidang bagi mahasiswa.
Persentas e mahasiswa asing	%	0,0	Pada TW 1, untuk penyelenggaraan kegiatan kemahasiswaan bagi para mahasiswa internasional, dilakukan	0,0	Pada TW 2, untuk penyelenggaraan kegiatan kemahasiswaan bagi para mahasiswa internasional, dilakukan langkah- langkah sebagai	1,4	Pada TW 3, untuk penyelenggaraan kegiatan kemahasiswaan bagi para mahasiswa internasional, dilakukan langkah- langkah sebagai	1,4	Pada TW 4, untuk penyelenggaraan kegiatan kemahasiswaan bagi para mahasiswa internasional, dilakukan langkah- langkah sebagai



			langkah-langkah sebagai berikut: 1) Penjajakan kegiatan penandatanganan naskah kerjasama dengan berbagai PT di luar negeri. 2) Direncanakan pada TW 1 akan dijalin kerjasama dengan World City Colleges (WCC), Filipina. Besar kemungkinan kegiatan inbound mahasiswa asing akan terlaksana pada TW 3 (semester ganjil 2024/2025).		berikut: 1) Melakukan penjajakan kegiatan penandatanganan naskah kerjasama dengan PT di luar negeri yang lainnya. 2) Direncanakan pada TW 2 akan dijalin kerjasama dengan Chinese University of Hong Kong (CUHK) yang berada di ranking 38 dunia. Besar kemungkinan kegiatan inbound mahasiswa asing akan terlaksana pada TW 3 (semester ganjil 2024/2025).		berikut: 1) Memulai proses implementasi kerjasama dengan berbagai PT di luar negeri, misalnya World City Colleges (WCC), Filipina, dan Chinese University of Hong Kong (CUHK), sudah dimulai dan direalisasikan. Pada TW 4 ini target mahasiswa asing yang ikut dalam kegiatan inbound dalam perkuliahan di UPI Kampus Sumedang mencapai 30 orang (1,4%). 2) Pada TW 3 ini target mahasiswa asing yang ikut dalam kegiatan inbound dalam perkuliahan di UPI Kampus Sumedang mencapai 30 orang (1,4%). 3) Untuk kegiatan inbound (yang sifatnya luring), dipersiapkan juga fasilitas di UPI Kampus Sumedang untuk menampung mahasiswa asing tersebut di asrama.		berikut: 1) Implementasi kerjasama dengan berbagai PT di luar negeri, misalnya World City Colleges (WCC), Filipina, dan Chinese University of Hong Kong (CUHK), sudah dimulai dan direalisasikan. Pada TW 4 ini target mahasiswa asing yang ikut dalam kegiatan inbound dalam perkuliahan di UPI Kampus Sumedang mencapai 30 orang (1,4%). 2) Ditargetkan terdapat 15 mahasiswa inbound dari Filipina, dan 11 mahasiswa dari Hong Kong. 3) Langkah penyiapan asrama dengan kapasitas lebih banyak dilakukan juga, dengan fokus lokasi di Kampus Cimilaka.
Persentase mahasiswa yang mengikuti student mobility	%	0	Pada TW 1, kegiatan perkuliahan baru dimulai di pertengahan TW, sehingga pada waktu ini dilakukan langkah-langkah: 1) Persiapan	0	Pada akhir TW 2, yakni akhir dari semester genap 2024/2025, ada peluang pendaftaran student mobility dibuka. Langkah yang ditempuh adalah dengan cara sebagai	2	Pada akhir TW 3, yakni pertengahan dari semester ganjil 2024/2025, dilakukan langkah-langkah: 1) Melakukan pembinaan yang kontinu terhadap mahasiswa yang terdaftar/potensial	2	Pada TW 4, pada masa akhir perkuliahan akademik semester ganjil 2024/2025, dilakukan langkah-langkah: 1) Pengecekan terhadap setiap pengiriman



			penyelenggaraan inbound/outbound student exchange. 2) Melakukan pendataan awal terkait mahasiswa yang akan dipersiapkan untuk ikut kegiatan student mobility.		berikut: 1) Menindaklanjuti hasil pendataan awal terkait mahasiswa yang akan dipersiapkan untuk ikut kegiatan student mobility. 2) Mewajibkan Prodi PGSD mengirim 15-16 perwakilan (0,75%) yang telah dibina. 3) Melakukan briefing kepada para calon pendaftar bersama ormawa.		mengikuti student exchange. 2) Selain untuk mencapai target dari Prodi PGSD terkirim 20 perwakilan, direncanakan pula tambahan peserta dari PGSD Penjas sebanyak 10 perwakilan dan dari Industri Pariwisata sebanyak 13 perwakilan. 3) Menyiapkan para peserta untuk mengikuti tes kecakapan bahasa asing, misalnya TOEFL, PTESOL, IELTS, Duolingo, maupun TOEP.		perwakilan dari Prodi PGSD sebanyak 20 orang, PGSD Penjas sebanyak 10 perwakilan, dan dari Industri Pariwisata sebanyak 13 perwakilan, apakah sesuai dengan rencana yang telah disepakati. 2) Total perkiraan mahasiswa yang mengikuti kegiatan Student Mobility berjumlah 40 orang (2%). Kepada mereka terus dilakukan pembinaan. 2) Pelaksanaan tes kecakapan bahasa asing, misalnya TOEFL, PTESOL, IELTS, Duolingo, maupun TOEP, bagi setiap peserta student exchange. 3) Mengevaluasi program penyelenggaraan inbound/outbound student exchange.
Persentase mahasiswa program Sarjana dan Diploma yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus	%	10	Persentase mahasiswa program Sarjana dan Diploma yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus, pada TW 1 direncanakan langkah-langkah secara	20	Pada TW 2, direncanakan langkah-langkah: 1) Penyiapan perkuliahan dari dosen tamu dalam negeri, dengan menjajaki kerjasama dengan perguruan tinggi	40	Pada TW 3, direncanakan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Pelaksanaan perkuliahan dari dosen tamu dalam negeri, hasil dari proses kerjasama dengan perguruan tinggi	40	Dengan target yang sudah tercapai di TW 3, maka di TW 4 ini perlu dilakukan langkah-langkah: 1) Monitoring dan evaluasi proses perkuliahan dari dosen tamu dalam



		umum: 1) Penyiapan perkuliahan dari dosen tamu dalam negeri, dengan menjajaki kerjasama dengan perguruan tinggi luar negeri dari Filipina. 2) Melakukan koordinasi, persiapan, pelaksanaan dan monitoring pembelajaran merdeka belajar. 3) Menyiapkan rencana kegiatan pelatihan kewirausahaan bersertifikat. 4) Sosialisasi secara masif kepada mahasiswa dan juga melalui ormawa yang ada. 5) Terus berkoordinasi dengan para dosen pembina dan pimpinan ormawa di lingkungan UPI Kampus Sumedang. 6) Mendorong 200 mahasiswa (10%) untuk mulai mengikuti kegiatan magang bersertifikat dan studi independen.		luar negeri dari Hong Kong (Rangkin 38 Dunia). 2) Terus melakukan koordinasi, persiapan, pelaksanaan dan monitoring pembelajaran merdeka belajar. 3) Mematangkan rencana kegiatan pelatihan kewirausahaan bersertifikat, dengan menyeleksi dosen yang layak mengikuti kegiatan tersebut. 4) Sosialisasi secara masif kepada mahasiswa dan juga melalui ormawa yang ada. 5) Terus berkoordinasi dengan para dosen pembina dan pimpinan ormawa di lingkungan UPI Kampus Sumedang. 6) Mendorong 200 orang tambahan mahasiswa lagi untuk mengikuti kegiatan magang bersertifikat dan studi independen. Total direncanakan 646 orang atau 30% yang terakumulasi sebagai pendaftar.		luar negeri (dari Filipina dan Hong Kong). 2) Terus melakukan koordinasi, persiapan, pelaksanaan dan monitoring pembelajaran merdeka belajar. 3) Mematangkan rencana kegiatan pelatihan kewirausahaan bersertifikat, dengan mendelegasikan dosen yang layak mengikuti kegiatan tersebut. 4) Sosialisasi secara masif kepada mahasiswa dan juga melalui ormawa yang ada. 5) Terus berkoordinasi dengan para dosen pembina dan pimpinan ormawa di lingkungan UPI Kampus Sumedang. 6) Mendorong 200 orang tambahan mahasiswa lagi untuk mengikuti kegiatan magang bersertifikat dan studi independen. Total direncanakan 861-an orang atau 40% yang terakumulasi. 4) Selain dengan sosialisasi program Kampus		negeri. 2) Monitoring dan evaluasi kegiatan pelatihan kewirausahaan bersertifikat. 2) Monitoring dan evaluasi kegiatan-kegiatan MSIB, P2MB, KKN Tematik/Kebangsaan, PMM, maupun P3K, agar target bisa dipertahankan dan ditingkatkan.
--	--	--	--	---	--	--	--	--

							Mengajar, dan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan (P2MB), mulai dilaksanakan juga KKN Tematik/Kebangsaan, juga Program Penguatan Profesi Kependidikan (P3K) yang akan menambah jumlah mahasiswa secara signifikan.		
--	--	--	--	--	--	--	---	--	--



Persentase keterserapan lulusan sarjana dan diploma	%	0	Pada TW 1, dilakukan langkah-langkah: 1) Penelusuran data mahasiswa yang direkisi akan lulus pada tahun 2025 adalah sebanyak 553 orang. 2) Pengecekan ulang terkaot data wisudawan bulan Februari. Disinyalir pada periode ini 53 lulusan dari UPI Kampus Sumedang (13%), akan tetapi untuk langsung dapat bekerja, masih belum memungkinkan. 3) Langkah berikutnya yang ditempuh pada awal tahun adalah dengan mensosialisasikan kegiatan bimbingan karier dan sosial (BIMKARSOS) bagi mahasiswa calon wisudawan.	20	Beberapa langkah yang dilakukan pada TW 2, antara lain: 1) Membantu para alumni adalah dengan menyelenggarakan Bimbingan Karier dan Sosial bersama BKPK UPI. 2) Menjalin hubungan dengan stakeholder (sekolah, perusahaan, rumahsakit, dinas terkait) yang akan menjadi tempat bekerja para alumni (pengguna lulusan).	60	Beberapa langkah yang dilakukan pada TW 3, antara lain: 1) Dengan prediksi akan memperoleh pekerjaan setelah setidaknya 6 bulan (Juni-Juli) pada TW 3 ini, maka dilakukan kegiatan untuk membantu para alumni dengan menyelenggarakan Bimbingan Karier dan Sosial bersama BKPK UPI. 2) Menindaklanjuti hubungan kerjasama dengan stakeholder (sekolah, perusahaan, rumahsakit, dinas terkait) yang akan menjadi tempat bekerja para alumni (pengguna lulusan). 3) Menyiapkan program BIMKARSOS untuk penambahan lulusan yang diwisuda pada bulan Juni 2025.	80	Pada TW 4 ini, alumni yang ada merupakan mereka yang diwisuda pada bulan Februari, Juni dan Oktober. Pada akhir TW 4 (Desember), jumlah alumni yang terserap ditarget mencapai 553 lulusan. Langkah strategis yang dapat dilakukan: 1) Terus dilaksanakan untuk membantu para alumni adalah dengan menyelenggarakan Bimbingan Karier dan Sosial bersama BKPK UPI. 2) Menindaklanjuti dan mengevaluasi hasil kerjasama dengan stakeholder (sekolah, perusahaan, rumahsakit, dinas terkait) yang akan menjadi tempat bekerja para alumni (pengguna lulusan). 3) Menyiapkan program BIMKARSOS untuk penambahan lulusan yang diwisuda pada bulan Oktober 2025.
---	---	---	--	----	---	----	---	----	---

Persentase dosen yang berkegiatan Tridarma di luar kampus	%	0	TW 1 merupakan awal kegiatan akademik semester genap 2024/2025. Oleh karena itu, pada TW 1 ini, disinyalir belum ada kegiatan dosen di luar kampus. Akan tetapi akan ditempuh langkah-langkah persiapan dengan merencanakan program: 1) Dosen terekognisi internasional. 2) Penugasan dosen sebagai praktisi di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). 3) Kolaborasi dosen dan guru dalam mengembangkan pembelajaran. 4) Penyelenggaraan visiting professor atau visiting research ke PT QS 100.	10	Pada TW 2 ini akan ditempuh langkah-langkah untuk mendukung program dosen yang berkegiatan Tridarma di luar kampus, dengan cara: 1) Mendorong dosen untuk beraktivitas yang dapat direkognisi internasional, seperti menulis di Jurnal Internasional Bereputasi, menjadi reviewer pada jurnal internasional, dan sebagainya. 2) Penugasan dosen sebagai praktisi di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Minimal tiap prodi mempunyai perwakilan. Jumlah dosen yang berpartisipasi sebanyak 6 orang (10%). 3) Kolaborasi dosen dan guru dalam mengembangkan pembelajaran, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. 4) Penyelenggaraan visiting professor atau visiting research ke PT QS 100, dengan menindaklanjuti kerjasama antara UPI Kampus	20	Pada TW 3 ini akan ditempuh langkah-langkah untuk mendukung program dosen yang berkegiatan Tridarma di luar kampus, dengan cara: 1) Mendorong dosen untuk beraktivitas yang dapat direkognisi internasional, seperti menulis di Jurnal Internasional Bereputasi, menjadi reviewer pada jurnal internasional, dan sebagainya. 2) Penugasan dosen sebagai praktisi di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Minimal tiap prodi mempunyai perwakilan. Pada akhir TW 3 diharapkan jumlah dosen yang berpartisipasi sebanyak 13 orang (20%). 3) Kolaborasi dosen dan guru dalam mengembangkan pembelajaran, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. 4) Penyelenggaraan visiting professor atau visiting research ke PT QS 100, dengan menindaklanjuti kerjasama antara UPI Kampus Sumedang dan PT luar negeri yaitu WCC Filipina.	35	Pada TW 4, ditempuh langkah-langkah: 1) Terus mendorong, memberi dukungan penuh, dan mengevaluasi kinerja dosen dalam aktivitasnya yang terekognisi internasional. 2) Mengevaluasi hasil penugasan dosen sebagai praktisi di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). 3) Mengevaluasi hasil program kolaborasi pengabdian dosen dan guru dalam mengembangkan pembelajaran. 4) Mengevaluasi hasil pelaksanaan program visiting professor atau visiting research ke PT QS 100, dengan menindaklanjuti kerjasama antara UPI Kampus Sumedang dan PT luar negeri yaitu CUHK Hong Kong. Pada akhir TW 4 diharapkan jumlah dosen yang berpartisipasi sebanyak 22 orang (36%).
---	---	---	---	----	--	----	--	----	--

					Sumedang dan PT luar negeri yaitu WCC Filipina.				
Persentase dosen asing	%	0	Karena TW 1 masih merupakan awal tahun, maka pada rentang waktu ini dilakukan langkah-langkah: 1) Penjajakan untuk menjalin kerjasama dengan PT di luar negeri, yakni dengan World City Colleges (WCC) Filipina. 2) Menyusun rencana implementasi dari kerjasama ini dengan mengagendakan kegiatan visiting professor dari WCC Filipina ke UPI Kampus Sumedang.	0	Pada TW 2, dilakukan langkah-langkah: 1) Membuka kerjasama dengan salahsatu PT di luar negeri yang termasuk QS100 , yakni Chinese University of Hong Kong (CUHK). 2) Menyusun rencana implementasi dari kerjasama ini dengan mengagendakan kegiatan visiting professor dari CUHK Hong Kong ke UPI Kampus Sumedang.	3	Pada TW 3, memasuki awal semester ganjil 2024/2025, dilakukan langkah-langkah: 1) Mengimplementasikan kegiatan kerjasama, mengundang dan menghadirkan Adjunct Professor dari World City Colleges Filipina dan Chinese University of Hong Kong. 2) Berkoordinasi dengan setiap pimpinan program studi untuk menyusun agenda perkuliahan yang melibatkan Adjunct Professor. Rencana jumlah dosen asing yang dilibatkan sebanyak 3 orang.	7	Pada TW 4, akan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut ini: 1) Mengevaluasi program Adjunct Professor dari World City Colleges Filipina dan Chinese University of Hong Kong yang terlaksana di setiap program studi. 2) Membuka penjajakan baru untuk persiapan tahun selanjutnya, dengan rencana ajuan Adjunct Professor, antara lain dari: a) National Institute of Education, Nanyang Technological University, Singapore. b) Universiti Kebangsaan Malaysia. c) Centro Escolar University School of Nursing, University of Philippines. d) Universiti Teknologi Mara, Malaysia. Jumlah dosen asing yang dilibatkan total sebanyak 4-5 orang.
Jumlah	Jurnal	1	Pada TW 1,	1	Pada TW 2,	1	Pada TW 3, dilakukan	1	Pada TW 4,

jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi			kondisi eksisting di UPI Kampus Sumedang sudah memiliki Jurnal yang terindeks SINTA 2, yakni Jurnal Mimbar Sekolah Dasar. Oleh karena itu, untuk mempertahankan capaian ini, dilakukan beberapa langkah sebagai berikut: 1) Mencoba untuk mendaftarkan kembali jurnal Mimbar Sekolah Dasar agar bisa diindeks oleh Scopus. 2) Terkait dengan langkah di atas, maka perlu dijalin hubungan dengan pakar-pakar di luar negeri yang potensial untuk dijadikan author. 3) Untuk menambah jumlah jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi, maka dilakukan secara internal kegiatan-kegiatan: a) Pengembangan Jurnal Nasional Terakreditasi. b) Pengembangan Jurnal Internasional Bereputasi.		dilakukan langkah-langkah strategis sebagai berikut: 1) Melakukan pembinaan dan pengembangan untuk jurnal lainnya yang dikelola oleh UPI Kampus Sumedang, misalnya: Jurnal SporTIVE, Bina Sehat Masyarakat, Nursing Insight, dan Tourism Industry Journal. 2) Terus melakukan komunikasi yang cukup intens dengan pihak eksternal yang berpotensi jadi author asing.		langkah-langkah strategis sebagai berikut: 1) Terus melakukan pembinaan dan pengembangan untuk jurnal lainnya yang dikelola oleh UPI Kampus Sumedang, misalnya: Jurnal SporTIVE, Bina Sehat Masyarakat, Nursing Insight, dan Tourism Industry Journal. 2) Kegiatan pembinaan dilakukan dengan menghadirkan rekanan dari pengelola jurnal yang sudah nyata bereputasi. 3) Menjaring bakal artikel, minimal dari 2 negara luar.		dilakukan langkah-langkah strategis sebagai berikut: 1) Melakukan evaluasi atas hasil kegiatan pembinaan dan pengembangan untuk jurnal lainnya yang dikelola oleh UPI Kampus Sumedang (Jurnal SporTIVE, Bina Sehat Masyarakat, Nursing Insight, dan Tourism Industry Journal). 2) Menjaring tambahan bakal artikel, minimal 4 artikel dari penulis asing.
Jumlah Penelitian yang didanai pihak luar	Judul	0	Pada rentang TW 1, sebagai langkah persiapan pemerolehan penelitian yang	10	Pada TW 2, dilakukan langkah-langkah:	10	Pada TW 3, dilakukan langkah-langkah:	10	Pada TW 4, dilakukan langkah-langkah:
			1) Kelanjutan persiapan				1) Melanjutkan proses penulisan artikel bersama dengan		1) Melanjutkan proses

		didanai pihak luar, dilakukan kegiatan berikut: 1) Persiapan untuk melakukan penulisan artikel bersama dengan peneliti universitas atau lembaga profesional dalam negeri. 2) Melakukan joint research. 3) Memberikan instruksi ke setiap prodi diberi kewajiban untuk mengusulkan bahan artikel ilmiah, yaitu: PGSD sebanyak 2 usulan, PGSD Penjas sebanyak 1 usulan, Keperawatan (S1) sebanyak 1 usulan, Keperawatan (D3) sebanyak 1 usulan, Industri Pariwisata sebanyak 1 usulan, dan Penjas (S2) sebanyak 1 usulan.		penulisan artikel bersama dengan peneliti universitas dan/atau lembaga profesional, dituangkan dalam bentuk rencana kerjasama bidang penulisan artikel ilmiah dan juga joint research. 2) Pengecekan bersama content quality dari 12 rencana usulan artikel ilmiah, yaitu: PGSD sebanyak 2 usulan, PGSD Penjas sebanyak 2 usulan, Keperawatan (S1) sebanyak 2 usulan, Keperawatan (D3) sebanyak 2 usulan, Industri Pariwisata sebanyak 2 usulan, dan Penjas (S2) sebanyak 2 usulan, diharapkan bisa memenuhi syarat untuk diterbitkan sebanyak 10 artikel.		peneliti universitas dan/atau lembaga profesional. 2) Melanjutkan proses joint research. 3) Menelusuri jurnal yang relevan dengan naskah artikel dari setiap prodi.		penulisan artikel bersama dengan peneliti universitas dan/atau lembaga profesional. 2) Melanjutkan proses joint research. 3) Mengajukan artikel yang diunggulkan ke pengelolaan jurnal yang relevan.
--	--	---	--	--	--	--	--	---



Jumlah luaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	Rasio	0,00	Pada TW 1, dilakukan persiapan untuk program yang menghasilkan luaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen, dengan menganalisis kebutuhan penyelenggaraan program-program berikut: 1) Penyelenggaraan seminar/konferensi nasional. 2) Insentif publikasi pada jurnal nasional terindeks Dikti. 3) Hibah penelitian. 4) Insentif publikasi pada jurnal internasional terindeks scopus. 5) Penulisan buku ber-ISBN.	0,00	Pada TW 2, dilakukan langkah-langkah berikut: 1) Melihat pemetaan rencana penyelenggaraan seminar/konferensi nasional di berbagai lembaga. 2) Mensosialisasikan program insentif publikasi pada jurnal nasional terindeks Dikti. 3) Berkoordinasi dengan LPPM untuk pembukaan hibah penelitian. 4) Mensosialisasikan program insentif publikasi pada jurnal internasional terindeks scopus. 5) Mensosialisasikan program insentif penulisan buku ber-ISBN.	0,90	Pada TW 3, dilakukan langkah-langkah berikut: 1) Mengutus delegasi dari prodi untuk mendiseminasikan karyanya dalam seminar/konferensi nasional di berbagai lembaga. 2) Menyeleksi usulan publikasi pada jurnal nasional terindeks Dikti dari setiap program studi. 3) Memfasilitasi hibah penelitian dengan menyiapkan skema pendanaan kompetitif di Kampus Daerah. 4) Menyeleksi usulan publikasi pada jurnal internasional terindeks scopus. 5) Menyeleksi usulan buku ber-ISBN.	1,77	Pada TW 4, dilakukan langkah-langkah berikut: 1) Mengevaluasi produk yang dihasilkan delegasi dari prodi yang didiseminasikan karyanya dalam seminar/konferensi nasional di berbagai lembaga. 2) Mengevaluasi pemberian insentif publikasi pada jurnal nasional terindeks Dikti dari setiap program studi. 3) Mengevaluasi pemberian hibah penelitian skema pendanaan Kampus Daerah. 4) Mengevaluasi pemberian insentif publikasi pada jurnal internasional terindeks scopus. 5) Mengevaluasi pemberian insentif usulan buku ber-ISBN. 6) Target seluruh dosen (64 orang) dapat menghasilkan sebanyak total 107 luaran (rasio 1,77).
--	--------------	-------------	---	-------------	--	-------------	---	-------------	---

Jumlah sitasi dari publikasi ilmiah dosen di jurnal internasional	Sitasi	797	Pada TW 1, dilakukan langkah- langkah sebagai berikut ini: 1) Persiapan rencana kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah internasional. 2) Mencari informasi yang cukup untuk menghadirkan pelatih yang memiliki reputasi sangat baik. 3) Mensosialisasikan rencana pelatihan kepada dosen, agar menyiapkan rancangan karyanya. 4) Menyiapkan research group dengan melibatkan mahasiswa dalam payung penelitian yang sama.	797	Pada TW 2, dilakukan langkah- langkah sebagai berikut ini: 1) Meninjau ulang rencana kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah internasional. 2) Memastikan pelatih yang memiliki reputasi sangat baik untuk menjadi narasumber, dilakukan konfirmasi. 3) Mengumpulkan rancangan karya dosen untuk dikaji secara langsung dalam kegiatan pelatihan. 4) Menyiapkan research group dengan melibatkan mahasiswa dalam payung penelitian yang sama.	797	Pada TW 3, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut ini: 1) Merealisasikan kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah internasional. 2) Mengundang/menghadirkan pelatih yang memiliki reputasi sangat baik untuk menjadi narasumber. 3) Melakukan kegiatan FGD dalam pelatihan tersebut untuk menilai rancangan karya dosen. Penilaian dilakukan antar peserta dan dipandu/direvic akhir oleh narasumber. 4) Setelah terbentuknya research group yang melibatkan mahasiswa dalam payung penelitian yang sama, upaya yang dilakukan untuk terus meningkatkan jumlah sitasi adalah dengan menjadikan karya dosen sebagai referensi untuk penelitian para mahasiswa yang dibimbingnya.	797	Pada TW 4, dilakukan langkah- langkah sebagai berikut ini: 1) mengevaluasi hasil kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah internasional. 2) Karya dosen yang masih berupa naskah, siap didaftarkan (submit) ke jurnal-jurnal internasional yang bereputasi. 3) Terus dilakukan upaya untuk meningkatkan jumlah sitasi adalah dengan menjadikan karya dosen sebagai referensi untuk penelitian para mahasiswa yang dibimbingnya.
Jumlah	Produk	0	Pada TW 1,	0	Pada TW 2,	1	Pada TW 3,	3	Pada TW 4,



hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang menghasilkan produk inovasi dan siap dimanfaatkan masyarakat dan/atau bernilai ekonomi.			dilakukan langkah pemetaan rencana penelitian dosen yang dapat dilanjutkan dengan proses hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang menghasilkan produk inovasi.		dilakukan langkah analisis rencana penelitian dosen yang akan dilanjutkan pada proses hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang menghasilkan produk inovasi.		dilakukan langkah: 1) Mengimplementasikan usulan rencana penelitian dosen yang menghasilkan produk inovasi. 2) Memantau keterlaksanaan penelitian di lapangan. 3) Sebagian peneliti sudah memungkinkan untuk menghasilkan luaran yang inovatif dan siap diterapkan oleh masyarakat. Target sebanyak 1 produk, namun diharapkan dapat terlampaui sampai 5 produk.		dilakukan langkah: 1) Mengevaluasi hasil kegiatan penelitian dosen yang menghasilkan produk inovasi. 2) Mendiseminasikan hasil luaran yang inovatif dan siap diterapkan oleh masyarakat. Dari target sebanyak 3 produk, diharapkan dapat melampaui sampai 10 produk pada TW 4.
Jumlah Hak Kekayaan Intelektual di luar Hak Cipta	HKI	0	Pada TW 1, direncanakan langkah- langkah strategis sebagai berikut: 1) Mengumpulkan tiap KBK untuk menganalisis kebutuhan penerbitan Hak Kekayaan Intelektual (di luar Hak Cipta). 2) Merencanakan fasilitasi pengusulan HKI dan insentif peraih HKI diluar Hak Cipta.	0	Pada TW 2, direncanakan langkah- langkah strategis sebagai berikut: 1) Mengumpulkan data berbagai peluang penelitian yang dilakukan tiap KBK dan berpotensi terbitnya luaran penelitian berupa Hak Kekayaan Intelektual (di luar Hak Cipta). 2) Meninjau usulan- usulan dari setiap prodi terkait fasilitasi	1	Pada TW 3, direncanakan langkah- langkah strategis sebagai berikut: 1) Memonitor kegiatan penelitian dosen yang mulai dilaksanakan pada pertengahan tahun berjalan (awal periode TW 3). 2) Mendorong dosen peneliti untuk dapat menghasilkan suatu luaran yang akan dipatenkan, minimal paten	1	Pada TW 4, direncanakan langkah- langkah strategis sebagai berikut: 1) Mengevaluasi kegiatan penelitian dosen yang akan berakhir di penghujung tahun (TW 4). 2) Menyiapkan fasilitasi pengusulan HKI dan insentif peraih HKI diluar Hak Cipta. Target Hak Kekayaan Intelektual di luar Hak Cipta yang dihasilkan

					pengusulan HKI dan insentif peraih HKI diluar Hak Cipta.		3) Menyiapkan fasilitas pengusulan HKI dan insentif peraih HKI di luar Hak Cipta.		sebanyak 1 buah.
Jumlah luaran pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	Rasio	0,0	Pada TW 1, untuk mencapai target jumlah luaran pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen, dilakukan upaya sebagai berikut: 1) Menginventarisasi rencana-rencana pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan oleh tim dosen. 2) Memetakan bidang pengabdian yang akan dilaksanakan, dengan maksud agar sejalan dengan program-program pemerintah daerah setempat yang sudah memiliki MoU/MoA dengan UPI Kampus Sumedang.	0,0	Pada TW 2, untuk mencapai target jumlah luaran pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen, dilakukan upaya sebagai berikut: 1) Melakukan kajian melalui agenda workshop/FGD untuk menrealisasikan rencana-rencana pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan oleh tim dosen. 2) Menampung usulan-usulan program-program pemerintah daerah setempat berdasarkan MoU/MoA yang sudah disepakati oleh para pihak.	0,1	Pada TW 3, untuk mencapai target jumlah luaran pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen, dilakukan upaya sebagai berikut: 1) Merealisasikan hasil workshop/FGD untuk menrealisasikan rencana-rencana pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan oleh tim dosen. 2) Berkoordinasi dengan pihak pemerintah daerah agar terjadi kolaborasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. 3) Terus melakukan pengawasan terhadap jalannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Target sebanyak 3	0,1	Pada TW 4, dilakukan beberapa upaya sebagai berikut: 1) Melakukan monitoring dan evaluasi hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berpotensi mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat. 2) Melakukan evaluasi bersama dengan pihak pemerintah daerah dan mengkaji hasil kolaborasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. 3) Menilai dan menampung hasil kinerja pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh para dosen, dan mengecek tingkat ketercapaian targetnya. Target sebanyak 6 dosen sudah menghasilkan luaran (rasio 0,10).

							dosen sudah menghasilkan luaran (rasio 0,05).		
Jumlah hilirisasi hasil pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan produk inovasi yang dimanfaatkan masyarakat atau yang bernilai ekonomi	Produk	0	Pada TW 1, dilakukan langkah pemetaan rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dosen yang dapat dilanjutkan dengan proses hilirisasi hasil PkM yang menghasilkan produk inovasi dan bernilai ekonomi.	0	Pada TW 2, dilakukan langkah analisis rencana penelitian dosen yang akan dilanjutkan pada proses hilirisasi hasil PkM yang menghasilkan produk inovasi.	1	Pada TW 3, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Mengimplementasikan usulan rencana kegiatan PkM dosen yang menghasilkan produk inovasi. 2) Memantau keterlaksanaan kegiatan pengabdian di lapangan. 3) Sebagian peneliti sudah memungkinkan untuk menghasilkan luaran yang inovatif dan siap diterapkan oleh masyarakat. Target sebanyak 1 produk.	1	Pada TW 4, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Mengevaluasi hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen yang menghasilkan produk inovasi. 2) Mendiseminasi an hasil luaran yang inovatif dan siap diterapkan oleh masyarakat. Target yang akan dicapai di TW 4 adalah sebanyak 1 produk.
Persentase mahasiswa yang meraih prestasi minimal tingkat nasional	%	0,10	Untuk mencapai target yang telah ditetapkan, maka pada TW 1 ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menyiapkan rencana untuk memfasilitasi proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). 2) Menyiapkan rencana untuk menggelar kegiatan pemilihan	0,20	Untuk mencapai target yang telah ditetapkan, maka pada TW 2 ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Mensosialisasikan informasi terkait persiapan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), dan fasilitasi terhadap proposal mahasiswa yang	0,25	Untuk mencapai target yang telah ditetapkan, maka pada TW 3 ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Melakukan pendampingan kepada tim mahasiswa yang mengajukan proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). 2) Menjaring data dosen-dosen	0,30	Untuk mencapai target yang telah ditetapkan, maka pada TW 4 ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Mengevaluasi hasil pendampingan tim mahasiswa yang mengajukan proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM).

		mahasiswa berprestasi. 3) Menyusun analisis kebutuhan untuk penunjang praktikum mahasiswa keperawatan. 4) Menyiapkan rencana seleksi dan validasi penerima beasiswa. 5) Menyusun tim verifikator untuk keringanan UKT bagi mahasiswa. 6) Menyiapkan rencana fasilitasi kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa). 7) Melakukan konsolidasi terhadap unit-unit kegiatan mahasiswa (UKM). Selain itu, dilakukan pembinaan kepada mahasiswa-mahasiswa yang sebelumnya (di tahun 2023) telah berhasil memenangkan kejuaraan nasional agar dapat mencapai prestasi serupa atau yang lebih baik lagi.	diusulkan. 2) Mensosialisasikan kepada setiap prodi untuk menyiapkan kegiatan pemilihan mahasiswa berprestasi di prodi masing-masing. 3) Meninjau ulang hasil analisis kebutuhan untuk penunjang praktikum mahasiswa keperawatan. 4) Menyusun timeline rencana seleksi dan validasi penerima beasiswa. 5) Menyusun tim verifikator untuk keringanan UKT bagi mahasiswa. 6) meninjau ulang rencana fasilitasi kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa). 7) Tetap melakukan konsolidasi terhadap unit-unit kegiatan mahasiswa (UKM). Selain itu, dilakukan pembinaan kepada mahasiswa-mahasiswa yang	yang siap menjadi pembimbing PKM. 3) Mulai menyiapkan para reviewer proposal di tingkat kampus daerah. 4) Melakukan seleksi mahasiswa berprestasi yang merupakan delegasi setiap prodi, untuk diajukan ke universitas. 5) Berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait terkait pengadaan penunjang praktikum mahasiswa keperawatan. 6) Mensosialisasikan timeline rencana seleksi dan validasi penerima beasiswa, dan menyiapkan para verifikator dari kalangan dosen di setiap program studi. 7) Tim verifikator keringanan UKT bagi mahasiswa melakukan seleksi terhadap pengusul. 8) Mengumpulkan usulan program kerja Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan Organisasi Kemahasiswaan	2) Mengevaluasi kinerja dosen-dosen pembimbing PKM dan para reviewer proposal di tingkat kampus daerah. 4) Menentukan hasil seleksi mahasiswa berprestasi tingkat Kampus Daerah, kemudian diajukan ke universitas. 5) Mengevaluasi kegiatan pengadaan penunjang praktikum mahasiswa keperawatan. 6) Mengevaluasi proses dan hasil validasi beasiswa, dan menyiapkan para verifikator dari kalangan dosen di setiap program studi. 7) Mengevaluasi hasil kegiatan pemberian keringanan UKT bagi mahasiswa. 8) Mengevaluasi kelayakan program kerja Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) yang berpotensi
--	--	--	---	---	---

					sebelumnya (di tahun 2023) telah berhasil memenangkan kejuaraan nasional agar dapat mencapai prestasi serupa atau yang lebih baik lagi.		(Ormawa) yang berpotensi untuk difasilitasi. 9) Tetap melakukan konsolidasi terhadap unit-unit kegiatan mahasiswa (UKM). 10) Dilakukan pembinaan kepada mahasiswa-mahasiswa yang sebelumnya (di tahun 2023) telah berhasil memenangkan kejuaraan nasional agar dapat mencapai prestasi serupa atau yang lebih baik lagi.		untuk difasilitasi. 9) Tetap melakukan konsolidasi terhadap unit-unit kegiatan mahasiswa (UKM). 10) Mengevaluasi hasil pembinaan kepada mahasiswa-mahasiswa yang sebelumnya (di tahun 2023) telah berhasil memenangkan kejuaraan nasional/interasional.
Persentase dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	%	0,0	Kegiatan yang dilakukan untuk menggenjot prestasi mahasiswa di tingkat nasional/interasional, antara lain: 1) Melakukan koordinasi bersama para pembina kemahasiswaan, pembina UKM, dan pembina ormawa lainnya. 2) Menyusun rencana/persiapan kegiatan peningkatan kapasitas dosen pembimbing/pembina UKM, BEM, dan Ormawa. 3) Menyusun rencana/persiap	0,3	Kegiatan yang dilakukan untuk menggenjot prestasi mahasiswa di tingkat nasional/interasional, antara lain: 1) Tetap berkoordinasi bersama para pembina kemahasiswaan, pembina UKM, dan pembina ormawa lainnya. 2) Mensosialisasikan rencana kegiatan peningkatan kapasitas dosen pembimbing/pembina UKM, BEM, dan Ormawa. 3)	0,6	Kegiatan yang dilakukan untuk menggenjot prestasi mahasiswa di tingkat nasional/interasional, antara lain: 1) Tetap berkoordinasi bersama para pembina kemahasiswaan, pembina UKM, dan pembina ormawa lainnya, dan menjangkau data up to date terkait prestasi mahasiswa. 2) Menyelenggarakan/mfasilitasi kegiatan peningkatan kapasitas dosen pembimbing/pe	0,9	Kegiatan yang dilakukan untuk menggenjot prestasi mahasiswa di tingkat nasional/interasional, antara lain: 1) Tetap berkoordinasi bersama para pembina kemahasiswaan, pembina UKM, dan pembina ormawa lainnya. 2) Mengevaluasi hasil kegiatan peningkatan kapasitas dosen pembimbing/pembina UKM, BEM, dan Ormawa. 3) Mengevaluasi



			an kegiatan pelatihan/penyegaran dosen calon pembimbing lomba mahasiswa untuk meraih prestasi minimal tingkat nasional.		Mensosialisasikan rencana kegiatan pelatihan/penyegaran dosen calon pembimbing lomba mahasiswa untuk meraih prestasi minimal tingkat nasional.		mbina UKM, BEM, dan Ormawa. 3) Menyelenggarakan pelatihan/penyegaran dosen calon pembimbing lomba mahasiswa untuk meraih prestasi minimal tingkat nasional.		rencana kegiatan pelatihan/penyegaran dosen calon pembimbing lomba mahasiswa untuk meraih prestasi minimal tingkat nasional.
Persentase dosen tetap yang berkualifikasi S3	%	25	Pada TW 1, untuk mendorong percepatan capaian persentase dosen tetap yang berkualifikasi S3 sangat sulit, maka disusun langkah-langkah berikut ini: 1) Menghimpun informasi terkait jumlah pasti dosen yang sedang/sudah/belum memperoleh beasiswa penyelesaian studi. 2) Menyiapkan beasiswa bagi dosen yang melakukan pendidikan lanjut. 3) Para dosen yang memang sedang menempuh studi S3 tersebut, terus didorong agar bisa menyelesaikan studinya.	25	Pada TW 2, untuk mendorong percepatan capaian persentase dosen tetap yang berkualifikasi S3, maka disusun langkah-langkah berikut ini: 1) Menyeleksi berkas ajuan studi lanjut para dosen. 2) Menyeleksi berkas ajuan dosen yang melakukan pendidikan lanjut. 3) Para dosen yang memang sedang menempuh studi S3 tersebut, terus didorong agar bisa menyelesaikan studinya.	25	Pada TW 3, untuk mendorong percepatan capaian persentase dosen tetap yang berkualifikasi S3, maka disusun langkah-langkah berikut ini: 1) Memberikan penilaian dan mengevaluasi berkas ajuan studi lanjut para dosen. 2) Memberikan penilaian dan mengevaluasi berkas ajuan dosen yang melakukan pendidikan lanjut. 3) Para dosen yang memang sedang menempuh studi S3 tersebut, terus didorong agar bisa menyelesaikan studinya.	51	Pada TW 4, untuk mendorong percepatan capaian persentase dosen tetap yang berkualifikasi S3, maka disusun langkah-langkah berikut ini: 1) Menyeleksi kelayakan berkas ajuan dosen yang melakukan pendidikan lanjut. 2) Para dosen yang memang sedang menempuh studi S3 tersebut, terus didorong agar bisa menyelesaikan studinya. 3) Menyalurkan bantuan yang telah ditetapkan, yakni: a) beasiswa bagi dosen yang sedang melakukan penyelesaian prodi. b) beasiswa

									bagi dosen yang sedang studi lanjut.
Persentase dosen dengan jabatan Profesor	%	4,7	Pada TW 1, kondisi eksisting dosen yang sudah memiliki jabatan profesor berjumlah 3 dari 64 dosen (4,7%). Untuk dapat dilakukan percepatan kenaikan pangkat dari lektor kepala ke guru besar, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Membuat pemetaan dosen-dosen berdasarkan jabatan fungsional lektor kepala. 2) Meninjau kelayakan dosen-dosen berjabatan fungsional lektor kepala dalam memenuhi syarat untuk naik jabatan ke guru besar. 3) Menyusun pemetaan bidang keahlian dosen berdasarkan rumpun ilmunya. 4) Mendorong upaya percepatan tersebut melalui koordinasi dan kolaborasi bersama dengan pihak-pihak	4,7	Pada TW 2, untuk dapat dilakukan percepatan kenaikan pangkat dari lektor kepala ke guru besar, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menyampaikan sosialisasi kepada dosen-dosen dengan jabatan fungsional lektor kepala yang sudah terjaring berdasarkan kelayakannya untuk naik jabatan ke guru besar. 2) Mengidentifikasi kekurangan persyaratan yang masih belum terpenuhi untuk kenaikan jabatan ke guru besar. 3) Mengundang konsultan dari pihak biro sumber daya manusia.	4,7	Pada TW 3, untuk dapat dilakukan percepatan kenaikan pangkat dari lektor kepala ke guru besar, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menyiapkan bantuan untuk menutupi kekurangan-kekurangan persyaratan untuk kenaikan jabatan ke guru besar. 2) Mengundang konsultan dari pihak Dewan Guru Besar. 3) Mulai berkomunikasi dengan perguruan tinggi luar untuk memperoleh bantuan peer group guru besar.	9,7	Pada TW 4, untuk dapat dilakukan percepatan kenaikan pangkat dari lektor kepala ke guru besar, dilakukan langkah evaluasi terhadap progress persiapan percepatan guru besar dosen yang ada di UPI Kampus Sumedang.

			terkait yang dapat memfasilitasi produktivitas kinerja dosen-dosen dengan jabatan lektor kepala tersebut.						
Persentase dosen tetap yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja	%	10	Pada TW 1, untuk dapat dilakukan percepatan pemerolehan sertifikat kompetensi/profesi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi maupun dari Asosiasi Profesi, maka disusunlah program-program: 1) Menjajaki kerja sama prodi dengan asosiasi profesi dan lembaga sertifikasi kompetensi. 2) Memetakan dosen-dosen berdasarkan prioritas untuk pemberian bantuan uji sertifikasi kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja.	20	Pada TW 2, dilakukan langkah- langkah sebagai berikut: 1) Menyusun draft atau rancangan naskah kerja sama setiap prodi dengan asosiasi profesi dan lembaga sertifikasi kompetensi. 2) Rancangan kerja sama didiskusikan bersama antara kedua belah pihak, baik prodi maupun Lembaga/asosiasi profesi.. 3) Menyusun daftar urutan dosen yang berprioritas untuk pemberian bantuan uji sertifikasi kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja.	35	Pada TW 3, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Mengimple mentasikan kerja sama antara prodi-prodi dengan asosiasi profesi dan lembaga sertifikasi kompetensi. 2) Memonitor keberlangsungan proses sertifikasi. 3) Memberian bantuan pendanaan untuk uji sertifikasi kompetensi/profesi.	48	Pada TW 4, dilakukan langkah- langkah sebagai berikut: 1) Mengevaluasi ketercapaian hasil kerja sama antara prodi-prodi dengan asosiasi profesi dan lembaga sertifikasi kompetensi. 2) Menyusun langkah tindak lanjut dari hasil capaian kerja sama dengan lembaga penyelenggara uji sertifikasi kompetensi tersebut. 3) Meminta laporan pertanggungjawaban dosen yang mengikuti uji sertifikasi kompetensi/profesi.
Persentase dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia	%	0	Pada TW 1, dilakukan langkah- langkah sebagai berikut: 1) Mensosialis asikan program	2	Pada TW 2, dilakukan langkah- langkah sebagai berikut: 1) Menjaring usulan-usulan nama	3	Pada TW 3, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Mengimple mentasikan program	5	Pada TW 4, dilakukan langkah- langkah sebagai berikut: 1) Melakukan evaluasi bersama



kerja			praktisi mengajar kepada setiap prodi dan instansi dari dunia industri atau dunia kerja. 2) Memetakan mata kuliah-mata kuliah di setiap program studi yang potensial mendatangkan praktisi profesional dari dunia industri atau dunia kerja. 3) Memetakan instansi-instansi dari dunia industri atau dunia kerja yang relevan dengan kebutuhan program studi.		calon praktisi yang dinilai tepat dan relevan untuk pengembangan program praktisi mengajar di setiap program studi. 2) Menyusun kerangka rencana pembelajaran semester yang digunakan secara kolaboratif antara dosen pengampu mata kuliah dengan praktisi profesional dari dunia industri atau dunia kerja. 3) Menghubun gi calon-calon praktisi dari mitra/instansi-instansi yang sudah tercatat. 4) Penyelesaia n proses administrasi untuk pendaftaran praktisi mengajar.		praktisi mengajar (baik yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, maupun program praktisi mengajar mandiri). 2) Memonitor pelaksanaan kegiatan praktisi mengajar di setiap mata kuliah yang telah terpetakan.		antara dosen pengampu mata kuliah dengan praktisi profesional terhadap keberhasilan proses implementasi program praktisi mengajar (Kemristekdikti dan/atau program praktisi mengajar mandiri). 2) Menyusun rencana tindak lanjut untuk program praktisi mengajar semester berikutnya.
Jumlah dosen dan/atau tenaga kependidikan yang memperoleh penghargaan/award	Orang	0	Pada TW 1, untuk meningkatkan jumlah dosen dan/atau tenaga kependidikan yang memperoleh penghargaan/a ward, dilakukan upaya-upaya sebagai berikut: 1) Melakukan analisis kebutuhan dilakukannya program	2	Pada TW 2, dilakukan upaya-upaya sebagai berikut: 1) Menentukan jenis program pembinaan motivasi dan peningkatan kinerja pegawai yang dinilai paling sesuai untuk dilaksanakan dan sesuai dengan	4	Pada TW 3, untuk meningkatkan jumlah dosen dan/atau tenaga kependidikan yang memperoleh penghargaan/a ward, dilakukan upaya-upaya sebagai berikut: 1) Melaksanak an program pembinaan motivasi dan	7	Pada TW 4, untuk meningkatkan jumlah dosen dan/atau tenaga kependidikan yang memperoleh penghargaan/a ward, dilakukan upaya-upaya sebagai berikut: 1) Mengevalua si ketercapaian program pembinaan

			pembinaan motivasi dan peningkatan kinerja pegawai. 2) Memetakan kompetensi pegawai (dosen dan tendik) untuk dapat dioptimalkan sesuai dengan interest-nya masing-masing.		kebutuhan individual pegawai serta Lembaga. 2) Menyusun rencana pembinaan motivasi dan peningkatan kinerja pegawai. 3) Menyusun Term of Reference kegiatan pembinaan motivasi dan peningkatan kinerja pegawai, yang akan dijadikan rujukan materi pembinaan.		peningkatan kinerja pegawai yang telah direncanakan sebelumnya. 2) Menghadirkan narasumber yang kompeten di bidang pembinaan kepegawaian, untuk menyampaikan pembinaan sesuai dengan Term of Reference yang telah disepakati. Narasumber yang kompeten diharapkan dapat menyuntik semangat, moral, dan pengetahuan pegawai, untuk senantiasa meningkatkan kapasitas dan kapabilitasnya.		motivasi dan peningkatan kinerja pegawai yang telah dilaksanakan. 2) Upaya pembinaan motivasi dan peningkatan kinerja pegawai terus dilakukan secara kontinu sampai akhir TW 4.
Jumlah laboratorium microteaching	Laboratorium	1	Pada TW 1, dilakukan langkah-langkah perencanaan sebagai berikut: 1) Melakukan analisis kebutuhan pengembangan laboratorium microteaching. 2) Menentukan aktivitas yang akan dilakukan di laboratorium microteaching. 3) Mendata lengkap perencanaan anggaran.	1	Pada TW 2, dilakukan langkah-langkah pengorganisasian sebagai berikut: 1) Pemetaan dan penentuan tugas-tugas kerja koordinator laboratorium microteaching. 2) Pemetaan dan penentuan tugas-tugas kerja laboran. 3) Pemetaan dan penentuan tugas-tugas kerja pengguna laboratorium microteaching.	1	Pada TW 3, dilakukan langkah-langkah pengadaan, pelengkapan, dan penggunaan sebagai berikut: 1) Menyusun usulan pengadaan alat dan bahan dari laboratorium microteaching. 2) Mengajukan usulan pengadaan alat dan bahan dari laboratorium microteaching ke pihak terkait (biro sarana dan prasarana). 3) Mengeimplementasikan alat	1	Pada TW 4, dilakukan langkah-langkah pengendalian dan pengawasan sebagai berikut: 1) Memantau aktivitas laboratorium microteaching berupa pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan. 2) Melakukan koreksi terhadap penyimpangan yang terjadi selama rencana sedang berjalan.



							dan bahan laboratorium microteaching sesuai dengan rencana peruntukannya.		3) Melihat kembali acuan berupa Prosedur Mutu yang sudah ditetapkan.
							4) Mengatur alur penggunaan laboratorium microteaching yang akan dipakai seluruh user (dosen, mahasiswa, ataupun guru dan siswa dari pihak eksternal).		
Jumlah IGU	Rp	50.00 0.0 00	Pada TW 1 ini, dilakukan langkah- langkah strategis sebagai berikut: 1) Melakukan pendataan ulang terhadap potensi perolehan Income Generating Unit (IGU) di UPI Kampus Sumedang adalah dari unit-unit usaha seperti: Penyewaan lahan ATM, Asrama, Kantin, Legalisir, Sewa Gedung dan Fasilitas Olahraga, serta Lab. Komputer. 2) Melakukan analisis terhadap kurang optimalnya perolehan pendapatan IGU berdasarkan kendala yang dialami unit-unit usaha di atas.	100.0 00. 000	Pada TW 2, dilakukan langkah- langkah strategis sebagai berikut: 1) Meninjau kesepakatan kerjasama dengan pihak Bank terkait penyewaan lahan ATM. 2) Memeriksa kebutuhan pengembangan asrama mahasiswa, kantin, proses legalisir, sewa gedung dan fasilitas olahraga, serta laboratorium komputer.	200.0 00. 000	Pada TW 3, dilakukan langkah- langkah strategis sebagai berikut: 1) Memastikan kesepakatan kerjasama dengan pihak Bank terkait penyewaan lahan ATM dilanjutkan perpanjangannya atau tidak. 2) Melakukan promosi yang gencar terkait fasilitas- fasilitas di UPI Kampus Sumedang kepada pihak eksternal, khususnya kantin, sewa gedung dan fasilitas olahraga, serta laboratorium komputer.	300.0 00. 000	Pada TW 4, dilakukan langkah- langkah evaluasi sebagai berikut: 1) Mengevaluasi hasil kerjasama antara UPI Kampus Sumedang dengan Bank penyewaan lahan ATM. 2) Melakukan pembenahan terkait fasilitas- fasilitas di UPI Kampus Sumedang kepada pihak eksternal, khususnya kantin, sewa gedung dan fasilitas olahraga, serta laboratorium komputer.

Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	Predikat		Pada TW 1, dilakukan langkah-langkah berikut ini: 1) Persiapan penyusunan rencana kinerja awal tahun. 2) Secara kolaboratif bersama dengan program studi menghimpun data capaian kinerja untuk dilaporkan secara bertahap pada akhir Triwulan 1. 3) Melakukan diskusi dengan para pimpinan unit akademik dan unit organisasi untuk meninjau kembali kemungkinan revisi RKAT pada akhir Triwulan 1. 4) Reviu, Evaluasi, dan Pengukuran Capaian Kinerja Triwulan 1. 5) melihat kembali rencana kegiatan untuk RKAT Triwulan 2.		Pada TW 2, dilakukan langkah-langkah berikut ini: 1) Memonitor hasil capaian TW 1 sebagai bahan pertimbangan untuk TW 2. 2) Secara kolaboratif bersama dengan program studi menghimpun data capaian kinerja untuk dilaporkan secara bertahap pada akhir Triwulan 2. 3) Melakukan diskusi dengan para pimpinan unit akademik dan unit organisasi untuk meninjau kembali kemungkinan revisi RKAT pada akhir Triwulan 2. 4) Reviu, Evaluasi, dan Pengukuran Capaian Kinerja Triwulan 2. 5) melihat kembali rencana kegiatan untuk RKAT Triwulan 3.		Pada TW 3, dilakukan langkah-langkah berikut ini: 1) Memonitor hasil capaian TW 1 dan TW 2 (laporan tengah tahun) sebagai bahan pertimbangan untuk TW 3. 2) Secara kolaboratif bersama dengan program studi menghimpun data capaian kinerja untuk dilaporkan secara bertahap pada akhir Triwulan 3. 3) Melakukan diskusi dengan para pimpinan unit akademik dan unit organisasi untuk meninjau kembali kemungkinan revisi RKAT pada akhir Triwulan 3. 4) Reviu, Evaluasi, dan Pengukuran Capaian Kinerja Triwulan 3. 5) melihat kembali rencana kegiatan untuk RKAT Triwulan 4.	AA	Pada TW 4, dilakukan langkah-langkah berikut ini: 1) Persiapan penyusunan laporan akhir tahun kinerja unit. 2) Secara kolaboratif bersama dengan program studi menghimpun data capaian kinerja untuk dilaporkan secara bertahap pada akhir Triwulan 4. 3) Melakukan diskusi dengan para pimpinan unit akademik dan unit organisasi untuk meninjau kembali kemungkinan revisi RKAT pada akhir Triwulan 4. 4) Reviu, Evaluasi, dan Pengukuran Capaian Kinerja Triwulan 4. 5) Persiapan penyusunan rencana kegiatan untuk RKAT tahun anggaran berikutnya.
			Pada TW 1, untuk meningkatkan persentase program studi yang bekerja sama dengan mitra, dilakukan		Pada TW 2, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menyusun naskah kerjasama melalui		Pada TW 3, untuk meningkatkan persentase program studi yang bekerja sama dengan mitra, dilakukan		Pada TW 4, dilakukan langkah-langkah evaluasi hasil kerjasama dengan mitra, untuk menentukan seberapa



			langkah-langkah sebagai berikut: 1) Melakukan analisis kebutuhan setiap prodi, baik PGSD, PGSD Penjas, Industri Pariwisata, D3 Keperawatan, S1 Keperawatan/Ners, dan S2 Pendidikan Jasmani, untuk menjalin kerjasama dengan mitra yang sesuai dan dapat menyokong kinerja prodi. 2) Memetakan instansi-instansi yang potensial untuk dijadikan calon mitra kerja sama, baik dari kalangan sekolah (untuk prodi kependidikan) maupun non-sekolah (untuk prodi nondik).		konsultasi dengan BPPU UPI. 2) Melakukan komunikasi yang intensif dengan para calon mitra kerjasama. 3) Menindaklanjuti naskah awal kerjasama untuk dirundingkan dengan pihak calon mitra agar tercapai format kerjasama yang disepakati kedua belah pihak.		langkah- langkah sebagai berikut: 1) Mengimple mentasikan kerjasama dengan mitra sesuai dengan kekhasan dan kebutuhan program studi masing-masing. 2) Target mitra kerjasama antara lain: (a) pemerintah (dinas pendidikan, dinas sosial, dinas pariwisata budaya pemuda dan olahraga, dinas kesehatan, dan lembaga pemasyarakatan), (b) perusahaan nasional berstandar tinggi (PT Duta Tekno Indonesia), (c) Perguruan Tinggi Luar Negeri (World City Colleges, Philippines).		besar capaian, mengetahui kendala- kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kerjasama, dan apa saja yang harus dipersiapkan untuk antisipasi kerjasama berikutnya.
Persentase prodi terakreditasi unggul/setara unggul pada level nasional	%	33	Pada TW 1, upaya yang dilakukan terkait jumlah/persenta se program studi yang terakreditasi unggul di level nasional, antara lain sebagai berikut: 1) Berkoordinasi dengan Gugus Kendali Mutu yang ada	33	Pada TW 2, dilakukan langkah- langkah sebagai berikut: 1) Persiapan penyusunan borang untuk kegiatan Audit Mutu Internal (AMI) dan Perangkingan Program Studi. 2) Persiapan penyusunan borang untuk akreditasi	33	Pada TW 3, upaya yang dilakukan terkait jumlah/persenta se program studi yang terakreditasi unggul di level nasional, antara lain sebagai berikut: 1) Penyelesaia n borang kegiatan Audit Mutu Internal	70	Pada TW 4, dilakukan langkah- langkah sebagai berikut: 1) Pengunggah an borang Audit Mutu Internal (AMI). 2) Pengunggah an borang akreditasi program studi BAN PT. 3) Mengevalua

			di setiap prodi dan Satuan Kendali Mutu di Lembaga UPI Kampus Sumedang. 2) Penyusunan tim untuk penyusunan borang, dan pembagian tugas kerja.		program studi BAN PT (bagi prodi yang akan menghadapi akreditasi).		(AMI) dan Perangkingan Program Studi. 2) Penyelesaian borang untuk akreditasi program studi BAN PT (bagi prodi yang akan menghadapi akreditasi). 3) Melaksanakan an focus group discussion dan simulasi internal terkait borang yang sudah diselesaikan.		si capaian kinerja setiap prodi bersama Gugus Kendali Mutu dan Satuan Kendali Mutu. 4) Memastikan langkah PPEPP dilaksanakan dengan baik.
Persentase Program Studi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	%	0	Pada TW 1, untuk mendukung arah menuju akreditasi internasional, dilakukan langkah-langkah: 1) Analisis kebutuhan pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran di setiap program studi (khususnya yang sudah memperoleh predikat unggul di level nasional). 2) Analisis kebutuhan untuk pengelolaan website dalam menunjang pencapaian prodi terakreditasi internasional.	0	Pada TW 2, sebagai kelanjutannya, dilakukan langkah-langkah: 1) Menyusun detail rencana pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran di setiap program studi (khususnya yang sudah memperoleh predikat unggul di level nasional). 2) Menyusun detail rencana pengelolaan website dalam menunjang pencapaian prodi terakreditasi internasional. 3) Menentukan personel yang akan bertanggung jawab dan terlibat secara langsung dalam proses	0	Pada TW 3 dilakukan langkah-langkah: 1) Pelaksanaan n pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran di setiap program studi (khususnya yang sudah memperoleh predikat unggul di level nasional), dengan berkoordinasi secara penuh dengan Biro Sarana dan Prasarana di universitas. 2) Melakukan penataan kembali website lembaga dan program studi. 3) Melaksanakan pengawasan secara langsung dalam proses pengadaan	48	Pada TW 4 dilakukan langkah-langkah: 1) Mengevaluasi proses pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran yang sudah dilaksanakan di setiap program studi. 2) Mengevaluasi capaian hasil dari serangkaian kegiatan pengelolaan website.



					pengadaan ataupun pengawasan pengadaan sarana dan prasarana. 4) Menentukan personel yang akan bertanggung jawab dan terlibat secara langsung dalam pengelolaan website.		ataupun pengawasan pengadaan sarana dan prasarana, maupun dalam pengelolaan website.		
Jumlah Unit yang melakukan pembangunan ZI dan lolos verifikasi TIM penilai Mandiri	Unit	0	Dalam mendukung implementasi Zona Integritas (ZI), Wilayah Bebas Korupsi (WBK), dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM), maka pada TW 1 dilakukan: 1) Koordinasi dengan setiap unit organisasi yang ada di UPI Kampus Sumedang. 2) Melakukan sosialisasi kepada seluruh komponen (dosen, tendik, mahasiswa) terkait pentingnya ZI di lingkungan kampus.	0	Pada TW 2, dilakukan langkah-langkah: 1) Tetap berkoordinasi dengan setiap unit organisasi yang ada di UPI Kampus Sumedang untuk memantau sejauhmana pemahaman civitas terhadap hasil sosialisasi. 2) Melengkapi instrumen dukungan pembangunan ZI (pembuatan banner, pamflet) maupun pengisian Lembar Kerja Evaluasi (LKE) ZI.	1	Pada TW 3, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Melakukan monitoring dan evaluasi terkait implementasi ZI di lingkungan kampus. 2) Mengamati kesulitan-kesulitan yang terjadi selama proses implementasi awal.	1	Pada TW 4, dilakukan kegiatan pengukuran implementasi Zona Integritas.
Jumlah Pusat Unggulan (Center of Excellence)	Unit	0	Pada TW 1, dilakukan langkah-langkah perencanaan sebagai berikut: 1) Melakukan analisis kebutuhan untuk pendirian pusat unggulan.	0	Pada TW 2, dilakukan langkah-langkah pengorganisasian sebagai berikut: 1) Pemetaan dan penentuan tugas-tugas kerja koordinator/kepala pusat unggulan.	0	Pada TW 3, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Melakukan konsultasi kepada Direktorat Inovasi dan Pusat Unggulan Universitas. 2) Menyusun proposal	1	Pada TW 4, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Mengajukan proposal pendirian pusat unggulan di UPI Kampus Sumedang yang telah dikonsultasikan



			2) Menentukan aktivitas yang akan dilakukan di pusat unggulan. 3) Mendata lengkap perencanaan anggaran.		2) Pemetaan dan penentuan tugas-tugas kerja dosen yang dilibatkan di pusat unggulan berdasar kompetensi/bidang keilmuannya. 3) Pemetaan dan penentuan tugas-tugas kerja pengguna pusat unggulan.		pendirian pusat unggulan di UPI Kampus Sumedang kepada pimpinan universitas.	bersama direktorat terkait kepada pimpinan universitas. 2) Memantau alur proses usulan proposal tersebut. 3) Menindaklanjuti jika terdapat kekurangan dalam proses pengajuan proposal tersebut.
--	--	--	---	--	--	--	---	--



BAB III

Akuntabilitas Kinerja

A. CAPAIAN KINERJA

Sesuai target kinerja atas Perjanjian Kinerja antara Rektor dengan pimpinan unit kerja (Direktur) Tahun 2025, Kampus UPI di Sumedang memiliki 31 target indikator kinerja dengan tingkat ketercapaian sebagai berikut:

**Tabel 3.1.2. Target dan Capaian Indikator Kinerja Perjanjian Kinerja
Kampus UPI di Sumedang Tahun 2025**

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target*	Capaian	% Capaian	Evaluasi Capaian**	Periode
P1.1	Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif dengan menerapkan sistem penjaminan mutu akademik untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing pada tataran nasional, regional, dan internasional	1 Persentase mata kuliah Sarjana dan Diploma yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team based project</i>)	%	100	296/296 (100%)	100	Tinggi	T
		2 Persentase mahasiswa bersertifikat kompetensi	%	65	457/535 (85,42%)	131,38 %	Tinggi	T
		3 Persentase mahasiswa asing	%	0,8	2/3455 (0,05%)	6,25%	Rendah	K
		4 Persentase mahasiswa yang mengikuti <i>student mobility</i>	%	2	19/3455 (0,05%)	2,5%	Rendah	K
		5 Persentase mahasiswa program Sarjana dan Diploma yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus	%	40	579/1703 (34%)	85%	Tinggi	T
		6 Persentase keterserapan	%	80	459/466 (98,50%)	123,12 %	Tinggi	T
		lulusan Sarjana dan Diploma						
P1.2	Penyelenggaraan dan pengembangan	1 Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di luar	%	80	34/62 (55%)	68,75%	Sedang	T



			kampus.						
		2	Persentase dosen asing	%	7,5	0	0	Rendah	K

Kebijakan 2 (K2): Pengembangan dan Penyebarluasan Hasil Riset Unggulan Bidang Keilmuan, Kebijakan Pendidikan, dan Penyelesaian Isu Strategis pada Tataran Nasional, Regional, dan Internasional									
Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target*	Capaian	% Capaian	Evaluasi Capaian**	Periode	
P2.1	Peningkatan daya dukung pendanaan, jejaring kerja sama, dan produktivitas penyelenggaraan riset yang berdampak pada bertambahnya jumlah publikasi ilmiah pada jurnal bereputasi nasional, regional, dan internasional.	1	Jumlah jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi	Jurnal	2	1	50%	Sedang	K
		2	Jumlah penelitian yang didanai pihak luar	Judul	7	5	71,43%	Sedang	T
		3	Jumlah luaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	Rasio	2	52/62 (83,87%)	42%	Rendah	T
		4	Jumlah sitasi dari publikasi ilmiah dosen di jurnal internasional	Sitasi	4.340	16.171	372,6%	Tinggi	K
P2.2	Peningkatan inovasi bidang pendidikan dan nonpendidikan yang dihasilkan dari riset unggulan berskala nasional, regional, dan internasional	1	Jumlah hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang menghasilkan produk inovasi dan siap dimanfaatkan masyarakat dan/atau bernilai ekonomi.	Produk	4	3	75%	Sedang	T
P3.1	Pengembangan produk riset dalam bentuk Hak Kekayaan Intelektual	1	Jumlah Hak Kekayaan Intelektual di luar Hak Cipta	Paten sederhana	2	7	350%	Tinggi	K



Kebijakan 3 (K3): Penyelenggaraan dan pengembangan pengabdian kepada masyarakat melalui penyebaran dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target*	Capaian	% Capaian	Evaluasi Capaian**	Periode
P3.1	Penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat	1 Jumlah luaran pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	Rasio	0,1	8/62 (13%)	130%	Tinggi	T
		2 Jumlah hilirisasi hasil pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan produk inovasi yang dimanfaatkan masyarakat atau yang bernilai ekonomi	Produk	1	1	100%	Tinggi	T

Kebijakan 4 (K4): Penyelenggaraan dan Pengembangan Pembinaan Kemahasiswaan untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Serta Meningkatkan Jejaring dan Pemberdayaan Peran Alumni yang Memperkuat Kemajemukan dan Keberagaman

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target*	Capaian	% Capaian	Evaluasi Capaian**	Periode
P4.1	Pembinaan kesejahteraan dan kegiatan kemahasiswaan bidang bakat, minat, penalaran, dan kewirausahaan dalam upaya mengembangkan potensi dan prestasi mahasiswa	1 Persentase mahasiswa yang meraih prestasi minimal tingkat nasional	%	0,38	33/3455 (0,95%)	250%	Tinggi	T
P4.2	Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)	2 Persentase dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	%	1,6	11/62 (17,74 %)	1.108,75 %	Tinggi	T

Kebijakan 5 (K5): Pengembangan Kapasitas Sumber Daya (SDM, Sarana dan Prasarana, dan Keuangan), dan Usaha Universitas dalam Mendukung Penyelenggaraan Tridharma untuk Peningkatan Kesejahteraan dan Keunggulan Universitas

Kode	Program	Indikator	Satuan	Target*	Capaian	% Capaian	Evaluasi Capaian**	Periode
P5.1	Pengembangan kapasitas sumber daya manusia untuk meningkatkan daya saing	1 Persentase dosen tetap yang berkualifikasi S3	%	41,9	26/62 (41,94%)	100,1%	Tinggi	K
		2 Persentase profesor	%	6,5	3/62 (4,84%)	74,44%	Sedang	K

3	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja.	%	48	43/62 (69,35%)	144,5%	Tinggi	T
4	Persentase dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%	6,5	4/62 (6,5%)	100%	Tinggi	T
5	Jumlah dosen dan/atau tenaga kependidikan yang Memperoleh penghargaan/award.	Orang	4	3	75%	Sedang	T
1	Jumlah laboratorium microteaching	Lab	1	1	100	Tinggi	K
1	Jumlah IGU	Rp (M)	1	0,036	3,6%	Rendah	T

Kebijakan 6 (K6): Pengembangan Tata Kelola Universitas yang Sehat dan Akuntabel Sebagai Perguruan Tinggi Otonom Berbasis Sistem Informasi yang Terintegrasi								
Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target*	Capaian	% Capaian	Evaluasi Capaian**	Periode
P6.1	Penerapan prinsip Good University Governance (GUG) dalam pengelolaan universitas untuk mendorong peningkatan kinerja universitas dengan efektivitas mencapai maksimal	1 Persentase Program Studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	%	100	6/6 (100%)	100%	Tinggi	T
P6.2	Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui sistem penjaminan mutu berstandar nasional dan internasional untuk memperoleh rekognisi nasional dan internasional dari lembaga bereputasi	1 Persentase prodi terakreditasi unggul/setara unggul pada level nasional	%	83	2/6 (33,33%)	40,16	Rendah	K



Kebijakan 6 (K6): Pengembangan Tata Kelola Universitas yang Sehat dan Akuntabel Sebagai Perguruan Tinggi Otonom Berbasis Sistem Informasi yang Terintegrasi								
Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target*	Capaian	% Capaian	Evaluasi Capaian**	Periode
		2 Persentase Program Studi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	%	50	0	0%	Rendah	K
		3 Jumlah Unit yang melakukan pembangunan ZI dan lolos verifikasi TIM penilai	Unit	1	1	100	Tinggi	K
		Mandiri						
P6.3		1 Jumlah Pusat Unggulan (Center of Excellence)	Unit	1	0	0	Rendah	K

* Target diisi sesuai target IKU pada Perjanjian Kinerja yang ditandatangani Rektor dengan Pimpinan unit kerja

**Untuk mengisi evaluasi capaian kinerja pilih kategori:

Tinggi : ≥ 85

Sedang : 50 - 84

Rendah : < 50

Kebijakan 1 (K1): Penyelenggaraan dan Pengembangan Pendidikan yang Berorientasi Keunggulan, Berkeadilan (Equitable), dan Menjunjung Tinggi Keberagaman

- a. Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif dengan menerapkan sistem penjaminan mutu akademik untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing pada tataran nasional, regional, dan internasional (P1.1)
- 1) Persentase mata kuliah Sarjana dan Diploma yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team based project*)

Tabel 3.1.1. Perbandingan Capaian dan Target Kinerja

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Capaian	% Capaian	Periode
Persentase mata kuliah Sarjana dan Diploma yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team based</i>)	%	100	296/296 (100%)	100%	T

project)

Tabel 3.1.2. Mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang Menggunakan Pembelajaran *Case Method* (CM) dan *Team Based Project* (TBP) Tahun 2025

Jumlah Mata Kuliah				
No	Prodi *	Dikontrak	Menggunakann CM & TBP	%
1	S1 PGSD	125	125	100
2	S1 Penjas	125	125	100
3	S1 Keperawatan	77	77	100
4.	S1 Industri Pariwisata	65	65	100
5.	S2 Penjas	6	6	100
6.	Profesi Ners	12	12	100

Tabel 3.1.3. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2025

Indikator	Satuan	Capaian					Ket.
		2021	2022	2023	2024	2025	
Persentase mata kuliah Sarjana dan Diploma yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>)	%	0	28,67	80,98	100	100	



Terkait dengan perbandingan target dan realisasi capaian kinerja Tahun 2025 untuk indikator Persentase mata kuliah Sarjana dan Diploma yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team based project*), dapat dilihat bahwa dari 410 mata kuliah yang ditawarkan pada semester ganjil 2025/2026, yang mengandung muatan *case method* atau *team-based project* adalah sebanyak 410 mata kuliah. Ini berarti, pada akhir tahun 2025 telah memperoleh pencapaian sebesar 100%.

Dibandingkan dengan realisasi capaian kinerja Tahun 2025 dengan capaian Tahun 2021, 2022, 2023, dan 2024, maka tentu jauh sekali peningkatan yang terjadi, di mana pada tahun 2021 belum ada mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team based project*), dan pada tahun 2022 hanya sebesar 28,67%. Sedangkan pada tahun 2023 memang terlihat cukup tinggi dengan capaian 80,98%, dan pada tahun 2024 mencapai 100%. Capaian pada tahun 2025 mencaapai target target 100%.

Kegiatan yang mendukung upaya perealisasi target tersebut di antaranya adalah koordinasi antara pihak prodi, kampus daerah, dan para *person in charge* di tingkat universitas, dan tentunya dengan melakukan sosialisasi yang massif serta workshop kepada para dosen pengampu, yang juga disertai evaluasi secara berkala yang dilakukan oleh pihak *middle* dan *top management*.

2) Persentase mahasiswa bersertifikat kompetensi

Tabel 3.1.4. Perbandingan Capaian dan Target Kinerja

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Capaian	% Capaian	Periode
Persentase mahasiswa bersertifikat kompetensi	%	65	535	85,42	

Tabel 3.1.5. Data Wisudawan Tahun 2025

Periode Wisuda (Gel)					
No	Prodi	I	II	III	Total Lulusan
1	S1 PGSD	-	54	145	199



2	S1 Penjas	-	22	62	84
3	S1 Inpar	-	4	68	72
4.	S1 Keperawatan	40	29	54	123
5.	D3 Keperawatan	2	2	-	4
6	S2 Penjas	1	-	6	7
7.	Profesi Ners	-	-	46	46

Tabel 3.1.6. Wisudawan Bersertifikat Kompetensi

No	Prodi *	Kompetensi	Profesi	Jumlah	Jumlah Wisudawan	%
1	S1 PGSD	194	0	194	199	97,48
2	S1 Penjas	84	0	84	84	100
3	S1 Inpar	13	0	13	72	18,05
4.	S1 Keperawatan	104	0	104	123	84,55
5.	D3 Keperawatan	4	0	4	4	100,00
6.	S2 Penjas	0	0	0	7	0
7.	Profesi Ners	46	0	46	46	100
	JUMLAH	457	0	457	535	85,42

Tabel 3.1.7. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2025

Indikator	Satuan	Capaian					Ket.
		2021	2022	2023	2024	2025	
Persentase mahasiswa bersertifikat kompetensi	%	33,82	47,45	97,50	94,38	85,42	



Pada indikator persentase mahasiswa/lulusan yang bersertifikat kompetensi, pada akhir tahun 2024 ini Kampus UPI di Sumedang berhasil mencapai 94,38%. Hal ini diperoleh dari sebanyak 535 lulusan, terdapat di antaranya 457 lulusan yang telah memiliki sertifikat kompetensi. Pada akhir tahun 2025 baru mencapai 85,42% dari keseluruhan wisudawan. Hal ini berkaitan dengan pendataan yang belum masuk secara keseluruhan. Karena seluruh mahasiswa yang ikut ujian sidang sebenarnya dipersyaratkan memiliki sertifikat kompetensi/profesi.

Program kegiatan yang mendukung upaya pencapaian target indikator ini antara lain:

- a. Pengimplementasian kerjasama yang telah dengan mitra yang mengeluarkan sertifikat kompetensi.
- b. Pemberlakuan kebijakan bahwa mahasiswa yang akan melakukan ujian sidang dihimbau agar telah memiliki sertifikat kompetensi. Dalam hal ini, untuk prodi keperawatan tentunya menjadi sebuah kewajiban dari mahasiswa, bahwa sebelum lulus dari universitas, harus lulus uji kompetensi keperawatan terlebih dahulu sebagai syaratnya.

Beberapa hambatan yang terjadi terkait dengan sertifikat kompetensi mahasiswa yang harus dimiliki, adalah karena biaya kepesertaan yang terbilang mahal, dan itu tentu saja membuat semua mahasiswa keberatan. Oleh karena itu, dilakukan langkah antisipatif, salah satunya dengan pemberian bantuan/keringanan biaya sertifikasi dari lembaga dengan menggunakan dana bantuan fasilitasi kegiatan kemahasiswaan.

3) Persentase mahasiswa asing

Tabel 3.1.8. Perbandingan Capaian dan Target Kinerja

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Capaian	% Capaian	Periode
Persentase mahasiswa asing	%	0,8	2	0,08	K



Tabel 3.1.9. Data Mahasiswa Asing

No	Prodi	Nama Mahasiswa	Negara
1	S1 PGSD	1. Ruziboyeva Nigora Nurmuhammadovna 2. Turaeva Okila Akmal Kizi	Uzbekistan Uzbekistan
2	S1 Penjas	-	-
3	S1 Inpar	-	-
4	S1 Keperawatan	-	-
5	D3 Keperawatan	-	-
6	S2 Penjas	-	-
7	Profesi Ners	-	-

Tabel 3.1.10. Persentase Mahasiswa Asing

No	Prodi *	Jumlah Mahasiswa per Prodi **	Jumlah Mahasiswa Asing	%
1	S1 PGSD	1.101	2	0,21
2	S1 Penjas	719	0	0
3	S1 Inpar	767	0	0
4	S1 Keperawatan	683	0	0
5	S2 Penjas	32	0	0
6	Profesi Ners	153	0	0
	JUMLAH	3.455	2	0,05

Tabel 3.1.11. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2025

Indikator	Satuan	Capaian					Ket.
		2021	2022	2023	2024	2025	
Persentase mahasiswa asing	%	0	0	0	0	0,05	



Penerimaan mahasiswa dari perguruan tinggi di luar negeri memang menjadi masalah tersendiri yang dialami oleh Kampus UPI di Sumedang. Dari tahun 2021 sampai akhir tahun 2025, baru ada dua mahasiswa asing yang melakukan studi di prodi S1 PGSD yang ada di Kampus UPI di Sumedang.

Beberapa kegiatan yang sudah ditempuh, misalnya dengan melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi di luar negeri (Thailand, Malaysia, Vietnam, Filipina, Hong Kong, Jepang) belum membuahkan hasil yang menggembirakan. Pasalnya, ketika PT luar negeri tersebut akan mengirimkan mahasiswanya ke Kampus UPI di Sumedang, mendadak ada larangan di negaranya karena muncul varian baru Covid (di akhir tahun 2022 sampai awal 2023). Di samping itu, muncul juga kekhawatiran dari internal prodi, bahwa kedatangan mahasiswa asing pun belum dapat dilayani secara optimal karena kurangnya fasilitas, seperti gedung asrama yang kurang representatif.

Pada tahun 2024, telah coba diupayakan beberapa strategi untuk dapat menjaring mahasiswa asing, antara lain dengan melakukan dan menindaklanjuti kerjasama dengan perguruan tinggi luar negeri yaitu World Citi College (WCC) di Filipina, Chinese University of Hong Kong (CUHK), Chirchik University dan Denau University di Uzbekistan, untuk dapat melakukan kegiatan pertukaran mahasiswa selama satu semester penuh. Di samping itu, perlu juga dilakukan upaya-upaya promotive dari setiap prodi kepada semua kolega di luar negeri agar mau datang dan melakukan pertukaran mahasiswa. Kemudian dari aspek sarana dan prasarana, perlu diupayakan peremajaan gedung asrama untuk mahasiswa. Sampai saat ini, implementasi perekrutan mahasiswa asing dari Uzbekistan telah dilaksanakan dengan adanya 2 (dua) mahasiswa bernama: (1) Ruziboyeva Nigora Nurmuhammadovna, dan (2) Turaeva Okila Akmal Kizi.

4) Persentase mahasiswa yang mengikuti *student mobility*

Tabel 3.1.12. Perbandingan Capaian dan Target Kinerja

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Capaian	% Capaian	Periode
Persentase Mahasiswa yang Mengikuti <i>Student Mobility</i>	%	2	19	0,05	



**Tabel 3.1.13. Persentase Mahasiswa yang Mengikuti
*Student Mobility***

No	Prodi *	Jumlah Mahasiswa per Prodi **	Jumlah Mahasiswa yang Mengikuti <i>Student Mobility</i>	%
1	S1 PGSD	1.101	10	0,09
2	S1 Penjas	719	2	0,02
3	S1 Inpar	767	3	0,03
4	S1 Keperawatan	683	3	0,04
5	S2 Penjas	32	1	0,03
6	Profesi Ners	153	0	0
	JUMLAH	3.455	19	0,05

Tabel 3.1.14. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2025

Indikator	Satuan	Capaian					Ket.
		2021	2022	2023	2024	2025	
Persentase Mahasiswa yang Mengikuti <i>Student Mobility</i>	%	9	1	0	0	0,05	

Jika dilihat dari jejak pada tahun 2021, dapat dilaksanakan kegiatan *student mobility* yang diikuti oleh 19 orang mahasiswa, terdiri dari 10 orang mahasiswa Prodi PGSD, 2 orang mahasiswa S1 Penjas, 3 orang mahasiswa S1 Inpar, 3 orang mahasiswa S1 Keperawatan, dan 1 orang mahasiswa S2 Penjas. Sementara untuk tahun 2022 sampai awal 2024, sudah banyak mahasiswa yang mencoba mendaftarkan diri pada kegiatan IISMA, akan tetapi gagal dalam beberapa tes yang diadakan, sehingga tidak ada satupun mahasiswa yang berhasil mengikuti program *student mobility* tersebut. Terkecuali pada tahun 2022, ada 1 orang mahasiswa dari Prodi PGSD yang berhasil mengikuti beasiswa kuliah EdX ICE Institute, dan mengambil perkuliahan secara daring di Harvard University.

Pada 2025 prodi PGSD Mengirimkan 2 mahasiswa untuk melakukan pertukaran mahasiswa ke Denau institute of entrepreneurship and pedagogy, uzbekistan. Dan Kegiatan mobilitas mahasiswa saat ini didominasi oleh program kompetisi dan kegiatan akademik jangka pendek. Berikut adalah rincian jenis kegiatan yang telah diikuti: Competition (Kompetisi): Diikuti oleh 7 mahasiswa (terbanyak dari prodi PGSD S1). Conference (Konferensi): Diikuti oleh 1 mahasiswa dari prodi Keperawatan S1. Short Course & Lainnya: Diikuti oleh 10 mahasiswa yang tersebar di beberapa program studi. Diantaranya Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) menjadi penyumbang peserta



terbanyak (10 mahasiswa), diikuti oleh Keperawatan S1, Industri Pariwisata S1, dan PGSD Penjas S1 di Negara Uzbekistan dan UiTM Malaysia.

Kendala yang dihadapi merupakan hal yang klise, yakni kesulitan lolos seleksi dalam kegiatan Double Degree, Credit Transfer dan *international student mobility*, salah satunya adalah pada ajang IISMA— *Indonesian International Student Mobility Award*. Pada akhir TW 1, jumlah mahasiswa yang berpartisipasi mendaftar IISMA sebanyak 4 orang, akan tetapi semuanya belum berhasil melewati seleksi tahap nasional. Kesenjangan Informasi: Kurangnya paparan informasi mengenai skema mobilitas selain kompetisi (seperti PPL Internasional atau pertukaran pelajar resmi). Kesiapan Bahasa & Akademik: Masih rendahnya angka capaian (30,50%) mengindikasikan adanya hambatan pada tahap seleksi atau persyaratan administratif (seperti skor TOEFL/IELTS).

Sebagai upaya solutif dari permasalahan ini, di tahun berikutnya setiap prodi diharuskan untuk melakukan penjarangan, pelatihan, dan pembekalan sejak awal. Terutama dalam kemampuan Bahasa Inggris sebagai persyaratan mutlak mengikuti program *student mobility* ini. Langkah terdekat adalah nanti pada awal/pertengahan TW III, dengan berkolaborasi bersama Balai Bahasa UPI, akan dilakukan penjarangan dan pengujian kemampuan bahasa Inggris mahasiswa melalui PTESOL ataupun DET (Duolingo English Test). Persentase mahasiswa program Sarjana dan Diploma yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus.

5) ***Persentase mahasiswa program Sarjana dan Diploma yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus***

Tabel 3.1.15. Perbandingan Capaian dan Target Kinerja

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Capaian	% Capaian	Periode
Persentase mahasiswa program Sarjana dan Diploma yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus	%	40	579/1703 (33,99%)		T

Tabel 3.1.16. Persentase mahasiswa program Sarjana dan Diploma yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus

No	Prodi *	Jumlah Mahasiswa per Prodi **	Jumlah Mahasiswa	%
1	S1 PGSD	595	306	51,42



2	S1 Penjas	361	134	37,11
3	S1 Inpar	366	139	58,38
4	S1 Keperawatan	370	0	0
5	S2 Penjas	11	-	-
6	Profesi Ners	-	-	-
	JUMLAH	1703	579	33,99

Tabel 3.1.17. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2025

Indikator	Satuan	Capaian				Ket.
		2022	2023	2024	2025	
Persentase mahasiswa program Sarjana dan Diploma yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus	%	14,32	76,40	26,45	33,99	

Dari target yang ditetapkan sebesar 40% mahasiswa program Sarjana dan Diploma yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus, di dapatkan data akademik terbaru, menunjukkan angka yang signifikan. Dari total 1.703 mahasiswa, tercatat sebanyak 579 mahasiswa (33,99%) telah aktif berpartisipasi dalam berbagai program pengembangan kompetensi. Secara spesifik, S1 PGSD mencatatkan partisipasi tertinggi dengan 306 mahasiswa (51,42%), disusul oleh S1 Inpar dengan 139 mahasiswa (58,38%), dan S1 Penjas dengan 134 mahasiswa (37,11%). Capaian ini merupakan hasil dari berbagai skema seperti Magang Bersertifikat, Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan (P2MB/KKNT), Penguatan Pengalaman Profesional Kependidikan (P3K), hingga Studi Independen.

Dalam upaya mencapai indikator tersebut, institusi telah menempuh berbagai langkah strategis. Pertama, dilakukan analisis kebutuhan yang mendalam untuk memastikan program 20 SKS di luar kampus relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Kedua, pihak kampus telah melakukan pemetaan ulang kurikulum pada setiap program studi serta menyusun kriteria ketat bagi mahasiswa yang layak mengikuti program tersebut. Hal ini bertujuan agar pengalaman di luar kampus tetap selaras dengan standar akademik yang ditetapkan.

Aspek kemitraan juga menjadi pilar utama dalam keberhasilan ini. Institusi secara aktif menjalin kerja sama dengan berbagai mitra strategis, mulai dari kalangan perusahaan/DUDI untuk kegiatan magang, instansi pemerintah untuk program pemberdayaan masyarakat, hingga sekolah dan dinas pendidikan untuk program P3K.



Khusus untuk rumpun kesehatan, kolaborasi diperluas dengan pihak rumah sakit dan puskesmas guna memastikan kesiapan program bagi mahasiswa keperawatan di masa mendatang.

Secara teknis, fokus kegiatan pada masing-masing prodi menunjukkan spesialisasi yang berbeda. Mahasiswa S1 PGSD mengarahkan fokus pada program Membangun Desa (187 mahasiswa), sementara S1 Pendidikan Jasmani menunjukkan variasi aktivitas paling beragam (Pertukaran Pelajar, Magang, dan Studi Independen). Di sisi lain, S1 Industri Pariwisata menitikberatkan pada peningkatan keterampilan praktis melalui Magang di sektor industri. Seluruh rangkaian kegiatan ini dipantau secara ketat melalui proses monitoring dan evaluasi secara kolaboratif serta berkelanjutan.

Meskipun terdapat beberapa tantangan seperti administrasi pelaporan dan sinkronisasi konversi SKS, institusi telah menyiapkan langkah mitigasi untuk tahun 2026. Salah satunya adalah optimalisasi program tematik khusus untuk prodi Keperawatan pada semester 7. Dengan penguatan digitalisasi monitoring dan diversifikasi program, diharapkan kualitas capaian MBKM akan terus meningkat, sekaligus memperkuat daya saing lulusan dalam menghadapi tantangan profesional di masa depan.

6) Persentase keterserapan lulusan sarjana dan diploma

Tabel 3.1.18. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Capaian	% Capaian	Periode
Persentase keterserapan lulusan sarjana dan diploma	%	80	459/466	98,50	T

Tabel 3.1.19. Data Lulusan Tahun 2025 berdasar *Tracer Study*

No	Prodi *	Keterserapan (sesuai kriteria)			Tidak Sesuai Kriteria **	Jumlah Responden %	
		Bekerja Melanjutkan Studi	Berwirausaha	Jumlah			
1	S1 PGSD	212	2	214	0	214	
2	S1 Penjas	91	2	93	0	93	
3	S1 Keperawatan	122	1	123	0	123	



4	S1 Inpar	34	2	36	0	36	
	Jumlah	459	7	466	0	466	

Tabel 3.1.20. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2025

Indikator	Satuan	Capaian					Ket.
		2021	2022	2023	2024	2025	
Persentase keterserapan lulusan sarjana dan diploma	%	54,41	49,02	57,11	65	98,50	T

Berdasarkan data pemantauan keterserapan lulusan pada jenjang Sarjana dan Diploma, terdapat fluktuasi yang signifikan dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2021, tingkat keterserapan berada di angka 54,41%, namun mengalami penurunan menjadi 49,02% pada tahun 2022. Memasuki tahun 2023, tren positif mulai terlihat dengan kenaikan ke angka 57,11%, yang kemudian diproyeksikan melonjak tajam pada tahun 2024 sebesar 65% dan mencapai puncaknya di angka 98,50% pada tahun 2025.

Guna mencapai dan mempertahankan angka keterserapan tersebut, institusi telah mengimplementasikan berbagai langkah strategis. Langkah-langkah tersebut meliputi optimalisasi Tracer Study melalui kuesioner digital serta penyelenggaraan Workshop Persiapan Karir yang fokus pada soft skills dan teknik wawancara. Selain itu, penguatan kemitraan dengan instansi pendidikan dan kesehatan terus dilakukan untuk mempercepat penyerapan tenaga kerja, ditambah dengan program inkubasi kewirausahaan bagi mahasiswa di sektor industri pariwisata dan kreatif.

Meskipun menunjukkan tren kenaikan, terdapat beberapa hambatan yang teridentifikasi dalam proses keterserapan dan pendataan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya response rate pada pengisian tracer studi di program studi tertentu. Sehingga capaian penelusuran data tracer studi hanya mencapai 99, 074 %. Hal ini menghambat akurasi data. Selain itu, adanya masa tunggu kerja akibat jadwal rekrutmen formal seperti CASN/P3K, tantangan penyelarasan kompetensi di sektor pariwisata pasca-pandemi, serta masih banyaknya alumni yang belum memvalidasi status pekerjaan mereka di sistem universitas menjadi kendala teknis yang harus dihadapi.

Sebagai upaya untuk mengejar target keterserapan dan penelusuran tracer studi sebesar 100 % secara konsisten di masa mendatang, beberapa rencana tindak lanjut telah disusun. Program "Career Buddy" akan segera diluncurkan untuk melakukan pendataan



Leading and Outstanding personal di tingkat prodi, dibarengi dengan revitalisasi hubungan alumni sebagai wadah informasi lowongan kerja secara real-time. Institusi juga berencana menyelenggarakan Job Fair & Campus Hiring yang mengundang mitra industri secara langsung, serta memberikan pelatihan sertifikasi kompetensi tambahan agar lulusan memiliki daya tawar yang lebih tinggi di pasar kerja.

b. Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif melalui ketersediaan tenaga pendidik yang berdaya saing global (P1.2)

1) Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di luar kampus

Tabel 3.1.21. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Capaian	% Capaian	Periode
Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di luar kampus	%	80	34/62	55	K

Tabel 3.1.22. Persentase Dosen yang Berkegiatan Tridarma di Luar kampus

No	Prodi *	Jumlah Dosen per Prodi **	Jumlah Dosen yang Berkegiatan Tridarma	%
1	S1 PGSD	18	13	72
2	S1 Penjas	10	4	40
3	S1 Inpar	7	3	43
4	S1 Keperawatan	12	4	33
5	D3 Keperawatan	5	0	0
6	S2 Penjas	5	5	100
7	Profesi Ners	5	5	100
		62	34	55



Tabel 3.1.23. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2025

Indikator	Satuan	Capaian					Ket.
		2021	2022	2023	2024	2025	
Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di luar kampus	%	11,76	12,70	43,75	31,25	55	

Berdasarkan data capaian kinerja selama lima tahun terakhir, persentase dosen yang berkegiatan tridarma di luar kampus menunjukkan tren perkembangan yang sangat positif. Dimulai dari angka 11,76% pada tahun 2021 dan 12,70% pada tahun 2022, institusi berhasil melakukan lompatan besar pada tahun 2023 dengan capaian 43,75%. Meskipun sempat mengalami fluktuasi menjadi 31,25% di tahun 2024, performa dosen kembali meningkat tajam pada tahun 2025 hingga mencapai angka tertinggi sebesar 55%. Capaian ini menandakan bahwa kebijakan mobilitas dosen mulai terakselerasi dengan baik di tingkat fakultas maupun program studi.

Pencapaian pada tahun 2025 didorong oleh aktifnya 34 dari total 62 dosen dalam berbagai skema kegiatan luar institusi. Sebaran aktivitas ini mencakup peran praktisi industri yang dimotori oleh Prodi Industri Pariwisata (S1), serta peran pembina prestasi oleh Prodi PGSD Penjas (S1). Selain itu, terdapat capaian strategis berupa kegiatan tridarma di institusi kategori QS100 yang dilaksanakan oleh Prodi Keperawatan (S1), yang membuktikan adanya pengakuan internasional. Dari sisi performa unit, Prodi Pendidikan Jasmani (S2) menjadi kontributor tertinggi dengan partisipasi dosen mencapai 80%, diikuti oleh PGSD Penjas (S1) sebesar 50%.

Meski target akumulatif secara umum telah tercapai, hasil evaluasi menunjukkan adanya ketimpangan partisipasi antar-program studi, di mana Prodi D3 Keperawatan masih mencatatkan angka partisipasi nol persen. Kendala utama yang teridentifikasi meliputi keterbatasan jejaring industri pada rumpun ilmu tertentu seperti kesehatan dan pendidikan, sehingga aktivitas masih didominasi oleh kategori kegiatan umum. Selain itu, hambatan administratif terkait pelaporan data yang tidak real-time serta tingginya beban mengajar internal di dalam kampus masih menjadi faktor penghambat utama bagi dosen dalam mengambil peluang kegiatan di luar institusi.

Guna mempertahankan dan meningkatkan capaian tersebut di masa depan, institusi akan melakukan langkah-langkah strategis yang terukur. Fokus utama akan



diarahkan pada pendampingan khusus bagi program studi dengan capaian rendah untuk memetakan peluang kerja sama baru. Selain itu, perluasan kemitraan dengan instansi strategis dan institusi QS100 akan terus didorong agar kategori kegiatan lebih variatif. Sebagai bentuk motivasi, institusi berencana memberikan insentif dan rekognisi berupa konversi SKS bagi dosen yang aktif di luar kampus, yang didukung dengan digitalisasi sistem pelaporan untuk memastikan seluruh data terekam secara akurat dan mutakhir.

2) Persentase dosen asing

Tabel 3.1.24. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Capaian	% Capaian	Periode
Persentase dosen asing	%	7	0	0	K

Tabel 3.1.25. Data Dosen Asing

No	Prodi	Nama Dosen Asing	Negara
1	S1 PGSD	-	-
2	S1 Penjas	-	-
3	S1 Inpar	-	-
4	S1 Keperawatan	-	-
5	D3 Keperawatan	-	-
6	S2 Penjas	-	-
7	Profesi Ners	-	-

Tabel 3.1.26. Persentase Dosen Asing

No	Prodi *	Jumlah Dosen per Prodi **	Jumlah Dosen Asing	%
1	S1 PGSD	18	0	0
2	S1 Penjas	10	0	0
3	S1 Inpar	7	0	0
4	S1 Keperawatan	12	0	0
5	D3 Keperawatan	5	0	0
6	S2 Penjas	5	0	0
7	Profesi Ners	5	0	0

Tabel 3.1.27. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2025

Indikator	Satuan	Capaian					Ket.
		2021	2022	2023	2024	2025	
Persentase dosen asing	%	1,54	1,60	0	0	0	



Pada pertengahan tahun 2025 ini, program pemberdayaan dosen asing masih berada dalam fase perencanaan intensif oleh setiap program studi. Berdasarkan rencana strategis yang telah disusun, kegiatan perkuliahan yang melibatkan dosen asing ditargetkan baru akan terealisasi sepenuhnya pada semester genap tahun akademik 2025/2026. Institusi telah mengidentifikasi beberapa mitra potensial yang paling memungkinkan untuk segera bekerja sama, di antaranya adalah Chulalongkorn University (Thailand), dua perguruan tinggi dari Uzbekistan yaitu Denov Tadbirkorlik Va Pedagogika Instituti dan Chirchik University, serta Sundai Business College of Hospitality and Foreign Languages Osaka (Jepang).

Guna meningkatkan kuantitas dan kualitas kegiatan ini, institusi secara aktif mendorong seluruh program studi untuk mulai mengundang dosen tamu dari perguruan tinggi luar negeri. Langkah ini didukung dengan penyiapan anggaran yang memadai, termasuk pengupayaan penyesuaian mata anggaran pada Standar Biaya Umum (SBU) agar dapat mengakomodasi honorarium yang sesuai. Selain itu, diperlukan penyesuaian regulasi internal terkait pengangkatan dosen luar negeri untuk perkuliahan daring, serta penguatan kebijakan pengangkatan Adjunct Professor oleh universitas sebagai bentuk pengakuan akademik yang lebih formal dan prestisius.

Meskipun secara administratif jumlah dosen asing saat ini masih tercatat nol, berbagai upaya inisiasi telah dijalankan untuk membangun fondasi internasionalisasi. Hal ini mencakup identifikasi kebutuhan kompetensi melalui pemetaan mata kuliah yang relevan, khususnya pada Prodi Industri Pariwisata dan Keperawatan, untuk diampu oleh pakar internasional. Institusi juga telah melakukan sosialisasi program International Guest Lecturer, menjalin komunikasi awal dengan mitra luar negeri untuk skema pengajaran daring, serta menyusun roadmap internasionalisasi jangka pendek guna menciptakan atmosfer akademik global di lingkungan kampus daerah.

Dalam pemenuhan kuota dosen asing, terdapat beberapa hambatan utama yang bersifat sistemik dan geografis. Lokasi kampus yang berada di daerah atau di luar kampus utama seringkali menjadi tantangan tersendiri dalam menarik minat dosen asing untuk menetap atau mengajar secara luring dalam durasi yang lama. Masalah ini diperkuat dengan keterbatasan anggaran khusus untuk akomodasi dan pengelolaan administrasi seperti KITAS, belum kuatnya jejaring kolaborasi riset di tingkat program studi, serta kompleksitas birokrasi perekrutan tenaga kerja asing yang memakan waktu cukup lama.

Untuk mengejar ketertinggalan target sebesar 7%, institusi telah merumuskan langkah-langkah solusi yang fokus pada efisiensi dan kolaborasi. Strategi utamanya adalah optimalisasi Visiting Professor secara daring atau hybrid guna mengatasi kendala



Leading and Outstanding

geografis, serta penerapan program Co-Teaching di mana dosen asing diintegrasikan sebagai pengampu bersama. Dosen internal juga didorong untuk mengakses hibah World Class Professor (WCP) dan bergabung dalam konsorsium keilmuan internasional, khususnya di bidang pariwisata dan kesehatan. Terakhir, sinkronisasi data akan diperketat agar setiap keterlibatan dosen asing, meskipun dalam jangka pendek, tetap terdata secara resmi dalam pangkalan data universitas maupun PDDIKTI.

2. Kebijakan 2 (K2): Pengembangan dan Penyebarluasan Hasil Riset Unggulan Bidang Keilmuan, Kebijakan Pendidikan, dan Penyelesaian Isu Strategis pada Tataran Nasional, Regional, dan Internasional

a. Peningkatan daya dukung pendanaan, jejaring kerja sama, dan produktifitas penyelenggaraan riset yang berdampak pada bertambahnya jumlah publikasi pada jurnal bereputasi nasional, regional, dan internasional (P2.1)

1) Jumlah jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi

Tabel 3.2.1. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Capaian	% Capaian	Periode
Jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi	Jurnal	2	1	50	K

Tabel 3.2.2. Jumlah Jurnal yang Terindeks oleh Lembaga Bereputasi

No	Nama Jurnal	Link	Peringkat	Index
1	Mimbar Sekolah Dasar	https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar	Sinta 2	

Gambar 3.2.1. Jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi

Tabel 3.1.28. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2025

Indikator	Satuan	Capaian					Ket.
		2021	2022	2023	2024	2025	
Jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi	Jurnal	1	1	1	1	1	

Sejak tahun 2015, UPI Kampus Sumedang telah menunjukkan komitmen kuat dalam mengelola publikasi ilmiah yang bereputasi, dengan Mimbar Sekolah Dasar sebagai jurnal unggulannya. Pada awal pendiriannya, jurnal ini langsung berhasil



menempati peringkat SINTA 3, yang kemudian meningkat menjadi SINTA 2 pada tahun 2020. Selain pengakuan nasional tersebut, Mimbar Sekolah Dasar juga telah memperkuat kredibilitasnya di tingkat internasional dengan terindeks di lembaga bereputasi seperti DOAJ (Directory of Open Access Journals) dan menjadi anggota COPE (Committee on Publication Ethics).

Dalam upaya meningkatkan prestise universitas, pengelola saat ini sedang berfokus untuk menembus indeksasi Scopus. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah diversitas geografis penulis yang masih terbatas pada negara-negara seperti Indonesia, Malaysia, Turki, dan Nigeria. Tim penilai Scopus menghendaki keberagaman latar belakang negara yang lebih luas. Kendala ini diperparah oleh keterbatasan pembiayaan, mengingat untuk mengundang penulis asing berkualitas diperlukan insentif tinggi yang saat ini belum terakomodasi dalam standar biaya umum (SBU) universitas.

Untuk mengatasi tantangan tersebut dan mengembangkan ekosistem publikasi di tingkat program studi, berbagai langkah strategis telah dijalankan. Fokus utama terletak pada konsistensi pengelolaan terbitan berkala di prodi Keperawatan, Pendidikan Jasmani, PGSD, dan Pariwisata. Saat ini, jurnal JOPES (Journal of Physical Education and Sport Pedagogy) dan Jurnal Pena Ilmiah sedang dalam proses pengajuan akreditasi SINTA. Khusus untuk JOPES, pengelola tengah menunggu terbitnya SK Akreditasi dengan optimisme tinggi berdasarkan skor evaluasi diri yang mencapai 79,5. Paralel dengan itu, proses re-akreditasi Mimbar Sekolah Dasar juga terus dikawal untuk mempertahankan atau meningkatkan peringkat yang telah diraih.

Selain aspek administratif, peningkatan kualitas substantif dilakukan melalui pendampingan manuskrip dan kurasi ketat terhadap setiap naskah yang masuk. Hal ini krusial untuk memastikan seluruh artikel memenuhi standar minimal akreditasi. Di sisi lain, pengelola juga tetap waspada dalam mempertahankan kualitas satu jurnal internasional yang sudah ada agar terhindar dari status *discontinue* atau penurunan reputasi yang dapat berdampak pada citra institusi.

Meski demikian, perjalanan menuju standarisasi nasional dan internasional masih menemui beberapa hambatan teknis. Beberapa jurnal baru seperti Bina Sehat Masyarakat, Nursing Insight, SpoRTIVE, dan Tourism Industry saat ini belum dapat mengajukan akreditasi SINTA karena belum memenuhi syarat minimal usia terbitan, yakni dua tahun atau empat nomor. Selain itu, proses birokrasi di tingkat kementerian terkait antrean penerbitan SK Akreditasi dan Re-Akreditasi turut menjadi variabel waktu tunggu yang harus dikelola dengan baik oleh tim pengelola jurnal UPI Kampus Sumedang.



2) Jumlah penelitian yang didanai pihak luar

Tabel 3.2.3. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Capaian	% Capaian	Periode
Jumlah penelitian yang didanai pihak luar	Judul	7	5	71.43	T

Tabel 3.2.4. Jumlah dan Alokasi Penelitian yang Didanai Pihak Luar

No	Prodi	Judul Proposal yang didanai	Ketua Peneliti	Sumber Pendanaan	Anggaran (Rp)
1	S1 PGSD	Pengembangan Model Deep Learning Berbasis Digital Technology untuk Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar	Dr. Isrok Atun, M.Pd.	Kemdiktisaintek	134.970.000
2	S1 PGSD	Meningkatkan Kompetensi Sains Siswa Sekolah Dasar Berbasis Kerangka PISA 2025 melalui Pengembangan PSLab Terintegrasi AUGmented Reality dan Artificial Intelligence	Dr. Ali Ismail, M.Pd.	Kemdiktisaintek	120.620.000
3	Ners	Pendampingan Implementasi Program Desa Bersih dari Narkotika	Hikmat Pramajati, S.Kep., Ners., MAN.	Desa Citimun	3.500.000
4	Ners	“Diabetani: Optimalisasi Kebun Sehat untuk Kendali Gula Darah Pesein Diabetes Mellitus”	Rafika Rosyda	Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan (Kemendiksanstek)	42.394.000
5	S1 Penjas	Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum untuk Meningkatkan Kecakapan Multiliterasi dan Penguatan Moderasi Beragama	Dr. Tedi Supriyadi, S.H.I., M.Ag.	Kemdiktisaintek	110.510.000



Tabel 3.2 5. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2025

Indikator	Satuan	Capaian				
		2021	2022	2023	2024	2025
Jumlah penelitian yang didanai pihak luar	Judul	1	1	4	5	5

Berdasarkan data capaian tahun 2021 hingga 2025, jumlah penelitian yang didanai oleh pihak luar di UPI Kampus Sumedang menunjukkan tren positif yang signifikan. Pada periode 2021 dan 2022, capaian berada di angka 1 judul, kemudian meningkat menjadi 4 judul pada tahun 2023. Tren peningkatan ini berlanjut hingga tahun 2024 dan 2025 yang masing-masing berhasil mencatatkan 5 judul penelitian. Meskipun indikator ini tergolong sulit, realisasi tahun 2025 telah menyamai capaian tahun sebelumnya dan meningkat pesat dibanding awal periode pemantauan. Hal ini didukung oleh kebijakan lembaga dalam mendorong dosen dan tenaga kependidikan, termasuk peningkatan alokasi dana RKAT yang lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya.

Secara kuantitas target belum tercapai, namun terdapat catatan penting terkait efektivitas proposal pada hibah kompetitif nasional. Sebagai gambaran, jumlah proposal yang diajukan untuk hibah DRTPM telah mencapai 15 dokumen, namun dari jumlah tersebut hanya 3 dokumen yang berhasil didanai. Hal ini menunjukkan tingkat keberhasilan (success rate) sebesar 20%, sementara 80% sisanya masih belum lolos seleksi. Selain itu, saat ini 100% pendanaan yang masuk masih didominasi kategori "Lainnya". Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa meskipun antusiasme dosen tinggi, standar kualifikasi dan keketatan seleksi di tingkat nasional masih menjadi tantangan besar yang memerlukan kesiapan roadmap penelitian yang lebih tajam.

Guna meningkatkan rasio kelolosan proposal dan kualitas sumber pendanaan di masa mendatang, UPI Kampus Sumedang akan mengambil langkah-langkah strategis yang komprehensif. Upaya ini difokuskan pada penyelenggaraan workshop peningkatan kualitas proposal melalui coaching clinic bersama reviewer nasional untuk membedah kelemahan 12 proposal yang belum didanai. Selain itu, penguatan kolaborasi eksternal akan terus didorong guna memperluas diversitas sumber pendanaan di luar hibah pemerintah, dibarengi dengan monitoring intensif terhadap program studi yang belum mencapai target.



3) Jumlah luaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen

Tabel 3.2.6. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 – 2025				
2025				
Indikator	Satuan	Target	Capaian % Capaian	Periode
Jumlah luaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	Rasio	2,00	52/62 83,87% (0,84)	T

Tabel 3.2.7. Jumlah keluaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat

No	Prodi *	Jumlah Dosen per Prodi **	Jumlah Luaran			%
			Terekognisi Internasional	Diterapkan oleh Masyarakat	Jumlah	
1	S1 PGSD	18	18	0	18	100
2	S1 Penjas	10	8	0	8	80
3	S1 Inpar	7	5	0	5	71,42
4	S1 Keperawatan	12	7	0	7	58,33
5	D3 Keperawatan	5	5	0	5	100
6	S2 Penjas	5	5	0	5	100
7	Profesi Ners	5	4	0	4	80

Tabel 3.2.8. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2025

Indikator	Satuan	Capaian					Ket.
		2021	2022	2023	2024	2025	
Jumlah luaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	Rasio	0,06	0,08	0,11	0,03	0,84	

Universitas/Program Studi telah melaksanakan serangkaian kegiatan penelitian yang berorientasi pada standar internasional dan kebermanfaatan praktis bagi masyarakat. Berdasarkan data evaluasi periode 2021–2025, terlihat tren perkembangan yang sangat positif di mana rasio luaran per jumlah dosen meningkat secara signifikan dari 0,06 pada tahun 2021 hingga mencapai puncaknya sebesar 0,84 pada tahun 2025. Tercatat total 469



luaran penelitian berhasil dihasilkan oleh 61 dosen, dengan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) sebagai kontributor terbesar sebanyak 265 luaran. Secara keseluruhan, capaian riil sebesar 7,69% ini telah jauh melampaui target yang ditentukan sebesar 1,77%, sehingga persentase capaian kinerja mencapai angka 83,87 %.

Meskipun secara akumulatif target telah terlampaui dan menunjukkan lonjakan drastis pada tahun terakhir, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan yang perlu diperhatikan. Terjadi fluktuasi data pada tahun 2023 ke 2024, di mana rasio sempat menurun dari 0,11 menjadi 0,03, yang diidentifikasi sebagai dampak dari kendala waktu dalam proses peninjauan (peer-review) jurnal internasional bereputasi serta ketimpangan distribusi luaran antar program studi. Selain itu, terdapat hambatan pada aspek hilirisasi, di mana penerapan luaran di masyarakat membutuhkan jejaring mitra yang luas yang belum dapat dijangkau secara merata oleh seluruh dosen.

Untuk mempertahankan serta meningkatkan capaian rasio 0,84 yang telah diraih, langkah-langkah solusi akan difokuskan pada pemerataan kompetensi melalui workshop penulisan ilmiah dan penguatan skema insentif bagi dosen yang menembus publikasi internasional maupun hilirisasi produk riset (HAKI/Paten). Selain itu, universitas akan mendorong kolaborasi riset lintas prodi dan mitra internasional guna mempercepat proses rekognisi luar negeri. Sistem digitalisasi pelaporan juga akan diperkuat untuk memastikan setiap luaran terdokumentasi secara real-time dan akurat, guna menghindari penurunan angka pencatatan pada periode mendatang.

4) Jumlah sitasi dari publikasi ilmiah dosen di jurnal internasional

Tabel 3.2.9. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 – 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Capaian	% Capaian	Periode
Jumlah sitasi dari publikasi ilmiah dosen di jurnal internasional	Sitasi	4.340	16.171	372,60%	T

Tabel 3.2.10. Jumlah sitasi dari publikasi ilmiah dosen di jurnal internasional

No	Prodi	Jumlah Sitasi (Scopus)
1	S1 PGSD	8336
2	S1 Penjas	4702



3	S1 Inpar	98
4	S1 Keperawatan	112
5	D3 Keperawatan	225
6	S2 Penjas	2592
7	Profesi Ners	106
JUMLAH		16.171

Tabel 3.2.11. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2025

Indikator	Satuan						Ket.
		2021	2022	2023	2024	2025	
Jumlah sitasi dari publikasi ilmiah dosen di jurnal internasional	Rasio	8,88	165,29	15,50	26,11	260,82	

Berdasarkan laporan dari setiap program studi, diperoleh data bahwa jumlah sitasi dari hasil publikasi dosen menunjukkan tren yang dinamis selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2025, rasio sitasi tercatat sebesar 260,82, yang menunjukkan konsistensi capaian yang baik jika dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya. Meskipun angka ini mengalami fluktuasi sejak lonjakan signifikan di tahun 2022, capaian pada tahun 2024 dan 2025 memperlihatkan stabilitas produktivitas dosen yang tetap tinggi dalam kancah publikasi internasional.

Tingginya angka sitasi ini mencerminkan tingkat produktivitas dosen serta pengakuan dari peneliti lain yang mengapresiasi dan merujuk hasil karya ilmiah tersebut. Namun demikian, dalam proses pengumpulan data, ditemukan indikasi bahwa beberapa program studi mungkin belum melakukan pengecekan secara menyeluruh. Oleh karena itu, sangat dimungkinkan bahwa jumlah sitasi yang sebenarnya di lapangan melebihi angka yang dilaporkan dalam tabel capaian saat ini.

Sebagai upaya tindak lanjut, institusi akan terus mendorong mahasiswa untuk melakukan sitasi dari karya ilmiah dosen mereka sebagai salah satu jalan untuk menambah jumlah sitasi secara signifikan. Di samping itu, dorongan dan fasilitasi terhadap para dosen terus ditingkatkan agar mereka semakin produktif dalam menambah karya ilmiah baru, sehingga dampak akademik dan rekognisi internasional terhadap institusi terus meningkat di masa mendatang.

b. Peningkatan inovasi bidang pendidikan dan nonpendidikan yang dihasilkan dari riset unggulan berskala nasional, regional, dan internasional (P2.2)

- 1) Jumlah hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang menghasilkan produk inovasi dan siap dimanfaatkan masyarakat dan/atau bernilai ekonomi**



Tabel 3.2.12. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 – 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Capaian	% Capaian	Periode
Jumlah hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang menghasilkan produk inovasi dan siap dimanfaatkan masyarakat dan/atau bernilai ekonomi	Produk	4	3	75	T

Tabel 3.2.13. Jumlah hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang menghasilkan produk inovasi dan siap dimanfaatkan masyarakat dan/atau bernilai ekonomi

No	Prodi	Dosen	Nama Produk Inovasi	Bentuk Hilirisasi *
1	S1 PGSD	Dr. Isrok'atun, M.Pd.	Desain Kerangka Model DLDT-Math	Hak Cipta
		Dr. Isrok'atun, M.Pd.	Perangkat Pembelajaran Berbasis HOTS	Hak Cipta
		Dr. Nurdinah Hanifah, M.Pd.	Aplikasi Pembelajaran Berbasis Android (Mobile Apps) untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar	Hak Cipta

* Paten/Merek/Desain Industri

Tabel 3.2.14. Perbandingan Capaian Tahun 2021 - 2025

Indikator	Satuan	Capaian					Ket.
		2021	2022	2023	2024	2025	
Jumlah hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang menghasilkan produk inovasi dan siap dimanfaatkan masyarakat dan/atau bernilai ekonomi	Produk	2	7	0	1	3	

Implementasi produk-produk tersebut menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta efektivitas manajemen kelas. Dengan capaian sebesar 75%, prodi belum sesuai target yang ditetapkan, namun antusiasme tinggi dari para dosen dalam mengubah hasil penelitian menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi



maupun sosial. Keberhasilan ini juga menjadi tolok ukur bagi pengembangan inovasi serupa di masa depan agar memiliki dampak yang lebih luas bagi masyarakat pengguna.

Meskipun capaian target administratif belum terpenuhi, ditemukan tantangan signifikan dalam proses hilirisasi yang lebih luas. Faktanya, saat ini sudah banyak penelitian dan pengembangan (R&D) yang dilakukan oleh dosen, baik di lingkungan PGSD maupun kolaborasi dengan program studi lain seperti Pendidikan Jasmani (Penjas) dan Industri Pariwisata, yang menghasilkan produk inovasi siap pakai. Produk-produk tersebut memiliki potensi ekonomi tinggi dan siap dimanfaatkan masyarakat, namun sayangnya belum terhilirisasi secara formal dalam bentuk HAKI atau Paten. Kendala ini ditambah dengan adanya hambatan adaptasi teknologi di tingkat pengguna serta terbatasnya mitra industri yang bersedia memproduksi inovasi tersebut dalam skala massal.

Guna mengatasi kendala tersebut dan memastikan seluruh potensi riset terlindungi secara hukum, program studi telah merancang langkah-langkah strategis. Selain melakukan pendampingan intensif bagi pengguna produk digital, prodi juga fokus pada penguatan Pusat Layanan Inovasi. Tim ini akan bertugas memetakan dan mempercepat proses administrasi HAKI/Paten bagi berbagai produk R&D dosen, termasuk inovasi di bidang olahraga (Penjas) maupun pariwisata yang sudah tersedia. Dengan mempercepat legalitas hukum ini, produk-produk tersebut diharapkan memiliki nilai jual yang kompetitif dan siap untuk dikolaborasikan dengan pihak swasta atau instansi pemerintah dalam skala produksi yang lebih besar.

c. Pengembangan produk riset dalam bentuk Hak Kekayaan Intelektual (P2.3)

1) Jumlah Hak Kekayaan Intelektual di luar Hak Cipta

Tabel 3.2.15. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 – 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Capaian	% Capaian	Periode
Jumlah Hak Kekayaan Intelektual di luar Hak Cipta	1	2	7	50	



Tabel 3.2.16. Jumlah Hak Kekayaan Intelektual di Luar Hak Cipta

No	Prodi	Dosen	Nama HKI di Luar Hak Cipta	Jenis HKI *
1	S1 PGSD	Dr. Cucun Sunaengsih, S.Pd., M.Pd.	Penyuluhan Mengenai Pentingnya Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak	Paten
		Dr. Rana Gustian Nugraha, S.Pd., M.Pd.	Desain Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Berbasis AI untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Deep Learning di Sekolah Dasar	HKI
		Dr. Kusman Rukmana, S.Pd., M.Pd.	Literasi Kewarganegaraan	HKI
		Dr. Enjang Yusup Ali, S.Si., M.Kom.	Desain Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Berbasis AI untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Deep Learning di Sekolah Dasar	HKI
2	S1 Keperawatan	Ida Nurhidayah, S.Kep.Ners, M.Kep.	Pentingnya Sex Education For Protect Our Self	HKI
3	Profesi	Reni Nuryani, M.Kep., Ns.Sp.Kep.J.	Mengenal Kesehatan Jiwa	HKI
		Emi Lindayani, S.Kep.Ners, M.Kep.	Pentingnya Sex Education For Protect Our Self	HKI
Jumlah		7	-	-

* Paten/Merek/Desain Industri

Tabel 3.2.17. Perbandingan Capaian Tahun 2021 - 2025

Indikator	Satuan	Capaian					Ket.
		2021	2022	2023	2024	2025	
<i>Jumlah Hak Kekayaan Intelektual di luar Hak Cipta</i>	HKI	19	67	44	65	7	



Capaian jumlah HKI pada tahun 2025 adalah sebanyak 7 HKI, akan tetapi yang diklaim sebagai HKI di luar hak cipta hanya ada 1 berupa paten sederhana dalam bentuk pendaftaran Paten terkait metodologi atau instrumen penyuluhan "Pentingnya Parenting dalam Membentuk Karakter Anak". Kegiatan ini mencakup: Penyusunan dokumen deskripsi paten berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan yang memiliki nilai kebaruan (novelty) dan langkah inventif dalam pola pembentukan karakter anak. Pendaftaran resmi ke Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual (DJKI) untuk memastikan perlindungan hukum atas invensi tersebut. Pencapaian target kinerja sebesar 100% dengan dihasilkannya 1 Sertifikat HKI di luar Hak Cipta, sesuai dengan standar mutu Program Studi PGSD.

Dalam proses pencapaian target HKI di luar Hak Cipta ini, terdapat beberapa tantangan teknis, antara lain: Kompleksitas Substansi: Mengonversi materi penyuluhan menjadi naskah paten yang memenuhi syarat teknis (memiliki fungsi teknologi atau solusi teknis) memerlukan ketelitian lebih tinggi dibandingkan pendaftaran Hak Cipta biasa. Proses Administrasi: Durasi pemeriksaan substantif pada jenis HKI Paten cenderung memakan waktu lebih lama dalam proses verifikasi.

Untuk mengatasi kendala tersebut, langkah-langkah yang diambil adalah: Pendampingan Intensif: Melakukan konsultasi dengan ahli kekayaan intelektual atau sentra HKI universitas untuk memastikan invensi penyuluhan parenting ini memiliki aspek teknis yang kuat agar layak didaftarkan sebagai Paten. Manajemen Dokumen: Melengkapi seluruh persyaratan administrasi secara sistematis di awal waktu agar proses pemeriksaan oleh verifikator dapat berjalan lebih lancar. Optimasi Inovasi: Menitikberatkan pada keunikan instrumen atau modul digital yang digunakan dalam penyuluhan sebagai objek perlindungan Paten.

- 3. Kebijakan 3 (K3): Penyelenggaraan dan pengembangan pengabdian kepada masyarakat melalui penyebaran dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat**
 - a. Penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat (P3.2)**



1) Jumlah luaran hasil PkM yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen

Tabel 3.3.29. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025				
2025				
Indikator	Satuan	Target	Capaian % Capaian	Periode
Jumlah luaran hasil PkM yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	Rasio	0,1	8 0.13	T

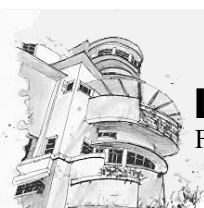
Tabel 3.3.30. Jumlah luaran hasil PkM yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen

No	Prodi *	Jumlah Dosen per Prodi **	Jumlah Luaran		%	
			Terekognisi Internasional	Diterapkan oleh Masyarakat		
1	S1 PGSD	18	-	4	-	0,22
2	S1 Penjas	10	-	1	-	0,10
3	S1 Inpar	7	-	-	-	-
4	S1 Keperawatan	12	-	-	-	-
5	D3 Keperawatan	5	-	-	-	-
6	S2 Penjas	5	-	1	-	0,20
7	Profesi Ners	5	-	2	-	0,40
Jumlah		63	-	8	-	0,13

Tabel 3.3.31. Perbandingan Capaian Tahun 2021 - 2025

Indikator	Satuan	Capaian					Ket.
		2021	2022	2023	2024	2025	
Jumlah luaran hasil PkM yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	Rasio	0	0,14	0	0,02	0,13	

Berdasarkan data capaian luaran hasil Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) pada tahun 2025, tercatat sebanyak 8 luaran yang berhasil diterapkan oleh masyarakat. Luaran tersebut berasal dari Program Studi S1 PGSD sebanyak 4 buah, Profesi Ners sebanyak 2 buah, serta S1 Penjas dan S2 Penjas masing-masing menyumbangkan 1 buah luaran. Dengan total 63 dosen di berbagai program studi, rasio capaian luaran terhadap jumlah



dosen pada tahun ini berada di angka 0,13.

Jika meninjau tren perbandingan capaian dari tahun 2021 hingga 2025, terlihat fluktuasi yang cukup signifikan pada indikator rasio luaran PkM per jumlah dosen. Setelah sempat berada di angka 0 pada tahun 2021, rasio ini meningkat menjadi 0,14 di tahun 2022, namun kembali menurun drastis di tahun 2023. Meskipun pada tahun 2024 menunjukkan sedikit perbaikan dengan rasio 0,02 (atau setara dengan 1 buah luaran), peningkatan yang cukup berarti baru terlihat kembali pada tahun 2025 dengan rasio mencapai 0,13.

Kendala utama yang dihadapi dalam upaya meningkatkan capaian ini adalah keluhan dari para pelaksana PkM mengenai beban tuntutan luaran yang dianggap terlalu berat jika dibandingkan dengan alokasi dana pengabdian yang terbatas. Kondisi tersebut sering kali menyebabkan pelaksana pengabdian menjadi kurang fokus, bahkan cenderung abai terhadap pemenuhan target luaran yang telah ditetapkan.

Menyikapi permasalahan tersebut, diperlukan langkah strategis untuk mengoptimalkan capaian luaran di masa mendatang. Solusi yang akan diambil meliputi pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi (Monev) secara lebih intensif guna memastikan setiap luaran dapat terealisasi tepat waktu. Selain itu, penguatan kerja sama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pendidikan Indonesia akan terus ditingkatkan demi memberikan dukungan teknis maupun manajerial yang lebih baik bagi para dosen.

2) Jumlah hilirisasi hasil pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan produk inovasi yang dimanfaatkan masyarakat atau yang bernilai ekonomi

Tabel 3.3.32. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 – 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Capaian	% Capaian	Periode
Jumlah hilirisasi hasil pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan produk inovasi yang dimanfaatkan masyarakat atau yang bernilai ekonomi	Produk	4	1	25	T



Tabel 3.3.33. Jumlah hilirisasi hasil pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan produk inovasi yang dimanfaatkan masyarakat atau yang bernilai ekonomi

No	Prodi	Dosen	Nama Produk Inovasi	Bentuk Hilirisasi *
1	S1 PGSD	Dr. Isrok'atun, M.Pd.	Blooming Flowers	Hak Cipta
2	S1 Penjas	-	-	-
3	S1 Inpar	-	-	-
4	S1 Keperawatan	-	-	-
5	D3 Keperawatan	-	-	-
6	S2 Penjas	-	-	-
7	Profesi	-	-	-
Jumlah		-	-	-

* Paten/Merek/Desain Industri

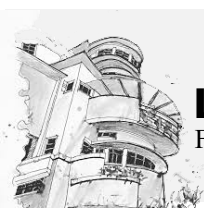
Tabel 3.3.34. Perbandingan Capaian Tahun 2021 - 2025

Indikator	Satuan	Capaian					Ket.
		2021	2022	2023	2024	2025	
Jumlah hilirisasi hasil pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan produk inovasi yang dimanfaatkan masyarakat atau yang bernilai ekonomi	Produk	0	9	0	0	1	

Berdasarkan data capaian tahunan, jumlah hilirisasi hasil pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan produk inovasi bagi masyarakat atau bernilai ekonomi menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2021, tercatat belum ada produk inovasi yang dihasilkan (0 produk). Namun, terjadi lonjakan prestasi yang menggembirakan pada akhir tahun 2022 dengan dihasilkannya 9 produk inovasi yang berhasil dimanfaatkan oleh masyarakat.

Memasuki periode tahun 2023 dan 2024, grafik hilirisasi kembali menunjukkan angka nihil (0 produk). Kondisi ini berlanjut hingga pertengahan tahun 2025, di mana belum ada produk yang dihasilkan karena proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat oleh para dosen masih dalam tahap berjalan. Meski demikian, terdapat optimisme bahwa pada triwulan keempat (TW IV) tahun 2025, jumlah produk inovatif meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, dengan 1 produk yang terealisasi.

Guna mendukung perealisasi target tersebut, institusi mengandalkan program Kelompok Bidang Kajian (KBK) di setiap program studi sebagai wadah curah gagasan



(brainstorming) untuk menghasilkan ide produk inovatif. Selain itu, keterlibatan mahasiswa di bawah koordinasi Organisasi Mahasiswa (ORMAWA) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) diharapkan dapat membuat pelaksanaan kegiatan PkM menjadi lebih terkoordinasi sehingga mampu menghasilkan luaran yang optimal.

Di sisi lain, terdapat beberapa kendala utama dalam hilirisasi produk inovasi ini, yaitu proses pengembangan produk yang memakan waktu lama serta kebutuhan pendanaan yang besar. Penggunaan tenaga ahli dari pihak eksternal juga turut menyebabkan pembengkakan biaya kegiatan. Sebagai langkah antisipatif, institusi memandang perlu untuk mengalokasikan dana bantuan kepada dosen pengembang produk inovasi secara lebih terukur guna memastikan keberlanjutan hilirisasi di masa depan.

4. Kebijakan 4 (K4): Penyelenggaraan dan Pengembangan Pembinaan Kemahasiswaan untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Serta Meningkatkan Jejaring dan Pemberdayaan Peran Alumni yang Memperkuat Kemajemukan dan Keberagaman

a. Pengembangan kesejahteraan dan bimbingan karir mahasiswa serta peran lulusan dalam upaya meningkatkan kualitas mahasiswa dan/atau lulusan (P4.2)

1) Persentase mahasiswa yang meraih prestasi minimal tingkat nasional

Tabel 3.4.1. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 – 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Capaian	% Capaian	Periode
Persentase mahasiswa yang meraih prestasi minimal tingkat nasional.	%	0,38	33	0,95	T

Tabel 3.4.2. Data Mahasiswa yang Meraih Prestasi Tingkat Nasional dan Internasional

No	Prodi	Nama Mahasiswa	Tingkat Kejuaraan*	Peringkat Juara (1/2/3)
1	S1 Inpar	RIRIN ARDIAN NUR FITRI	Nasional	2
2	S1 Inpar	KORIE YOULANDARI HARTINI MULYANA	Nasional	1
3	S1 Inpar	MOCHAMAD FARCHAN AWALLUDIN	Nasional	2
4	S1 PGSD	LULA DWI KEMALIAH	Internasional	2

5	S1 PGSD	NUR SA'ADATUSYSYI FA	Internasional	2
6	S1 PGSD	FARAH MEI SILVIYANI	Internasional	1
7	S1 PGSD	MAHARANY NURHIMMAH SUCI	Internasional	1
8	S1 PGSD	MUHAMMAD RIZAL ISKANDAR	Internasional	1
9	S1 PGSD	NUR SA'ADATUSYSYI FA	Internasional	2
10	S1 PGSD	NATASYA KAMILA MAULIDA	Internasional	1
11	S1 PGSD	MUTIARA ROHANI	Internasional	1
12	S1 PGSD	SITI NURKHALIZA OKTAVIANI	Internasional	1
13	S1 PGSD	DIDING AJI SETIABUDI	Internasional	1
14	S1 PGSD	MUHAMMAD ILHAM FAQIH HARIZQI	Internasional	1
15	S1 PGSD	RUHIYAT	Internasional	1
16	S1 PGSD	HIBBAN NURRIZKI	Nasional	1
17	S1 PGSD	NHESYA NUR ASHA	Nasional	2
18	S1 PGSD	MELIA DWI TAMALA	Nasional	2
19	S1 PGSD	VIRDA WIDIA PUTRI	Nasional	2
20	S1 PGSD	SILFA DWI NURANI	Nasional	2
21	S1 PGSD	ALYA NURJANNAH	Nasional	1
22	S1 PGSD	MELIA DWI TAMALA	Nasional	1
23	S1 PGSD	HIBBAN NURRIZKI	Nasional	1
24	S1 PGSD	NHESYA NUR ASHA	Nasional	2
25	S1 Penjas	MUHAMMAD RIZAL ISKANDAR	Internasional	3
26	S1 Penjas	CANTIKA NAILA SARI	Internasional	2
27	S1 Penjas	GILANG PRATAMA	Nasional	1
28	S1 Penjas	FAUZAN HERNANDA	Nasional	3



		PUTRA		
29	S1 Penjas	AHMAD ZULKARNAIN	Nasional	3
30	S1 Penjas	SYAHRUL RAMADHAN	Nasional	3
31	S1 Keperawatan	ZAHARA RASYIFA	Nasional	2
32	S1 Keperawatan	REGY ABIANA SAPUTRA	Nasional	3
33	S1 Keperawatan	SITI ZULFAH	Nasional	3
Jumlah				33

* Nasional/Internasional

Tabel 3.4.3. Data Mahasiswa yang mengikuti kejuaraan Nasional dan Internasional

No	Prodi *	Jumlah Mahasiswa per Prodi **	Tingkat Kejuaraan		Jumlah %	
			Nasional	Internasional		
1	S1 PGSD	1.101	9	12	21	1,90
2	S1 Penjas	719	4	2	6	0,83
3	S1 Inpar	767	3	0	3	0,39
4	S1 Keperawatan	683	0	3	3	0,43
5	S2 Penjas	32	0	0	0	0
6	Profesi	153	0	0	0	0
Jumlah		3.455	16	17	33	0,95

* tampilkan seluruh Prodi

** isikan data jumlah seluruh dosen per Prodi

Tabel 3.4 4. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2025

Indikator	Satuan	Capaian				
		2021	2022	2023	2024	2025
Persentase mahasiswa yang meraih prestasi minimal tingkat nasional	%	12	42	11	25	33

Berdasarkan data sebaran prestasi mahasiswa pada Tabel 3.4.3, partisipasi mahasiswa dalam kejuaraan tingkat nasional dan internasional mencakup enam program studi. S1 PGSD menjadi kontributor terbesar dengan total 21 mahasiswa berprestasi (1,90%), disusul oleh S1 Penjas dengan 6 mahasiswa (0,83%). Sementara itu, S1 Inpar dan S1 Keperawatan masing-masing menyumbangkan 3 mahasiswa berprestasi. Namun, untuk jenjang S2 Penjas dan Pendidikan Profesi, belum terdapat mahasiswa yang tercatat meraih prestasi pada periode ini. Secara akumulatif, dari total 3.455 mahasiswa, terdapat 33 mahasiswa (0,95%) yang telah mengharumkan nama lembaga di kancah nasional maupun internasional.



Jika meninjau tren pencapaian pada Tabel 3.4.4, jumlah mahasiswa yang meraih prestasi minimal tingkat nasional mengalami fluktuasi yang signifikan dalam lima tahun terakhir (2021–2025). Setelah sempat mencapai puncaknya pada tahun 2022 sebesar 42 orang, angka tersebut terkoreksi di tahun-tahun berikutnya. Meskipun demikian, terdapat tren positif menjelang akhir periode, di mana capaian meningkat dari 25 orang pada tahun 2024 menjadi 33 orang pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan adanya upaya pemulihan konsistensi prestasi di lingkungan kampus.

Memasuki pertengahan tahun 2025 atau akhir Triwulan II, tercatat baru sebanyak 2 orang mahasiswa yang berhasil meraih prestasi minimal di tingkat nasional. Angka ini menjadi basis evaluasi bagi lembaga untuk memacu kinerja di sisa tahun berjalan. Target lembaga pada akhir tahun tentunya diproyeksikan jauh lebih tinggi, dengan harapan lebih banyak mahasiswa yang mampu menembus podium juara, baik di tingkat nasional maupun internasional, guna melampaui capaian tahun-tahun sebelumnya.

Guna mencapai target tersebut, UPI Kampus Sumedang telah mengimplementasikan program strategis dengan mengaktivasi seluruh Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang berjumlah 22 unit. Setiap UKM didorong untuk berpartisipasi aktif dalam kompetisi yang sesuai dengan bidang minatnya. Penguatan ini juga didukung oleh pendampingan intensif dari 16 dosen pembina (mayoritas dosen muda) yang ditugaskan secara resmi melalui SK Direktur untuk menjamin keberlanjutan prestasi mahasiswa.

Kendati program pembinaan telah berjalan, lembaga masih menghadapi kendala klasik berupa keterbatasan dana untuk delegasi ajang nasional dan internasional. Biaya transportasi dan akomodasi yang besar seringkali menjadi hambatan utama bagi mahasiswa untuk berkompetisi. Sebagai solusi konkret, lembaga perlu melakukan penyesuaian kebijakan fiskal dengan menambah alokasi dana pada Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) khusus untuk insentif serta bantuan biaya operasional bagi mahasiswa yang berlaga di tingkat nasional maupun internasional.

b. Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) (P4.3)

1) Persentase dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional



Tabel 3.4.5. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 – 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Capaian	% Capaian	Periode
<i>Persentase dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional</i>	%	1,6	11/62	17.742	T

Tabel 3.4.6. Data dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional

No	Prodi	Nama Dosen	Peringkat Kejuaraan
			(1/2/3)
1	S1 Keperawatan	Ria Inriyana, S.Kep., Ners., M.Kep.	2
2	S1 Keperawatan	Nunung Siti Sukaesih, S.Kep., M.MedEd.	2
3	S1 Keperawatan	Ayu Prameswari Kusuma Astuti, S.Kep, M.Kep.	3
4	S1 Keperawatan	Heri Ridwan, S.Kep., Ners., MAN	1
5	S1 Keperawatan	Sri Wulan Lindasari, S.Kep., Ners., M.Kep.	1
6	S1 Inpar	Dr. Irena Novarlia, S.Pd., M.Pd., M.M.	1 dan 2
7	S1 PGSD	Dr. Kusman Rukmana, S.Pd., M.Pd.	1
8	S1 PGSD	Dr. Prana Dwija Iswara, S.Pd., M.Pd.	1
9	S1 PGSD	Sidqia Nurfadilah, S.Pd., M.Pd.	1 dan 2
10	S1 Penjas	Prof. Dr. Tatang Muhtar, M.Si.	2 dan 3
11	S1 Penjas	Dr. Muhammad Nur Alif, S.Pd., M.Pd.	1 dan 2
Jumlah			

Tabel 3.4.7. Persentase dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional

No	Prodi *	Jumlah Dosen per Prodi * *		Tingkat Kejuaran		%
			Nasional	Internasional	Jumlah	
1	S1 PGSD	18	2	1	3	17
2	S1 Penjas	10		2	2	20
3	S1 Inpar	7	1		1	14

4	S1 Keperawatan	12		5	5	42
5	D3 Keperawatan	5				
6	S2 Penjas	5				
7	Profesi Ners	5				
Jumlah		62			11	17,74

* tampilkan seluruh Prodi

** isikan data jumlah seluruh dosen per Prodi

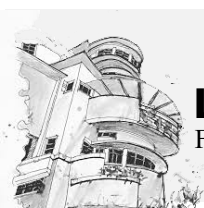
Tabel 3.4 8. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2025

Indikator	Satuan	Capaian				
		2021	2022	2023	2024	2025
Persentase dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	%	7,69	26,98	7,81	4,7	17,74

Berdasarkan data sebaran per Program Studi (Prodi) tahun 2025, tercatat total 62 dosen di lingkungan Kampus UPI Sumedang. Dari jumlah tersebut, terdapat 11 dosen yang berhasil membina mahasiswa meraih prestasi di tingkat Nasional maupun Internasional, sehingga menghasilkan persentase capaian sebesar 17,74%. Kontribusi terbesar berasal dari Prodi S1 Keperawatan dengan 5 dosen pembina (42%), diikuti oleh S1 Penjas (20%), S1 PGSD (17%), dan S1 Inpar (14%). Sementara itu, beberapa prodi seperti S2 Penjas, dan Profesi Ners masih belum mencatatkan capaian prestasi di tingkat tersebut pada periode ini.

Ditinjau dari perbandingan capaian tahun 2021 hingga 2025, indikator persentase dosen pembina ini menunjukkan fluktuasi yang dinamis. Capaian tahun 2025 sebesar 17,74% menunjukkan pemulihan yang signifikan dibandingkan tahun 2024 yang sempat berada di angka 4,7% dan tahun 2023 di angka 7,81%. Meskipun angka ini belum melampaui rekor tertinggi pada tahun 2022 yang mencapai 26,98%, tren tahun 2025 ini menunjukkan performa yang jauh lebih baik daripada titik terendah di tahun sebelumnya.

Universitas telah menetapkan target capaian jumlah dosen yang berhasil membina mahasiswa berprestasi minimal tingkat nasional sebesar 1,6 %. Dengan realisasi saat ini yang mencapai 17,74%, Kampus UPI di Sumedang tidak hanya berhasil memenuhi target, tetapi telah melampauinya secara sangat signifikan. Keberhasilan ini mencerminkan efektivitas pembinaan yang dilakukan oleh dosen terhadap mahasiswa dalam berbagai ajang kompetisi, baik di level nasional (6 prestasi) maupun internasional (5 prestasi).



Upaya untuk terus mempertahankan dan meningkatkan target tersebut dilakukan melalui kolaborasi antar unit. Pembina Kemahasiswaan di tingkat Kampus Daerah melakukan koordinasi intensif dengan pembina di tingkat prodi maupun Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Strategi utamanya meliputi pembinaan rutin agar mahasiswa lebih proaktif dalam mencari informasi dan mengikuti kejuaraan nasional. Selain itu, lembaga terus mendorong dosen yang belum terlibat untuk mulai membina mahasiswa serta mengupayakan solusi atas kendala biaya event melalui alokasi dana kemahasiswaan yang lebih besar dan efisien pada kegiatan prioritas.

5. Kebijakan 5 (K5): Pengembangan Kapasitas Sumber Daya (SDM, Sarana dan Prasarana, dan Keuangan), dan Usaha Universitas dalam Mendukung Penyelenggaraan Tridharma untuk Peningkatan Kesejahteraan dan Keunggulan Universitas

a. Pengembangan kapasitas SDM untuk penguatan mutu layanan akademik dan manajemen universitas (P5.1)

1) Persentase dosen tetap yang berkualifikasi S3

Tabel 3.5.1. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Capaian	% Capaian	Periode
Persentase dosen tetap yang berkualifikasi S3	%	41	26/62	41,94	K

Tabel 3.5.2. Persentase Dosen berkualifikasi Doktor

No	Prodi *	Jumlah Dosen per Prodi **	Jumlah Dosen S3		Jumlah	%
			PNS	Non - PNS		
1	S1 PGSD	18	√	√	15	83,33
2	S1 Penjas	10	√	√	5	50
3	S1 Inpar	7	√	-	1	14,28
4	S1 Keperawatan	12	-	-	0	0
5	D3 Keperawatan	5	-	-	0	0
6	S2 Penjas	5	√	-	5	100
7	Profesi Ners	5	-	-	0	0

	JUMLAH	62	√	-	26	41,94
--	--------	----	---	---	----	-------

* tampilkan seluruh Prodi

** isikan data jumlah seluruh dosen per Prodi

Tabel 3.5.3. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2025

Indikator	Satuan	Capaian				
		2021	2022	2023	2024	2025
Persentase dosen tetap yang berkualifikasi S3	%	29,23	31,75	34,38	32,81	41,94

Berdasarkan data pada Tabel 3.5.1, indikator persentase dosen tetap yang berkualifikasi S3 pada tahun 2025 ditetapkan dengan target sebesar 41%. Hingga periode laporan ini, capaian yang berhasil diraih adalah sebesar 40,32%, yang berasal dari 26 orang lulusan doktor dari total 62 dosen tetap. Meskipun secara angka persentase ini sudah mendekati target yang ditetapkan, masih terdapat selisih sebesar 0,68% untuk mencapai target akhir Renstra tahun 2025.

Jika meninjau distribusi kualifikasi doktor per program studi pada Tabel 3.5.2, terlihat variasi capaian yang cukup signifikan. Program studi S2 Penjas telah mencapai angka 100% (5 dari 5 dosen), disusul oleh S1 PGSD sebesar 83,33% (15 dari 18 dosen), dan S1 Penjas sebesar 50%. Namun, tantangan besar terlihat pada program studi baru dan rumpun kesehatan, di mana S1 Keperawatan, D3 Keperawatan, dan Profesi Ners masih memiliki persentase 0% karena belum ada dosen yang berkualifikasi S3. Sementara itu, prodi S1 Industri Pariwisata baru mencapai 14,28%.

Tren peningkatan kualitas SDM ini menunjukkan grafik yang fluktuatif namun cenderung positif sebagaimana terekam dalam Tabel 3.5.3. Pada tahun 2021, capaian dimulai dari angka 29,23%, kemudian meningkat konsisten hingga mencapai 34,38% di tahun 2023. Meskipun sempat mengalami penurunan tipis menjadi 32,81% pada tahun 2024 akibat adanya mutasi 3 orang dosen berkualifikasi S3 ke unit kerja lain (UPI Kampus Tasikmalaya, Purwakarta, dan FPOK Bandung), UPI Kampus Sumedang mampu bangkit secara signifikan pada tahun 2025 ke angka 40,32%.

Kendala utama dalam melampaui target 41% ini adalah struktur SDM pada program studi baru yang mayoritas dosennya masih berkualifikasi Magister. Sebagai langkah strategis, UPI Kampus Sumedang terus memberikan dukungan penuh serta dorongan bagi para dosen, khususnya di program studi baru, untuk melanjutkan studi doctoral baik di dalam maupun luar negeri secara bergiliran. Hal ini dilakukan demi memastikan komitmen peningkatan mutu akademik tetap terjaga dan target Renstra dapat terpenuhi sepenuhnya.



2) Persentase dosen dengan jabatan Profesor

Tabel 3.5.4. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2023					
Indikator	Satuan	Target	Capaian	% Capaian	Periode
Persentase dosen dengan jabatan Profesor	%	6,5	3/62	4,84	K

Tabel 3.5.5. Persentase Dosen dengan jabatan Profesor

No	Prodi *	Jumlah Dosen per Prodi **	Jumlah Guru Besar		%
			PNS	Non-PNS	
1	S1 PGSD	18	1	0	5,55
2	S1 Penjas	10	1	0	10
3	S1 Inpar	7	0	0	0
4	S1 Keperawatan	12	0	0	0
5	D3 Keperawatan	5	0	0	0
6	S2 Penjas	5	1	0	20,00
7	Profesi Ners	5	0	0	0
	Jumlah	62	3	0	4,84

* tampilkan seluruh Prodi

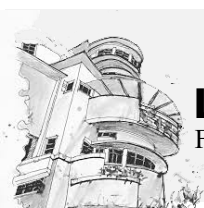
** isikan data jumlah seluruh dosen per Prodi

Tabel 3.5.6. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2025

Indikator	Satuan	Capaian				
		2021	2022	2023	2024	2025
Persentase dosen dengan jabatan Profesor	%	3,08	3,17	3,13	4,68	4,84

Berdasarkan data sebaran dosen di berbagai Program Studi (Prodi), saat ini Kampus UPI di Sumedang memiliki total 62 dosen. Hingga tahun 2025, terdapat 3 orang dosen yang telah menduduki jabatan akademik Profesor atau Guru Besar. Secara rinci, ketiga Guru Besar tersebut tersebar di tiga program studi, yaitu S1 PGSD (1 orang dari 18 dosen), S1 Penjas (1 orang dari 10 dosen), dan S2 Penjas (1 orang dari 5 dosen). Sementara itu, prodi lainnya seperti S1 Industri Pariwisata, S1 Keperawatan, D3 Keperawatan, dan Profesi Ners saat ini belum memiliki dosen dengan jabatan profesor.

Dilihat dari perbandingan capaian tahun 2021 hingga 2025, persentase dosen berjabatan profesor menunjukkan tren yang fluktuatif namun cenderung meningkat. Pada tahun 2021, capaian berada di angka 3,08%, kemudian naik tipis menjadi 3,17% pada



2022, mengalami sedikit penurunan ke 3,13% pada 2023, lalu meningkat menjadi 4,68% pada 2024, dan mencapai 4,84% pada tahun 2025. Memasuki tahun 2026, terdapat peluang peningkatan yang signifikan karena satu orang dosen dari prodi S2 Penjas telah dinyatakan lolos penilaian Guru Besarnya. Dengan bertambahnya jumlah profesor dari 3 orang menjadi 4 orang, maka proyeksi persentase dosen berjabatan profesor di tahun 2026 akan meningkat menjadi 6,45%.

Capaian di tahun 2026 ini menunjukkan peluang yang sangat besar bagi UPI Kampus Sumedang untuk hampir menyentuh target universitas sebesar 6,5%. Peningkatan ini membuktikan bahwa upaya percepatan jabatan fungsional mulai membuahkan hasil, terutama dalam mengatasi kendala dosen yang sebelumnya tertahan di jabatan Lektor. Strategi pendampingan bagi dosen Lektor Kepala untuk segera menyiapkan kenaikan pangkat serta bantuan dalam publikasi internasional melalui skema joint publication terbukti efektif dalam mendorong lahirnya Guru Besar baru di lingkungan kampus.

3) Persentase dosen tetap yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja

Tabel 3.5.7. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Capaian	% Capaian	Periode
Persentase dosen tetap yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja	%	48	43/62	69,35	T

Tabel 3.5.8. Persentase dosen tetap yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja

No	Prodi *	Jumlah Dosen per Prodi **	Jumlah Dosen yang Memiliki Sertifikat	%
1	S1 PGSD	18	13	72
2	S1 Penjas	10	4	40
3	S1 Inpar	7	4	57
4	S1 Keperawatan	12	10	83
5	D3 Keperawatan	5	5	100
6	S2 Penjas	5	2	40
7	Profesi	5	5	100



	JUMLAH	63	43	69,35
--	--------	----	----	-------

* tampilkan seluruh Prodi

** isikan data jumlah seluruh dosen per Prodi

Tabel 3.5.9. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2025

Indikator	Satuan	Capaian					Ket.
		2021	2022	2023	2024	2025	
Persentase dosen tetap yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja	%	46,15	58,73	65,63	87,50	69,35	

Capaian persentase dosen tetap yang memiliki sertifikat kompetensi atau profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja di Kampus UPI di Sumedang menunjukkan dinamika yang positif. Hingga pertengahan tahun 2025, tercatat sebanyak 43 dari total 63 dosen telah tersertifikasi, atau setara dengan 69,35%. Jika menilik tren lima tahun terakhir, angka ini menunjukkan pertumbuhan yang stabil dari tahun 2021 (46,15%), 2022 (58,73%), dan 2023 (65,63%). Meskipun terdapat penurunan persentase dibandingkan tahun 2024 yang sempat melonjak signifikan di angka 87,50%, capaian tahun 2025 tetap berada pada tren yang jauh lebih baik dibandingkan periode awal tahun 2021.

Distribusi kepemilikan sertifikat ini tersebar di tujuh program studi dengan capaian yang bervariasi. Program studi rumpun kesehatan menunjukkan performa tertinggi, di mana D3 Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners telah mencapai angka 100% dosen tersertifikasi. Disusul oleh S1 Keperawatan dengan capaian 83% (10 dari 12 dosen). Sementara itu, pada rumpun kependidikan dan non-kependidikan lainnya, S1 PGSD memimpin secara kuantitas dengan 13 dosen tersertifikasi (72%), sedangkan S1 Inpar berada di angka 57%, serta S1 dan S2 Penjas masing-masing sebesar 40%.

Tingginya angka pada Program Studi Keperawatan dikarenakan kepemilikan dan pembaruan sertifikat profesi/kompetensi merupakan kewajiban bagi dosen di bidang tersebut guna menunjang legalitas praktik dan pengajaran. Di sisi lain, universitas terus mendorong prodi kependidikan dan non-kependidikan lainnya untuk mendaftarkan dosen mereka dalam berbagai pelatihan sertifikasi guna meningkatkan kualitas SDM yang relevan dengan kebutuhan industri saat ini.

Namun demikian, terdapat kendala utama yang dihadapi dalam akselerasi jumlah dosen bersertifikat, yaitu biaya investasi sertifikasi yang cukup tinggi serta adanya risiko ketidaklulusan setelah mengikuti pelatihan. Faktor biaya ini seringkali menjadi pertimbangan utama bagi dosen secara mandiri maupun bagi unit kerja dalam mengalokasikan anggaran.



Sebagai langkah strategis, UPI Kampus Sumedang berkomitmen untuk terus memotivasi para dosen dengan mencoba memfasilitasi pembiayaan sertifikasi kompetensi, profesi, maupun industri. Mengingat keterbatasan anggaran, pemberian bantuan biaya ini akan dilakukan melalui sistem kuota yang diatur secara proporsional bagi setiap program studi, sehingga target peningkatan kualitas dosen dapat tercapai secara merata dan berkelanjutan.

4) Persentase dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.

Tabel 3.5.10. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Capaian	% Capaian	Periode
Persentase dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	%	6	4/62	6.5	T

Tabel 3.5.11. Dosen Tetap yang Berasal dari Kalangan Praktisi Profesional, Dunia Industri, atau Dunia Kerja

No	Prodi	Nama Dosen	Asal Praktisi*
1	Industri Pariwisata	Dadan Hudayan	PT. Sunda Network
		Rd. Luky Djohari Soemawilaga	Komisaris PT. Madangan Pandawa Putra
		Dr. R Harnandito Yudhitia	BPC PHRI
		Nano Indrapraja, S.E	Kampung Karuhun Eco Green Park Sumedang

* kalangan praktisi profesional/dunia industri/dunia kerja

Tabel 3.5.12. Persentase Dosen Tetap yang Berasal dari Kalangan Praktisi Profesional, Dunia Industri, atau Dunia Kerja

No	Prodi *	Jumlah Dosen per Prodi **	Jumlah Praktisi	%
1	S1 PGSD	19	-	0
2	S1 Penjas	10	-	0
3	S1 Inpar	7	4	57,2
4	S1 Keperawatan	0	0	0
5	D3 Keperawatan	5	-	0



6	S2 Penjas	5	-	0
7	Profesi	5	-	0
	JUMLAH	62	4	6,5

* tampilkan seluruh Prodi

** isikan data jumlah seluruh dosen per Prodi

Tabel 3.5.13. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2025

Indikator	Satuan	Capaian				
		2021	2022	2023	2024	2025
Persentase dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	%	12,31	6,35	7,81	29,68	6,5

Berdasarkan data pada Tabel diatas perkembangan persentase dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja menunjukkan fluktuasi yang dinamis dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, capaian berada di angka 12,31%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 6,35%. Tren positif kembali terlihat pada tahun 2023 dengan kenaikan menjadi 7,81%, dan mencapai puncaknya secara signifikan pada tahun 2024 dengan persentase sebesar 29,68%.

Pada pertengahan tahun 2025, tercatat persentase dosen praktisi sebesar 6,5%. Angka ini berasal dari kontribusi 4 orang dosen praktisi yang seluruhnya terkonsentrasi di Program Studi S1 Industri Pariwisata (Inpar). Jika merujuk pada data per program studi, S1 Inpar menjadi prodi yang paling aktif melibatkan praktisi dengan rasio mencapai 57,2% (4 praktisi dari total 7 dosen). Sementara itu, prodi lainnya seperti S1 PGSD, S1 Penjas, D3 Keperawatan, S2 Penjas, dan Profesi belum mencatatkan adanya dosen praktisi hingga periode ini.

Meskipun saat ini capaian masih berada di angka 6,5%, hasil tersebut dinilai telah memenuhi target yang ditetapkan universitas untuk tahun 2025. Proyeksi peningkatan diharapkan terjadi pada semester Ganjil 2025/2026. Hal ini didasarkan pada rencana pengembangan kurikulum Prodi S1 Keperawatan yang akan meningkatkan intensitas praktik di Rumah Sakit, Puskesmas, serta panti-panti di wilayah Jawa Barat. Selain itu, sektor pariwisata juga diproyeksikan akan terus menambah keterlibatan tenaga profesional eksternal untuk memperkuat aspek praktis perkuliahan.

Namun, terdapat beberapa kendala dalam mempertahankan dan menarik minat praktisi, terutama terkait besaran insentif. Saat ini, honorarium yang diberikan dianggap belum kompetitif dibandingkan dengan tarif yang berlaku di industri atau penghasilan mereka di tempat kerja asal (seperti Rumah Sakit). Pihak industri mitra umumnya telah menetapkan standar tarif tertentu yang sering kali melampaui standar biaya universitas.



Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengundang kembali para praktisi melalui penyesuaian Standar Biaya Umum (SBU). Perubahan besaran insentif bagi pihak eksternal diharapkan dapat menjadi daya tarik agar para profesional lebih berminat membantu program studi dalam proses pembelajaran.

5) Jumlah dosen dan/atau tenaga kependidikan yang memperoleh penghargaan/award

Tabel 3.5.14. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Capaian	% Capaian	Periode
Jumlah dosen dan/atau tenaga kependidikan yang memperoleh penghargaan/award.	Orang	4	3	75	T

Tabel 3.5.15. Jumlah dosen dan/atau tenaga kependidikan yang memperoleh penghargaan/award

No	Prodi	Nama	Nama Penghargaan	Lingkup*
1	S1 PGSD	Prof. Dr. Julia, M.Pd.	Honorary Professor	Internasional
2	S1 PGSD	Dr. Diah Gusrayani, S.Pd., M.Pd.	Penghargaan Doktor Honoris Causa	Internasional
3	S1 PGSD	Sidqia Nur Fadilah, S.Pd. M.Pd.	Who is diamond leader of Asia	Internasional

* Universitas/Provinsi/Nasional/Internasional

Tabel 3.5.16. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2025

Indikator	Satuan	Capaian				
		2021	2022	2023	2024	2025
Jumlah dosen dan/atau tenaga kependidikan yang memperoleh penghargaan/award	Orang	0	2	8	0	3

Berdasarkan data Indikator Rencana Strategis (Renstra) UPI tahun 2025, target jumlah dosen dan tenaga kependidikan yang memperoleh penghargaan atau award ditetapkan sebanyak 4 orang. Hingga periode pelaporan berjalan, realisasi capaian menunjukkan angka 3 orang atau setara dengan 75% dari target yang ditentukan. Ketiga sivitas akademika tersebut seluruhnya berasal dari program studi S1 PGSD dengan lingkup penghargaan tingkat internasional.

Jika meninjau tren capaian dari tahun ke tahun, fluktuasi yang cukup signifikan terlihat dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2021, tercatat belum ada dosen yang memperoleh penghargaan (0 orang), namun jumlah tersebut meningkat pada tahun 2022



menjadi 2 orang. Puncak prestasi terjadi pada tahun 2023 dengan raihan sebanyak 8 orang. Meskipun pada tahun 2024 sempat mengalami kekosongan laporan, pada pertengahan tahun 2025 ini performa mulai kembali bangkit dengan raihan 3 orang yang seluruhnya berada di level internasional.

Meskipun telah terdapat capaian di level internasional, secara kuantitas total perolehan saat ini masih menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2023. Kendala utama yang diidentifikasi adalah terbatasnya penyelenggaraan event kompetitif yang dikhususkan bagi dosen, baik di tingkat nasional maupun internasional. Hal ini menyebabkan banyak dosen maupun tenaga kependidikan cenderung mencari event non-kompetitif yang tetap memberikan pengakuan atau apresiasi formal. Sebagai langkah ke depan, universitas perlu mendorong kembali motivasi SDM untuk aktif berprestasi serta meningkatkan besaran apresiasi atau insentif bagi mereka yang berhasil mengharumkan nama institusi.

b. Pengembangan sarana dan prasarana yang modern untuk mendukung keunggulan UPI (P5.2)

1) Jumlah laboratorium microteaching

Tabel 3.5.17. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Capaian	%	Periode
Jumlah laboratorium microteaching	Laboratorium	1	1	100	K

Tabel 3.5.18. Jumlah Laboratorium *Microteacing* dan Lainnya

No	Nama Laboratorium	Uraian
1	Lab. <i>Microteaching</i>	Dikelola S1 PGSD
2	Lab. Basah (IPA)	Dikelola S1 PGSD
3	Lab. Keperawatan Dasar	Dikelola S1 Keperawatan
4	Lab Kep. Anak	Dikelola S1 Keperawatan
5	Lab. Medikal Beda	Dikelola S1 Keperawatan
6	Lab. Maternitas	Dikelola S1 Keperawatan
7	Lab. Jiwa	Dikelola S1 Keperawatan
8	Lab Gadar	Dikelola S1 Keperawatan
9	Lab Kritis	Dikelola S1 Keperawatan
10	Lab KDM	Dikelola S1 Keperawatan



11	Lab. Komunitas	Dikelola S1 Keperawatan
12	Lab. Komputer (4 ruang)	Dikelola Kampus Daerah

Berdasarkan data Indikator Renstra UPI periode 2021-2025, sasaran untuk jumlah laboratorium microteaching pada tahun 2025 telah ditetapkan sebanyak 1 unit. Realisasi di lapangan menunjukkan capaian sebesar 100%, di mana saat ini terdapat 1 unit laboratorium microteaching yang dikelola secara spesifik oleh Program Studi S1 PGSD. Keberadaan laboratorium ini menjadi bagian vital dari total 12 unit laboratorium yang ada di lingkungan kampus, mencakup laboratorium bidang keperawatan, IPA (Lab Basah), hingga laboratorium komputer.

Secara teknis, laboratorium microteaching yang ada saat ini telah didesain secara fungsional dengan pembagian tiga sub-ruang utama, yaitu ruang pembelajaran, ruang observer, dan ruang operator. Kondisi infrastruktur ini diproyeksikan tetap bertahan hingga pertengahan tahun 2025. Namun demikian, disadari bahwa kondisi fisik dan fasilitas saat ini mulai kurang representatif untuk mendukung tuntutan pembelajaran modern. Hal ini menjadi urgensi utama mengingat pada tahun 2026, Program Studi S1 PGSD dan PGSD Penjas akan menghadapi proses akreditasi yang sangat membutuhkan dukungan laboratorium microteaching standar unggul.

Meskipun selama ini keberadaan laboratorium tersebut telah memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung proses akreditasi berbagai program studi di UPI Kampus Sumedang, evaluasi menyeluruh menunjukkan perlunya agenda pemeliharaan rutin dan peremajaan peralatan. Tantangan utama yang dihadapi adalah tingginya kebutuhan dana untuk pengadaan perangkat modern, kebutuhan perangkat lunak (software) berlisensi yang mahal, serta keterbatasan tenaga laboran yang mumpuni untuk mengelola seluruh fasilitas laboratorium, khususnya dalam mengoptimalkan fungsi laboratorium microteaching.

Sebagai langkah pengembangan strategis ke depan, pihak kampus memandang perlu adanya diversifikasi fasilitas laboratorium. Selain mengoptimalkan laboratorium yang sudah ada (seperti Lab IPA, Lab Komputer, dan 9 jenis Lab Keperawatan), direncanakan pembangunan Laboratorium Microteaching for Nursing di Kampus 2. Penambahan fasilitas spesifik ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan praktik pembelajaran mikro bagi mahasiswa pada Program Studi S1 Keperawatan dan Profesi Ners, guna menjamin kualitas lulusan tenaga kesehatan yang kompeten.



c. Pengembangan IGU dan sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel (P5.3)

1) Jumlah *Income Generating Unit* (IGU)

Tabel 3.5.20. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Capaian	%	Periode
Jumlah <i>Income Generating Unit</i> (IGU)	Rp	1.000.000.000	35.884.000	3,6	T

Tabel 3.5.21. Jumlah *Income Generating Unit* (IGU)

No	Bulan Perolehan	Sumber IGU		Kontribusi ke Universitas (Rp)
		Kerja Sama (Rp)	Usaha (Rp)	
1	s.d. Desember (sewa gedung)	-	3.615.000	3.615.000
2	s.d. Desember (legalisir)	-	9.869.000	9.869.000
3	s.d. Juni (kantin)	-	11.000.000	11.000.000
4	s.d. Juni (asrama)	-	11.400.000	11.400.000
Jumlah			35.884.000	35.884.000

Tabel 3.5.22. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2025

Indikator	Satuan	Capaian				
		2021	2022	2023	2024	2025
Jumlah <i>Income Generating Unit</i> (IGU)	Rp	85.165.000	257.936.750	92.630.000	84.090.000	35.884.000

Berdasarkan kontrak kerja pimpinan UPI Kampus Sumedang dengan Rektor, ditetapkan bahwa besaran IGU untuk Kampus UPI di Sumedang sendiri adalah sebesar Rp 1 milyar. Dengan berbagai aset dan fasilitas yang ada, tentunya diharapkan dapat selalu maksimal dalam memperoleh pendapatan. Pada tengah tahun 2025, diperoleh *income generating unit* sebesar Rp 22.568.000. Tentunya masih banyak yang dapat ditingkatkan untuk memaksimalkan potensi unit-unit usaha yang ada, antara lain perpanjangan kontrak sewa kantin, pendapatan asrama.

Kendala yang dialami selama ini adalah, pendapatan utama dari penggunaan fasilitas olahraga dan kantin tidak optimal karena perkuliahan belum secara maksimal dilakukan secara luring. Di samping itu, tidak adanya asrama mahasiswa untuk mahasiswa juga menjadi hal lainnya yang menjadi permasalahan kecilnya angka pendapatan UPI Kampus Sumedang. Jumlah IGU belum bisa mencapai target, karena permasalahan pendapatan utama dari penggunaan fasilitas olahraga dan kantin tidak optimal, dan tidak adanya asrama mahasiswa yang layak huni. Selanjutnya, dana RKAT Prodi Keperawatan banyak sekali yang tersedot untuk kegiatan praktikum pelayanan



kehatan di instansi luar seperti Rumahsakit dan Puskesmas. Padahal jika UPI Kampus Sumedang memiliki Poliklinik, tentu kegiatan praktik mahasiswa dapat dilakukan di dalam kampus sendiri, sehingga dana yang besar itu bisa menjadi IGU untuk UPI.

Solusi yang dapat ditempuh antara lain, perlu melakukan perbaikan sarana olahraga dan kantin, termasuk dengan menyelenggarakan berbagai event yang penuh dengan kreativitas, agar dapat lebih menarik minat pihak eksternal untuk menggunakannya. Kemudian perlu juga untuk segera membangun asrama mahasiswa dan Poliklinik untuk praktik mahasiswa Prodi Keperawatan.

2) Predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)

Tabel 3.5.23. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 – 2025			
2025			
Indikator	Satuan	Target	Periode
Predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	Predikat	A	T

Tabel 3.5.24. Predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)

Predikat AKIP Smt/Tahun 2024		Nilai AKIP	
Evaluasi Mandiri	Evaluasi Universitas	Evaluasi Mandiri	Evaluasi Universitas
		89,26	

Tabel 3.5.25. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2025

Indikator	Satuan	Capaian				
		2021	2022	2023	2024	2025
Predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	Predikat	-	-	A	AA	A

Predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang didasarkan pada hasil *self-evaluation* pada unit kerja Kampus UPI di Sumedang yang sebelumnya (akhir tahun 2024) adalah predikat A, dengan skor 89,26. Skor evaluasi mandiri tersebut diperoleh dari:

- Skor perencanaan kinerja = 27,36
- Skor pengukuran kinerja = 26,85
- Skor pelaporan kinerja = 12,34
- Skor evaluasi kinerja = 22,71



Karena indikator terkait SAKIP ini tampaknya baru diimplementasikan, maka tidak dapat dipaparkan data pembandingan di tahun-tahun sebelumnya. Namun demikian, dapat dipikirkan bahwa beberapa atribut yang berpotensi menjadi kelemahan dalam penerapan sistem akuntabilitas kinerja adalah keselarasan antar dokumen perencanaan, perencanaan kinerja berorientasi hasil, keterkaitan program/kegiatan dengan renstra, penyusunan indikator kinerja individu, pengukuran kinerja berjenjang, dan pemanfaatan pengukuran kinerja.

Sedangkan strategi untuk meningkatkan akuntabilitas kinerja berdasarkan urutan prioritasnya adalah penguatan komitmen, penerapan anggaran berbasis kinerja, pembinaan SAKIP, serta peningkatan kualitas APIP (Aparat Pengawas Internal Pemerintah). Beberapa hal yang dapat disampaikan sebagai strategi peningkatan adalah (1) untuk peningkatan akuntabilitas kinerja, diperlukan soliditas antara semua unit kerja akademik dan nonakademik yang ada di Kampus UPI di Sumedang, dan terus berkoordinasi dengan Direktorat Perencanaan dan Organisasi selaku aktor utama dalam penerapan SAKIP; (2) diperlukan komitmen yang kuat mulai dari pimpinan sampai dengan staf pelaksana di seluruh unit kerja untuk terus menumbuhkan budaya kinerja melalui penerapan SAKIP; dan (3) untuk mendapatkan strategi peningkatan akuntabilitas kinerja yang lebih komprehensif, perlu dilakukan kajian lebih lanjut khususnya terkait dengan penganggaran berbasis kinerja.

6. Kebijakan 6 (K6): Pengembangan Tata Kelola Universitas yang Sehat dan Akuntabel sebagai Perguruan Tinggi Otonom Berbasis Sistem Informasi yang Terintegrasi

a. Penerapan prinsip *Good University Governance* dalam pengelolaan universitas untuk mendorong peningkatan kinerja universitas dengan efektivitas mencapai maksimal (P6.1)

1. Persentase program studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra

Tabel 3.6.1. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 – 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Capaian	% Capaian	Periode
Persentase program studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	%	100	6/6	100	T



Tabel 3.6.2. Persentase program studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra

No	Prodi *	Prodi yang Melaksanakan Kerja Sama dengan Mitra	%
1	S1 PGSD	☐	100
2	S1 PGSD Penjas	☐	100
3	S1 Inpar	☐	100
4	S1 Keperawatan	☐	100
5	S2 Penjas	☐	100
6	Profesi	☐	100
Jumlah	6	6	100

* tampilkan seluruh Prodi

Tabel 3.6.3. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2025

Indikator	Satuan	Capaian				
		2021	2022	2023	2024	2025
Persentase program studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	%	100	100	100	100	100

Semua program studi di Kampus UPI di Sumedang selalu melakukan kerjasama dengan mitra sejak tahun 2021, 2022, 2023, 2024 dan 2025 terkait untuk melaksanakan tridharma perguruan tinggi. Sementara itu, beberapa program kerjasama dengan berbagai instansi pemerintah dan perusahaan nasional pun masih terus dilakukan dan diimplementasikan untuk mendukung pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi dan program-program lainnya.

Kendala yang dihadapi adalah seringkali terjadi penundaan kegiatan yang merupakan implementasi kerjasama setelah naskah kesepakatan (MoA/PKS) ditandatangani. Biasanya cukup sulit mencapai kesepakatan terkait pembiayaan bersama. Mengingat banyaknya instansi yang menjalin kerjasama dengan Kampus UPI di Sumedang, maka harus terus dilakukan pengawalan agar seluruh kerjasama dapat diimplementasikan, khususnya yang dapat mendorong percepatan capaian IKU.

- b. Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui sistem penjaminan mutu berstandar nasional dan internasional untuk memperoleh rekognisi nasional dan internasional dari lembaga bereputasi (P6.2)**



1. Persentase program studi terakreditasi unggul/setara unggul pada level nasional

Tabel 3.6.4. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 –2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Capaian	% Capaian	Periode
Persentase program studi terakreditasi unggul/setara unggul pada level nasional	%	83	2/6	33,33	K

Tabel 3.6.5. Persentase Program studi terakreditasi unggul/setara unggul pada level nasional

Jumlah Prodi	Jumlah Prodi Akreditasi Unggul/A	%
6	2	33,33

Tabel 3.6.6. Prodi yang terakreditasi unggul/setara unggul pada level nasional

No.	Prodi	Jenjang	Peringkat	Nomor Sertifikat
1	PGSD	S1	Unggul	489/SK/LAMDIK/Ak/S/XI/2022
2	PGSD Penjas	S1	Unggul	598/SK/LAMDIK/Ak/S/XI/2022

Tabel 3.6.7. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2025

Indikator	Satuan	Capaian				
		2021	2022	2023	2024	2025
Persentase program studi terakreditasi unggul/setara unggul pada level nasional	%	0	2	2	2	2



Pada pertengahan tahun 2025, jumlah prodi yang sudah terakreditasi dengan predikat unggul adalah sebanyak 2 prodi, yakni PGSD dan PGSD Pendidikan Jasmani. Kedua prodi tersebut terakreditasi oleh LAMDIK, sejak akhir tahun 2022. Sebelumnya, di tahun 2021, kedua program studi tersebut masih berpredikat Baik Sekali (B). Sejauh ini persiapan untuk menghadapi akreditasi baik dari BAN-PT maupun dari Lembaga Akreditasi Mandiri semacam LAMDIK dan LAMPTKes sudah dilaksanakan dengan optimal, dengan hasil akreditasi BAN-PT pada tahun 2024 untuk Program Studi Industri Pariwisata adalah predikat Baik (sebagai prodi baru yang belum ada lulusan).

Salah satu kendala yang dihadapi adalah masih adanya prodi di UPI Kampus Sumedang yang belum memiliki lulusan karena merupakan prodi baru (S1 Keperawatan, dan S1 Industri Pariwisata), sehingga sangat sulit untuk memperoleh akreditasi dengan peringkat Unggul, mengingat belum adanya lulusan. Untuk itu, sebagai langkah alternatif solusi, setelah diperoleh lulusan, semua program studi yang baru memperoleh akreditasi peringkat baik sekali atau baik, didorong untuk segera melaksanakan reakreditasi untuk mendapatkan peringkat akreditasi Unggul, kecuali untuk Program Studi D3 Keperawatan yang pada tahun 2025 ini sudah ditutup.

2. Persentase program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah

Tabel 3.6.8. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Capaian	% Capaian	Periode
Persentase program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	%	50	0	0	K

Tabel 3.6.9. Prodi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah

Jumlah Prodi	Jumlah Prodi Akreditasi atau Sertifikat Internasional	%
6	0	0



Tabel 3.6.10. Prodi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah

No	Prodi	Jenjang	Lembaga Akreditasi	Nomor Sertifikat	Status Akreditasi
1	S1 PGSD	S1	-	-	-
2	S1 PGSD Penjas	S1	-	-	-
3	S1 Industri Pariwisata	S1	-	-	-
4	S1 Keperawatan	S1	-	-	-
5	S2 Penjas	S2	-	-	-
6	Profesi	Profesi	-	-	-

Tabel 3.6.11. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2025

Indikator	Satuan	Capaian				
		2021	2022	2023	2024	2025
Persentase program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	%	0	0	0	0	0

Pada tahun 2021-2022 prodi-prodi yang masih terakreditasi Baik Sekali (B) sedang berupaya mencapai akreditasi Unggul, dan prodi lainnya yang baru sedang berproses untuk memperoleh akreditasi pertamanya. Dan pada akhirnya, di triwulan III tahun 2022, sebanyak 2 prodi berhasil memperoleh predikat Unggul dari Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan (LAMDIK), yakni Program Studi PGSD dan Program Studi PGSD Pendidikan Jasmani. Kemudian di tahun 2023 Prodi S1 Keperawatan dan Profesi Ners memperoleh akreditasi dengan peringkat Baik dari LAM-PTKes. Sementara Prodi Industri Pariwisata baru menyelesaikan proses akreditasi pertamanya pada akhir tahun 2024. Oleh karena itu, di pertengahan tahun 2025 ini, belum ada satupun prodi yang dapat mengikuti akreditasi prodi dalam taraf internasional.

Kendala yang dihadapi selama penyiapan keunggulan prodi adalah, di UPI Kampus Sumedang masih ada 3 prodi merupakan prodi yang baru (Profesi Ners, S1 Keperawatan, dan S1 Industri Pariwisata), sehingga sangat sulit untuk memperoleh akreditasi dengan peringkat Unggul, mengingat belum adanya lulusan. Prodi baru yang masih terakreditasi Baik, didorong untuk segera berbenah dan menyiapkan akreditasi ulang. Sementara itu 2 prodi yang memperoleh peringkat akreditasi Unggul, didorong untuk segera menyiapkan diri mengikuti akreditasi internasional.



3. Jumlah unit yang melakukan pembangunan Zona Integritas dan lolos verifikasi tim penilai mandiri

Tabel 3.6.12. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Capaian	%	Periode
Jumlah unit yang melakukan pembangunan Zona Integritas dan lolos verifikasi tim penilai mandiri	Unit	1	1	100	K

Strategi dalam membangun zona integritas yang dilakukan oleh Kampus UPI di Sumedang, antara lain adalah:

1. Komitmen, bahwa Komitmen pimpinan dan semua pegawai dengan melibatkan bawahan dalam pelaksanaan reformasi birokrasi dan menularkan semangat dan visi yang sama.
2. Kemudahan pelayanan, berarti menyediakan fasilitas yang lebih baik dan semangat *hospitality* untuk kepuasan publik.
3. Menciptakan program yang menyentuh masyarakat. Hal ini dapat membuat unit kerja dekat dengan masyarakat sehingga masyarakat pun dapat merasakan kehadiran unit kerja tersebut.
4. Melakukan monitoring dan evaluasi.
5. Dan langkah strategi yang terakhir adalah dengan membuat manajemen media, menetapkan strategi komunikasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap aktivitas dan inovasi perubahan yang telah dilakukan dapat diketahui oleh masyarakat.

Tabel 3.6.13. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2025

Indikator	Satuan	Capaian				
		2021	2022	2023	2024	2025
Jumlah unit yang melakukan pembangunan Zona Integritas dan lolos verifikasi tim penilai mandiri	Unit	0	0	0	0	1

Keberhasilan pembangunan Zona Integritas diukur dengan menilai pelaksanaan dari parameter-parameter komponen pengungkit dan komponen hasil. Komponen pengungkit yang dimaksud adalah: (1) Manajemen Perubahan, (2) Penataan Tatalaksana, (3) Penataan Manajemen SDM, (4) Penguatan Akuntabilitas Kinerja, (5) Penguatan Pengawasan, (6) Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik.



Sementara itu, pada komponen hasil, untuk mencapainya dilakukan upaya-upaya berikut ini:

- a. Berusaha mewujudkan unit kerja yang Bersih dan Bebas KKN yang diukur dengan menggunakan ukuran nilai persepsi korupsi (survei eksternal) dan persentase penyelesaian Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan (TLHP): 20%
- b. Berusaha mewujudkan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik yang diukur melalui nilai persepsi kualitas pelayanan (survei eksternal).

Permasalahan besar yang dihadapi dalam pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi serta Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani, sebagaimana yang disampaikan oleh Rektor UPI, adalah dalam hal: (1) *Mindset* dan (2) Kultur Kerja. Oleh karena itu perlu dilakukan pembenahan mentalitas serta pola pikir *growth* setiap pegawai, baik dosen maupun tenaga kependidikan, juga para mahasiswa, dengan melakukan *capacity building* secara kontinu dengan memasukkan muatan terkait:

1. Penciptaan keyakinan baru yang menarik pada diri sendiri, seperti penanaman keyakinan “Aku pasti BISA berubah menjadi lebih baik.”
2. Bagaimana melihat kegagalan dari sudut pandang yang berbeda secara positif.
3. Pengembangan kesadaran diri (*self-awareness*)
4. Pengembangan sikap *curiosity* dan berkomitmen untuk belajar seumur hidup.
5. Pengembangan sikap bersahabat dengan tantangan (*embrace the challenge*).
6. Pengembangan sikap untuk lebih mencintai pekerjaan.
7. Menjadi pribadi yang menginspirasi.
8. Pengembangan dan penerapan konsep “*The 7 Habits of Highly Effective People*”.

c. Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui pengembangan pusat keunggulan yang mengembangkan karakter dan kekhasan universitas (P6.3)

1. Jumlah Pusat Unggulan (*Center of Excellence*)

Tabel 3.6.14. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Capaian	% Capaian	Periode
Jumlah Pusat Unggulan (<i>Center of Excellence</i>)	Unit	1	0	0	K



Tabel 3.6.15. Center of Excellence pusat keunggulan yang dikembangkan

No	Nama Pusat Unggulan	Ketua Tim	Prodi	Keterangan
1	-	-	-	-
2	-	-	-	-
3	-	-	-	-
dst.				
Jumlah	-	-	-	-

Tabel 3.6.16. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2025

Indikator	Satuan	Capaian				
		2021	2022	2023	2024	2025
Jumlah Pusat Unggulan (<i>Center of Excellence</i>)	Unit	0	0	0	0	0

Sepanjang periode tahun 2021 hingga pertengahan 2025, data menunjukkan bahwa belum terdapat Pusat Unggulan (*Center of Excellence*) yang berdiri secara formal di Kampus UPI di Sumedang. Kondisi stagnasi ini utamanya disebabkan oleh keterbatasan sarana ruangan di lingkungan kampus serta kompleksitas arus koordinasi kelembagaan. Namun, hambatan tersebut tidak menyurutkan langkah strategis kampus, di mana proses konsultasi dan koordinasi intensif terus dilakukan dengan Direktorat Inovasi dan Pusat Unggulan Universitas (DIPUU) guna mematangkan rencana pembentukan pusat kajian yang relevan dengan potensi daerah.

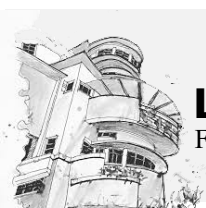
Untuk merealisasikan rencana tersebut, UPI Kampus Sumedang kini memfokuskan strategi pada penyiapan sarana prasarana, khususnya dengan mengoptimalkan penggunaan Gedung III di Cimalaka. Gedung baru ini dinilai sangat representatif untuk mengakomodasi aktivitas pusat unggulan karena telah dilengkapi dengan infrastruktur IT modern hasil hibah dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Selain kesiapan fisik, penguatan koordinasi dengan DIPUU menjadi prioritas utama untuk memastikan bahwa struktur organisasi dan tata kelola pusat unggulan yang akan dibentuk sejalan dengan standar universitas.

Sebagai langkah konkret pada tahun 2025, UPI Kampus Sumedang telah resmi mengusulkan pembentukan Pusat Kajian Inovasi Pariwisata Berkelanjutan (PKIPB) melalui DIPUU. Inisiatif ini merupakan respon strategis untuk mengoptimalkan potensi besar Kabupaten Sumedang di sektor alam, budaya, dan sejarah melalui pengelolaan yang inovatif dan terstruktur. PKIPB dirancang untuk menjadi motor penggerak akademik yang fokus pada tiga pilar utama: penelitian mendalam, pengembangan produk, dan hilirisasi



inovasi di sektor pariwisata.

Implementasi PKIPB akan dilaksanakan secara bertahap melalui roadmap tiga fase yang terukur. Fase pertama dimulai pada tahun 2025 dengan fokus pada fondasi kelembagaan dan pemetaan potensi. Memasuki tahun 2026, program akan bergeser pada fase produksi dan inovasi melalui riset kolaboratif. Terakhir, pada tahun 2027, target utama adalah hilirisasi dan ekspansi melalui promosi serta inkubasi model wisata. Melalui pendekatan transdisipliner, PKIPB diharapkan mampu menjadi katalisator yang mengintegrasikan akademisi, pemerintah, industri, dan masyarakat demi menciptakan ekosistem pariwisata yang berkelanjutan di Jawa Barat.



B. INDIKATOR KINERJA KHUSUS

1. Persentase Mahasiswa Bersertifikat Kompetensi Internasional yang Dibiayai RKAT Unit Kerja

Tabel 3.6.15. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Capaian	% Capaian	Periode
Persentase Mahasiswa Bersertifikat Kompetensi Internasional yang Dibiayai RKAT Unit Kerja	%	10	4	40	K

Tabel 3.6.16 Persentase Mahasiswa Bersertifikat Kompetensi Internasional yang Dibiayai RKAT Unit Kerja

No	Mahasiswa	Nama Kegiatan	Nama Penyelenggara	Lembaga Sertifikasi	Tanggal Pelaksanaan
1	SALWA NAOFALIA	Microsoft Word (Office 2019)	Microsoft	Certiport	2025-10-01
2	INDIRA ALIYA ROSMAIDA	Microsoft Word (Office 2019)	Microsoft	Certiport	2025-10-01
3	MELIA DWI TAMALA	Microsoft Word (Office 2019)	Microsoft	Certiport	2025-10-01
4	NURROH MUNA MU'ADAH	Microsoft Word (Office 2019)	Microsoft	Certiport	2025-10-01

Berdasarkan target Rencana Strategis (Renstra) Universitas Pendidikan Indonesia periode 2021-2025, indikator persentase mahasiswa yang memiliki sertifikat kompetensi internasional dengan pembiayaan RKAT Unit Kerja ditetapkan sebesar 10% untuk tahun 2025. Namun, hingga periode pelaporan ini, capaian riil yang berhasil direalisasikan adalah sebesar 4%. Angka ini menunjukkan tingkat ketercapaian sebesar 40% dari target yang telah ditentukan, yang menandakan perlunya akselerasi program di sisa periode berjalan.

Realisasi capaian tersebut didorong oleh keikutsertaan mahasiswa dalam uji kompetensi bertaraf global pada bidang teknologi informasi. Sebanyak empat mahasiswa telah berhasil memperoleh sertifikasi internasional, yaitu Salwa Naofalia, Indira Aliya Rosmaida, Melia Dwi Tamala, dan Nurroh Muna Mu'adah. Keikutsertaan mereka dalam program ini merupakan bagian dari upaya unit kerja untuk meningkatkan daya saing lulusan di level internasional melalui pengakuan keahlian yang terstandarisasi.

Kegiatan sertifikasi yang diikuti berfokus pada penguasaan perangkat lunak produktivitas melalui ujian Microsoft Word (Office 2019). Program ini diselenggarakan



langsung di bawah naungan Microsoft dengan proses sertifikasi yang dilakukan oleh Certiport, sebuah lembaga sertifikasi internasional yang diakui secara luas. Pelaksanaan ujian kompetensi ini dilakukan secara serentak pada tanggal 1 Oktober 2025.

Dalam pelaksanaannya, terdapat kendala utama yang menyebabkan capaian indikator belum optimal, yaitu keterbatasan alokasi anggaran pada RKAT Unit Kerja untuk mendanai sertifikasi internasional yang memiliki biaya tinggi. Selain itu, masih rendahnya minat dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi ujian standar internasional menjadi tantangan tersendiri, mengingat standar kelulusan yang ditetapkan oleh lembaga sertifikasi global sangat ketat dan kompetitif.

Sebagai upaya peningkatan, unit kerja akan melakukan optimalisasi anggaran melalui skema subsidi yang lebih efisien dan memperluas kemitraan dengan lembaga sertifikasi untuk mendapatkan kuota yang lebih besar. Solusi lainnya adalah dengan menyelenggarakan program pelatihan intensif atau bootcamp sebelum ujian dilaksanakan guna memastikan tingkat kelulusan mahasiswa tetap tinggi, sehingga investasi anggaran yang dikeluarkan memberikan hasil yang maksimal terhadap peningkatan capaian indikator Renstra.

2. Persentase Mahasiswa yang Mengambil Mata Kuliah Minimal 10 SKS di Luar Program Studi

Tabel 3.6.17. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Capaian	% Capaian	Periode
Persentase Mahasiswa yang Mengambil Mata Kuliah Minimal 10 SKS di Luar Program Studi	%	40	0	0	K

Tabel 3.6.18. Persentase Mahasiswa yang Mengambil Mata Kuliah Minimal 10 SKS di Luar Program Studi

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa Aktif	Jumlah Mahasiswa Mengambil ≥ 10 SKS di Luar Prodi	Persentase (%)
1	S1 PGSD	-	-	-
2	S1 PGSD Penjas	-	-	-



3	S1 Industri Pariwisata	-	-	-
4	S1 Keperawatan	-	-	-
5	S2 Penjas	-	-	-
6	Profesi	-	-	-
Total		-	-	-

Berdasarkan Indikator Renstra UPI 2021-2025, salah satu parameter keberhasilan transformasi kurikulum adalah fleksibilitas mahasiswa dalam mengambil mata kuliah di luar program studi asal. Hingga periode evaluasi tahun 2025, data menunjukkan bahwa capaian riil masih berada pada angka 0% dari target yang ditetapkan sebesar 40%. Kondisi ini mengindikasikan perlunya akselerasi integrasi sistem akademik dan penguatan kerja sama antarlembaga agar mahasiswa memiliki ruang yang lebih luas untuk memperkaya kompetensi lintas disiplin.

Program studi tingkat sarjana seperti S1 PGSD, S1 PGSD Penjas, S1 Industri Pariwisata, dan S1 Keperawatan menjadi fokus utama dalam implementasi kebijakan ini. Tantangan utama yang dihadapi pada periode sebelumnya meliputi penyetaraan kurikulum (rekognisi SKS) dan ketersediaan kuota pada mata kuliah pilihan di prodi tujuan. Sementara itu, untuk jenjang S2 Penjas dan Program Profesi, penyesuaian dilakukan secara lebih spesifik mengingat karakteristik kurikulum pascasarjana dan profesi yang memiliki standar kompetensi khusus.

Sebagai langkah konkret, target pemenuhan indikator sebesar 40% tersebut akan direalisasikan sepenuhnya pada tahun 2026 melalui skema pertukaran mahasiswa yang lebih masif. Fokus utama strategi ini adalah menjalin kemitraan strategis dengan berbagai perguruan tinggi mitra yang memiliki relevansi bidang keilmuan yang kuat. Hal ini bertujuan agar pengambilan SKS di luar prodi tidak hanya sekadar memenuhi syarat administratif, tetapi memberikan nilai tambah (value-added) terhadap profil lulusan.

Untuk rumpun pendidikan dan olahraga (PGSD dan Penjas), kerja sama akan difokuskan dengan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dan Universitas Negeri Malang (UM) yang memiliki keunggulan pada metodologi pedagogi modern. Sementara itu, untuk S1 Industri Pariwisata, kolaborasi akan diarahkan ke Politeknik Pariwisata NHI Bandung atau Universitas Udayana guna mendalami manajemen destinasi. Pada sektor kesehatan, S1 Keperawatan dan Profesi akan menjajaki kerja sama dengan fakultas kesehatan di universitas yang memiliki Rumah Sakit Pendidikan tipe A untuk



memastikan paparan klinis yang komprehensif.

Melalui perluasan jejaring kampus mitra pada tahun 2026, diharapkan hambatan teknis terkait pemenuhan minimal 10 SKS di luar prodi dapat teratasi. Langkah sistematis ini tidak hanya ditujukan untuk mencapai target Renstra, tetapi juga sebagai upaya kolektif dalam mewujudkan ekosistem belajar yang inklusif dan adaptif terhadap perkembangan dunia kerja di masa depan.

3. Jumlah Kolaborasi Riset dan Publikasi Internasional

Tabel 3.6.19. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Capaian	% Capaian	Periode
Jumlah Kolaborasi Riset dan Publikasi Internasional	Judul	2	11	100	K

Tabel 3.6.20 Jumlah Kolaborasi Riset dan Publikasi Internasional

No	Program Studi	Nama	Judul Riset	Jenis Luaran	Nama Mitra	Negara Mitra
1	Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani - S1	Dr. Tedi Supriyadi, S.HI., M.Ag.	Developing the SPARK Model: A Physical Education Learning Innovation to Strengthen the Pancasila Student Profile in Indonesian Elementary Schools	Scopus	Chirchik State Pedagogical University, Uzbekistan	Uzbekistan
2	Pendidikan Jasmani - S2	Dr. Dinar Dinangsit, S.Pd., M.Pd.	Developing the SPARK Model: A Physical Education Learning Innovation to Strengthen the Pancasila Student Profile in Indonesian Elementary Schools	Scopus	Chirchik State Pedagogical University, Uzbekistan	Uzbekistan
3	Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani - S1	Dr. Anggi Setia Lengkana, M.Pd	Implementing Plyometrics Training Model in a Two-Country Study to Improve Agility Ability of	Scopus	Chirchik State Pedagogical University dan Nukus State Pedagogical Institut Uzbekistan	Uzbekistan



			Beginner Tennis Players			
4	Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani - S1	Dr. Anggi Setia Lengkana, M.Pd	Locus of Control (LoC): Improving Student Physical Education Learning Outcomes	Scopus	Chirchik State Pedagogical University, Chirchik, Uzbekistan, dan Denov Tadbirkorlik Va Pedagogika Institute, Uzbekistan	Uzbekistan
5	Pendidikan Guru Sekolah Dasar - S1	Prof. Dr. Julia, S.Pd., M.Pd.	The Effect of Training Participation on Self-efficacy and Innovative Work Activities of Non-Music Specialist Teachers	Scopus	Chirchik State Pedagogical University	Uzbekistan
6	Pendidikan Guru Sekolah Dasar - S1	Prof. Dr. Julia, S.Pd., M.Pd.	Music consumption patterns and their relationship with emotional well-being among university students	Scopus	Faculty of Natural Sciences, Kokand State University, Kokand, Uzbekistan Faculty of Pedagogy, Chirchik State Pedagogical University, Chirchik, Uzbekistan	Uzbekistan
7	Pendidikan Guru Sekolah Dasar - S1	Prof. Dr. Julia, S.Pd., M.Pd.	Improving Self-Efficacy of Non-Music Specialist Teachers in Primary Schools Through Teacher Training Program: An Action Research in Indonesia	Sinta 2	Denov Institute of Entrepreneurship and Pedagogy, Chirchik State Pedagogical University, dan Alfraganus University	Uzbekistan
8	Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani - S1	Dr. Tedi Supriyadi, S.HI., M.Ag.	Bridging Teacher Readiness and Deep Learning-Based Teaching Practice: Assessing the Effectiveness of the ACTIVE Model for Enhancing Teacher Pedagogy	Scopus	Chirchik State Pedagogical University, Tashkent, Uzbekistan	Uzbekistan
9	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Dr. Tedi Supriyadi,	Enhancing Religious Literacy for the Promotion of Tolerance: A Design-	Scopus	Chirchik State Pedagogical	Uzbekistan



	Pendidikan Jasmani - S1	S.HI., M.Ag.	Based Approach to Developing an Islamic Education Model in Higher Education		University, Tashkent, Uzbekistan	
10	Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani - S1	Dr. Tedi Supriyadi, S.HI., M.Ag.	DEEP-AI Pedagogical Model for Strengthening Al-Qur'an Interpretation Literacy in Islamic Religious Education	Scopus	Chirchik State Pedagogical University, Tashkent, Uzbekistan	Uzbekistan
11	Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani - S1	Dr. Tedi Supriyadi, S.HI., M.Ag.	Designing a Pedagogical Model for Islamic Legal Literacy and Religious Moderation in Contemporary Digital Contexts	Scopus	Universiti Islam Sultan Sharif AliThe institution will open in a new tab, Brunei Darussalam	Brunei Darussalam

Pada tahun 2025, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), khususnya pada klaster Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Pendidikan Jasmani, telah menunjukkan performa yang sangat impresif dalam aspek kolaborasi riset dan publikasi internasional. Dari target yang ditetapkan sebanyak 2 judul, institusi berhasil merealisasikan sebanyak 11 judul kolaborasi, yang mencapai angka dari target Renstra. Capaian ini didominasi oleh publikasi terindeks Scopus, menunjukkan bahwa kualitas riset yang dihasilkan telah memenuhi standar global dan memiliki rekognisi internasional yang kuat.

Secara substansi, kegiatan riset yang dilakukan mencakup berbagai disiplin ilmu mulai dari inovasi pembelajaran Pendidikan Jasmani (model SPARK), penguatan literasi agama (model DEEP-AI), hingga psikologi musik dan efikasi diri guru. Kerja sama ini melibatkan mitra strategis mancanegara yang sangat aktif, terutama dengan berbagai institusi di Uzbekistan seperti Chirchik State Pedagogical University, Kokand State University, dan Alfraganus University, serta perluasan kemitraan ke Brunei Darussalam melalui Universiti Islam Sultan Sharif Ali. Hal ini menandakan bahwa jaringan akademik UPI telah merambah secara efektif ke wilayah Asia Tengah dan Asia Tenggara.

Meskipun secara kuantitas melampaui target, terdapat beberapa catatan yang perlu diperhatikan sebagai tantangan. Pertama, terdapat konsentrasi aktor peneliti yang masih terpusat pada beberapa nama dosen produktif saja, sehingga sebaran partisipasi riset antar-dosen belum merata sepenuhnya. Kedua, ketergantungan pada satu negara mitra (Uzbekistan) terlihat sangat dominan pada data tahun 2025, sehingga diversifikasi mitra



internasional dari negara maju lainnya perlu segera diakselerasi untuk memperkaya perspektif riset.

Langkah solutif ke depan adalah mendorong skema peer-mentoring di mana peneliti senior yang sudah produktif menggandeng dosen muda untuk meningkatkan inklusivitas publikasi. Sebagai bagian dari strategi diversifikasi tersebut, pada tahun 2026, UPI telah menjadwalkan perluasan kolaborasi riset dan publikasi internasional dengan menggandeng beberapa dosen di UiTM Selangor, Malaysia. Selain itu, untuk memperkuat dimensi internasionalisasi di wilayah Asia Timur, universitas juga akan menjalin kerja sama penelitian dengan Sundai Business College of Hospitality and Foreign Languages Osaka, Jepang.

Melalui rencana ekspansi ke Malaysia dan Jepang di tahun 2026 tersebut, diharapkan profil kolaborasi internasional UPI tidak hanya unggul secara kuantitas, tetapi juga semakin kompetitif di tingkat global. Integrasi kemitraan dengan UiTM dan Sundai Business College akan menjadi batu loncatan penting untuk meningkatkan sitasi internasional dan memperluas dampak riset dalam bidang pendidikan serta perhotelan dan bahasa asing di kancah global.

4. Jumlah Artikel Terindeks Scopus yang Dibiayai RKAT Unit Kerja

Tabel 3.6.21. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Capaian	% Capaian	Periode
Jumlah Artikel Terindeks Scopus yang Dibiayai RKAT Unit Kerja	%	1	12	100	K

Tabel 3.6.22 Jumlah Artikel Terindeks Scopus yang Dibiayai RKAT Unit Kerja

No	Program Studi	Jml. Judul	Rincian Status (Q/Scopus)	Total Insentif (IDR)
1	Keperawatan - S1	1	1 Q2	Rp 4.000.000
2	PGSD Penjas - S1	5	5 Scopus	Rp 31.500.000
3	PGSD - S1	1	1 Q4	Rp 4.437.500
4	Pendidikan Jasmani - S2	5	5 Scopus	Rp 31.500.000
5	Inpar	-	-	-
	TOTAL KESELURUHAN	12	1 Q2, 1 Q4, 10 Scopus	Rp 71.437.500



Produktivitas riset yang terindeks Scopus menunjukkan kontribusi yang variatif antar program studi melalui pendanaan RKAT Unit Kerja. Tercatat sebanyak 12 judul artikel berhasil terbit, dengan rincian kualitas yang mencakup 1 artikel Q2, 1 artikel Q4, dan 10 artikel terindeks Scopus umum. Program studi PGSD Penjas (S1) dan Pendidikan Jasmani (S2) menjadi kontributor terbesar dengan masing-masing menyumbangkan 5 judul artikel. Total serapan anggaran insentif mencapai Rp 71.437.500, yang menunjukkan adanya dukungan finansial nyata dari universitas untuk memacu semangat dosen dan peneliti dalam menghasilkan karya bereputasi internasional.

Meskipun secara kuantitas target terpenuhi, terdapat beberapa kendala yang teridentifikasi dari data tersebut. Pertama, masih terdapat ketimpangan distribusi publikasi, di mana terdapat program studi (seperti Inpar) yang belum memberikan kontribusi judul artikel sama sekali. Kedua, kualitas publikasi masih didominasi oleh status "Scopus" umum (10 artikel), sementara publikasi di jurnal berstatus Quartile tinggi (Q1 dan Q2) masih sangat minim. Hal ini menunjukkan bahwa fokus peneliti saat ini masih pada tahap "menembus" indeksasi internasional, namun belum sepenuhnya menysasar pada jurnal dengan dampak faktor yang tinggi.

Untuk mengatasi kendala tersebut, langkah strategis ke depan harus difokuskan pada peningkatan kualitas riset dan pemerataan produktivitas. Universitas perlu memberikan pendampingan khusus atau coaching clinic bagi program studi yang belum berkontribusi agar mampu menghasilkan naskah layak publikasi. Selain itu, skema insentif perlu dikalibrasi ulang dengan memberikan nilai yang lebih kompetitif untuk jurnal kategori Q1 dan Q2 guna mendorong peneliti naik kelas. Terakhir, penguatan kolaborasi riset antar-prodi dapat menjadi kunci agar capaian 10 SKS mahasiswa di luar prodi dapat berbanding lurus dengan kolaborasi riset dosen lintas disiplin.

5. Jumlah Seminar Internasional yang Diselenggarakan dan Dibiayai RKAT Unit Kerja

Tabel 3.6.23. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Capaian	% Capaian	Periode
Jumlah Seminar Internasional yang Diselenggarakan dan Dibiayai RKAT Unit Kerja	%	1	1	100	K



Tabel 3.6.24. Jumlah Seminar Internasional yang Diselenggarakan dan
Dibiayai RKAT Unit Kerja

No	Program Studi	Nama Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Tempat	Jumlah Dana (IDR)
1	Keperawatan - S1	<i>The 3rd International Webinar Evidence based practice in nursing: pediatric nursing in the digital age</i>	10 September 2025	Prodi Keperawatan	Rp 49.450.000
2	PGSD Penjas - S1	-	-	-	-
3	PGSD - S1	-	-	-	-
4	Pendidikan Jasmani - S2	-	-	-	-
5	Inpar	-	-	-	-
	TOTAL				Rp 49.450.000

Upaya internasionalisasi melalui penyelenggaraan forum ilmiah telah direalisasikan oleh Program Studi S1 Keperawatan. Melalui kegiatan "The 3rd International Webinar Evidence based practice in nursing: pediatric nursing in the digital age" yang diselenggarakan pada 10 September 2025, unit kerja telah berhasil menyerap anggaran RKAT sebesar Rp 49.450.000. Kegiatan ini merupakan langkah konkret dalam meningkatkan rekognisi internasional dan memfasilitasi pertukaran ilmu pengetahuan terkini di bidang keperawatan anak pada era digital.

Meskipun indikator makro mahasiswa menunjukkan hasil yang sempurna, terdapat ketimpangan dalam kontribusi penyelenggaraan seminar internasional antar program studi. Data menunjukkan bahwa dari lima unit/prodi yang terdaftar, baru satu program studi (S1 Keperawatan) yang melaksanakan kegiatan seminar internasional yang dibiayai RKAT. Program studi lain seperti S1 PGSD Penjas, S1 PGSD, S2 Pendidikan Jasmani, dan Inpar terpantau belum merealisasikan kegiatan serupa sepanjang periode ini. Hal ini menunjukkan adanya hambatan dalam manajemen event internasional atau keterbatasan sumber daya dalam mengeksekusi program kerja yang berbasis anggaran unit.

Untuk mengatasi ketimpangan tersebut, diperlukan langkah akselerasi bagi program studi yang belum merealisasikan kegiatan internasional. Solusi ke depan mencakup pendampingan intensif dalam penyusunan proposal kegiatan dan perluasan jaringan kemitraan dengan universitas luar negeri untuk mempermudah penyelenggaraan seminar kolaboratif. Selain itu, sinkronisasi antara capaian 10 SKS mahasiswa di luar prodi dapat diintegrasikan dengan keterlibatan mereka sebagai panitia atau peserta dalam seminar internasional guna meningkatkan exposure global mereka secara praktis.



6. Program Dukungan terhadap Pencapaian GreenMetric

Tabel 3.6.25. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Capaian	% Capaian	Periode
Program Dukungan terhadap Pencapaian GreenMetric	%	6	6	100	K

Tabel 3.6.26. Program Dukungan terhadap Pencapaian GreenMetric

No	Program Studi	Nama Program	Jenis Program	Detail Kegiatan
1	PGSD - S1	Implementasi sistem pemilihan sampah	Pengelolaan Sampah	Menyediakan tempat sampah tiap tempat (organik, non-organik, daur ulang) di koridor kelas dan area publik
		Kampus Sehat Bebas Polusi	Kesehatan & Lingkungan	Pemasangan petunjuk dilarang merokok di seluruh area prodi untuk menjamin kualitas udara bersih.
2	PGSD Penjas - S1	<i>Eco-Friendly Sports Day</i>	Pengurangan Jejak Karbon	Penyelenggaraan kegiatan olahraga tanpa plastik sekali pakai dan kampanye jalan kaki/bersepeda ke kampus.
		Green Sport Center	Penataan & Infrastruktur	Melakukan penanaman pohon peneduh di sekitar fasilitas olahraga untuk meningkatkan area resapan air.
		Implementasi sistem pemilihan sampah	Pengelolaan Sampah	Menyediakan tempat sampah tiap tempat (organik, non-organik, daur ulang) di koridor kelas dan area publik
3	Keperawatan	<i>Green Nursing & Waste Awareness</i>	Pengelolaan Limbah B3	Edukasi dan praktik pemisahan limbah medis tajam dan non-tajam untuk mencegah pencemaran lingkungan.



		Kampus Sehat Bebas Polusi	Kesehatan & Lingkungan	Pemasangan petunjuk dilarang merokok di seluruh area prodi untuk menjamin kualitas udara bersih.
		Implementasi sistem pemilihan sampah	Pengelolaan Sampah	Menyediakan tempat sampah tiap tempat (organik, non-organik, daur ulang) di koridor kelas dan area publik
		<i>Campus Greening Project.</i>	Infrastruktur Hijau.	Melakukan penanaman pohon peneduh di sekitar fasilitas Gedung untuk meningkatkan area resapan air.
4	Inpar (Industri Pariwisata)	<i>Campus Greening Project.</i>	Infrastruktur Hijau.	Melakukan penanaman pohon peneduh di sekitar fasilitas Gedung untuk meningkatkan area resapan air.
		Kampus Sehat Bebas Polusi	Kesehatan & Lingkungan	Pemasangan petunjuk dilarang merokok di seluruh area prodi untuk menjamin kualitas udara bersih.
		Implementasi sistem pemilihan sampah	Pengelolaan Sampah	Menyediakan tempat sampah tiap tempat (organik, non-organik, daur ulang) di koridor kelas dan area publik
5	Pendidikan Jasmani - S2	Strategi Kurikulum Penjas Berbasis Lingkungan	Riset & Pendidikan	Pengembangan modul pembelajaran olahraga luar ruangan yang mengintegrasikan pelestarian alam bagi guru.
		Kampus Sehat Bebas Polusi	Kesehatan & Lingkungan	Pemasangan petunjuk dilarang merokok di seluruh area prodi untuk menjamin kualitas udara bersih.
		Implementasi sistem pemilihan sampah	Pengelolaan Sampah	Menyediakan tempat sampah tiap tempat (organik, non-organik, daur ulang) di koridor kelas dan area publik
6	NERS	<i>Healthy Green Hospital Project</i>	Penghematan Energi	Program efisiensi penggunaan air dan listrik di laboratorium



				keperawatan serta promosi area bebas asap rokok.
		Implementasi sistem pemilihan sampah	Pengelolaan Sampah	Menyediakan tempat sampah tiap tempat (organik, non-organik, daur ulang) di koridor kelas dan area publik
		<i>Campus Greening Project.</i>	Infrastruktur Hijau.	Melakukan penanaman pohon peneduh di sekitar fasilitas Gedung untuk meningkatkan area resapan air.

Secara umum, target Rencana Strategis (Renstra) tahun 2025 untuk indikator "Program Dukungan terhadap Pencapaian GreenMetric" telah berhasil dicapai secara maksimal. Dengan target 6 poin indikator, realisasi yang dihasilkan mencapai 100%. Implementasi ini tersebar secara merata di berbagai Program Studi (Prodi), mulai dari PGSD, Keperawatan, hingga Industri Pariwisata. Keberhasilan ini mencerminkan komitmen institusi dalam menciptakan ekosistem kampus yang berkelanjutan, yang tidak hanya berfokus pada pembangunan fisik tetapi juga pada perubahan perilaku sivitas akademika.

Upaya yang dilakukan mencakup berbagai dimensi GreenMetric. Pertama, dalam aspek Pengelolaan Sampah, seluruh prodi telah menerapkan sistem pemilihan sampah organik, non-organik, dan daur ulang di area publik. Kedua, pada aspek Kesehatan dan Lingkungan, kebijakan "Kampus Sehat Bebas Polusi" dijalankan melalui sterilisasi area dari asap rokok untuk menjamin kualitas udara. Ketiga, dalam hal Infrastruktur Hijau, kegiatan Campus Greening Project secara konsisten melakukan penanaman pohon peneduh untuk meningkatkan resapan air. Selain itu, terdapat inovasi spesifik seperti pengelolaan limbah B3 medis di prodi Keperawatan dan pengembangan kurikulum olahraga berbasis lingkungan pada jenjang S2 Pendidikan Jasmani.

Meskipun capaian kuantitatif menunjukkan angka 100%, terdapat beberapa kendala kualitatif dalam implementasinya di lapangan. Salah satu tantangan utama adalah konsistensi pemeliharaan sarana. Misalnya, penyediaan tempat sampah terpilah seringkali tidak diiringi dengan kedisiplinan pemisahan sampah oleh pengguna secara akurat. Selain itu, upaya pengurangan jejak karbon melalui kampanye jalan kaki atau bersepeda masih menghadapi kendala infrastruktur aksesibilitas dan adaptasi budaya warga kampus yang masih ketergantungan pada kendaraan bermotor.



7. Jumlah Akademisi yang melakukan Kerja Sama dalam Bidang Tridarma

Tabel 3.6.27. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Capaian	% Capaian	Periode
Jumlah Akademisi yang melakukan Kerja Sama dalam Bidang Tridarma	%	20	16	80	K

Tabel 3.6.28. Jumlah Akademisi yang melakukan Kerja Sama dalam Bidang Tridarma

No	Nama Akademisi	Institusi / Tempat Bekerja	Asal Negara
1	Dr. Titin Sutini, M.Kep.	Universitas Padjadjaran	Indonesia
2	Warta, M.Pd.	Suku Dinas Pendidikan Kab. Adm. Kepulauan Seribu	Indonesia
3	Annisa Fauzia, S.Pd.	SDN Jatipulo 06 Pagi	Indonesia
4	Rifka Suci Mustika, M.Pd.	SDN Ngamprah Kidul	Indonesia
5	Dian Permanawati, M.Pd.	Dinas Pendidikan Kab. Sumedang	Indonesia
6	Lungguh Puri Pramswari, M.Pd.	Dinas Pendidikan Kab. Sumedang	Indonesia
7	Popon Rohaeti, M.Pd.	Dinas Pendidikan Kab. Sumedang	Indonesia
8	Nia Yuniarsih, S.Pd.	SDN Darangdan Tingkat Sumedang	Indonesia
9	Inggrit Gantina, M.Pd.	SDN Sukasirna I	Indonesia
10	Nunung Maryani, M.Pd.	SDN Sindangraja	Indonesia
11	Dian Sukmawati, M.Pd.	SDN Gudangkopi I	Indonesia
12	Hijrah Fitriyani, S.Pd., M.Pd.	SDN Sukamaju	Indonesia
13	Nurhudian Yusup, S.Pd.	SDN Sukaraja II Sumedang	Indonesia
14	Sri Yuli Susanti, S.Pd.	SDN Sukamaju	Indonesia
15	Marry Jean Sabile Manggalas, PHRN	World Citi Collage	Filipina
16	Prof. Dr. Khatijah Lim Abdullah	University of Manchester, University of Southampton	Malaysia

Pada periode tahun 2025, tercatat sebanyak 16 akademisi telah aktif melakukan kerja sama dalam bidang Tridarma Perguruan Tinggi. Jika merujuk pada target yang ditetapkan sebesar 20%, capaian saat ini telah menyentuh angka 80%. Secara kualitas, kolaborasi yang terjalin menunjukkan keberagaman mitra yang cukup luas, mulai dari



Leading and Outstanding institusi pendidikan tinggi dalam negeri seperti Universitas Padjadjaran, instansi pemerintah daerah (Dinas Pendidikan), hingga satuan pendidikan dasar (SDN). Selain itu, terdapat kemajuan signifikan dalam jejaring internasional melalui keterlibatan akademisi dari World Citi Collage (Filipina) serta University of Manchester dan University of Southampton (Malaysia).

Meskipun telah mencapai 80% dari target, terdapat selisih 20% yang perlu dikejar untuk mencapai target sempurna di akhir tahun periode Renstra. Kendala utama yang teridentifikasi adalah dominasi kerja sama lokal yang masih berpusat pada instansi pendidikan dasar dan dinas pendidikan daerah (seperti di wilayah Sumedang). Selain itu, proporsi kerja sama dengan mitra internasional masih tergolong rendah dibandingkan dengan jumlah mitra domestik. Hal ini mengindikasikan adanya tantangan dalam hal mobilitas akademik internasional, keterbatasan akses informasi kerja sama luar negeri, serta standarisasi administrasi kerja sama yang mungkin belum merata di setiap unit kerja.

Untuk menutup celah capaian sebesar 20% tersebut, langkah strategis yang perlu diambil adalah diversifikasi dan internasionalisasi mitra. Universitas perlu memberikan insentif atau pendanaan khusus bagi akademisi untuk melakukan riset kolaboratif atau pengabdian masyarakat berskala global. Penguatan fungsi kantor urusan internasional sebagai jembatan penghubung dengan universitas top dunia sangat diperlukan untuk meningkatkan jumlah akademisi yang terlibat dalam kancah internasional. Selain itu, digitalisasi sistem pendataan kerja sama harus ditingkatkan agar setiap aktivitas Tridarma yang dilakukan oleh akademisi dapat terekam secara real-time dan akurat.

8. Jumlah Pengguna Lulusan yang melakukan Kerja Sama dalam Bidang Tridarma

Tabel 3.6.29. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2025					
Indikator	Satuan	Target	Capaian	% Capaian	Periode
Jumlah Pengguna Lulusan yang melakukan Kerja Sama dalam Bidang Tridarma	%	20	12	60	K

Tabel 3.6.30. Jumlah Pengguna Lulusan yang melakukan Kerja Sama dalam Bidang Tridarma

No	Nama Instansi / Pengguna Lulusan	Lokasi / Tempat	Nama Lulusan
----	----------------------------------	-----------------	--------------



1	SDN Gudangkopi I (Dinas Pendidikan Kab. Sumedang)	Kab. Sumedang	Dian Sukmawati, M.Pd.
2	SDN Sukasirna I (Dinas Pendidikan Kab. Sumedang)	Kab. Sumedang	Inggrit Gantina, M.Pd.
3	Suku Dinas Pendidikan Kab. Adm. Kepulauan Seribu	Kepulauan Seribu (DKI Jakarta)	Warta, M.Pd.
4	SDN Jatipulo 06 Pagi (Dinas Pendidikan Prov. DKI Jakarta)	Provinsi DKI Jakarta	Annisa Fauzia, S.Pd.
5	SDN Sukamaju (Dinas Pendidikan Kab. Sumedang)	Kab. Sumedang	Sri Yuli Susanti, S.Pd.
6	Dinas Pendidikan Kab. Sumedang	Kab. Sumedang	Dian Permanawati, M.Pd.
7	SDN Sukamaju (Dinas Pendidikan Kab. Sumedang)	Kab. Sumedang	Hijrah Fitriyani, S.Pd., M.Pd.
8	SDN Sukaraja II Sumedang (Dinas Pendidikan Kab. Sumedang)	Kab. Sumedang	Nurhudian Yusup, S.Pd.
9	Dinas Pendidikan Kab. Sumedang	Kab. Sumedang	Popon Rohaeti, M.Pd.
10	SDN Sindangraja (Dinas Pendidikan Kab. Sumedang)	Kab. Sumedang	Nunung Maryani, M.Pd.
11	SDN Darangdan Tingkat Sumedang	Kab. Sumedang	Nia Yuniarsih, S.Pd.
12	SDN Ngamprah Kidul (Dinas Pendidikan Kab. Bandung Barat)	Kab. Bandung Barat	Rifka Suci Mustika, M.Pd.

Berdasarkan data indikator Rencana Strategis (Renstra) tahun 2025, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) menetapkan target sebesar 20% untuk jumlah pengguna lulusan yang melakukan kerja sama di bidang Tridarma. Hingga periode saat ini, realisasi yang tercapai adalah sebesar 12%, yang berarti persentase capaian berada pada angka 60% dari target yang ditentukan. Meski belum mencapai target maksimal, data menunjukkan adanya kontribusi nyata dari 12 instansi pendidikan yang tersebar di berbagai wilayah, mulai dari Kabupaten Sumedang, Bandung Barat, hingga Provinsi DKI Jakarta (Kepulauan Seribu dan Jatipulo).

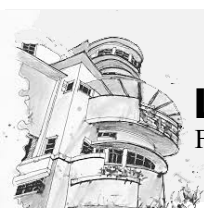
Implementasi kerja sama ini melibatkan lulusan-lulusan yang kini menduduki posisi strategis maupun tenaga pendidik di instansi mitra. Sebagian besar kolaborasi terkonsentrasi di wilayah Kabupaten Sumedang melalui kemitraan dengan Dinas Pendidikan setempat dan berbagai sekolah dasar seperti SDN Gudangkopi I, SDN Sukasirna I, dan SDN Sukamaju. Kerja sama yang terjalin mencakup aspek Tridarma, di mana para lulusan seperti Dian Sukmawati, M.Pd., dan Inggrit Gantina, M.Pd., menjadi jembatan antara dunia akademik perguruan tinggi dengan praktik pendidikan di lapangan. Sebaran wilayah hingga ke Jakarta menunjukkan bahwa jejaring alumni memiliki potensi



luas untuk memperluas dampak institusi secara nasional.

Terdapat beberapa kendala yang menyebabkan capaian baru menyentuh angka 60%. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya diversifikasi mitra di luar instansi pemerintah daerah dan sekolah dasar negeri. Ketergantungan pada wilayah geografis tertentu (seperti dominasi di Sumedang) menunjukkan bahwa skema kerja sama belum terdistribusi secara merata ke sektor swasta, industri pendidikan lainnya, atau organisasi internasional. Selain itu, proses administrasi formalitas kerja sama seringkali membutuhkan waktu yang lama, sehingga aktivitas yang sudah berjalan di lapangan terkadang belum tercatat secara resmi sebagai pemenuhan indikator Renstra.

Untuk mengejar defisit 40% dari target yang tersisa, solusi ke depan akan difokuskan pada penguatan tracer study yang terintegrasi dengan unit kerja sama. Universitas perlu lebih aktif menjemput bola dengan memetakan posisi alumni di instansi strategis dan memfasilitasi penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) atau Perjanjian Kerja Sama (PKS) yang lebih praktis. Selain itu, perlu dilakukan perluasan jangkauan kerja sama ke wilayah-wilayah baru di luar Jawa serta meningkatkan keterlibatan sektor swasta dalam kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat. Dengan optimalisasi jejaring alumni sebagai katalisator, diharapkan target 20% pada akhir tahun 2025 dapat tercapai secara maksimal.



C. KINERJA ANGGARAN

1. Alokasi RKAT Tengah Tahun dan Tahunan

(uraikan penggunaan anggaran untuk menunjang pencapaian target kinerja dan perbandingan alokasi anggaran dengan realisasi (Tengah Tahun dan Tahunan)).

Tabel 3.6.17. Rekapitulasi Anggaran dan Realisasi RKAT Unit Per Bulan

Anggaran (Rp)	Terserap (Rp)				Sisa Anggaran (Rp)
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	
6.873.269.900	1.230.251.543	1.988.564.950	1.061.336.678	2.418.768.276	174.348.453

Tabel 3.6.18. Penggunaan Anggaran dan Realisasi RKAT yang Menunjang Pencapaian Target Kinerja

No	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target *	Capaian	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)
1.	Persentase mata kuliah Sarjana dan Diploma yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team based project</i>)	%	85	43,66	121.421.000	121.014.296
2.	Persentase mahasiswa bersertifikat kompetensi	%	60	0	2.400.000	2.400.000
3.	Persentase mahasiswa asing	%	1,4	0	0	0
4.	Persentase mahasiswa yang mengikuti <i>student mobility</i>	%	2	71,83	129.200.000	127.141.620
5.	Persentase mahasiswa program Sarjana dan Diploma yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus	%	40	32,45	400.571.000	395.566.408
6.	Persentase keterserapan lulusan sarjana dan diploma	%	80	7,88	45.486.400	44.937.714
7.	Persentase dosen yang berkegiatan Tridarma di luar kampus	%	35	73	166.597.500	166.284.128
8.	Persentase dosen asing	%	7	0	0	0
9.	Jumlah jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi	Jurnal	1	1	100.750.000	94.159.686
10.	Jumlah Penelitian yang didanai pihak luar	Judul	15	24	0	0
11.	Jumlah luaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	Rasio	1,77	0,12	755.874.228	732.464.000
12.	Jumlah sitasi dari publikasi ilmiah dosen di jurnal internasional	Sitasi	797	992	0	0
13.	Jumlah hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang menghasilkan produk inovasi dan siap dimanfaatkan masyarakat dan/atau bernilai ekonomi.	Produk	3	3	0	0
14.	Jumlah Hak Kekayaan Intelektual di luar Hak Cipta	HKI	1	0	4.200.000	3.100.000



No	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target *	Capaian	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)
15.	Jumlah luaran pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	Rasio	0,1	0	334.555.671	334.500.000
16	Jumlah hilirisasi hasil pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan masyarakat atau yang bernilai ekonomi	Produk	2	0	0	0
17	Persentase mahasiswa yang meraih prestasi minimal tingkat nasional.	%	0,35	6,80	34.780.000	29.980.000
18	Persentase dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	%	1	20,31	0	0
19	Persentase dosen tetap yang berkualifikasi S3	%	51	154,96	0	0
20	Persentase dosen dengan jabatan guru besar/profesor	%	10,2	25,31	0	0
21	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja.	%	48	114,60	202.010.000	199.775.642
22	Persentase dosen tetap yang berasal darikalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	%	5	23,20	41.000.000	40.700.000
23	Jumlah dosen dan/atau tenaga kependidikan yang memperoleh penghargaan/award.	Orang	7	8	56.000.000	56.000.000
24	Jumlah laboratorium microteaching	Lab	1	1	1.011.729.222	1.000.270.134
25	Jumlah IGU	Rp (M)	1	0		
26	Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi	Predikat	AA	A	57.440.400	56.657.040
27	Persentase Program Studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	%	100	100	21.800.000	21.700.800
28	Persentase prodi terakreditasi unggul/setara unggul pada level nasional	%	75	160	72.850.300	71.059.545
29	Persentase Program Studi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	%	48	0	303.738.100	300.689.814
30	Jumlah Unit yang melakukan pembangunan ZI dan lolos verifikasi TIM penilai mandiri	Unit	1	1	22.700.000	17.385.214
31	Jumlah Pusat Unggulan (Center of Excellence)	Unit	1	0	20.268.000	20.244.900

1. Kinerja Efisiensi

Realisasi anggaran hingga akhir tahun menunjukkan efisiensi yang baik dengan total serapan sebesar Rp6.698.921.447 dari total anggaran Rp6.873.269.900, menyisakan saldo efisiensi sebesar Rp174.348.453. Meskipun serapan mencapai 97,4%, unit kerja tetap memprioritaskan penataan ulang distribusi anggaran pada tahun berikutnya untuk mendorong IKU yang belum mencapai target maksimal.

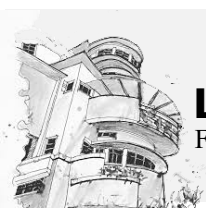
Disisi lain terdapat upaya untuk lebih mengefisienkan penggunaan anggaran dalam rangka penggunaan anggaran yang efektif, dilakukan dengan cara:

- a. Memahami kebutuhan dan kemampuan anggaran unit kerja.
- b. Meninjau kembali rencana penggunaan anggaran yang sudah disusun.
- c. Meninjau kembali tujuan atau agenda kegiatan yang lebih realistis dan menghasilkan percepatan capaian indikator kinerja utama dan tambahan.
- d. Menetapkan prioritas yang terverifikasi dengan baik.
- e. Mengganti kegiatan-kegiatan yang lebih banyak mengakibatkan pemborosan anggaran, dengan kegiatan yang lebih produktif.
- f. Penataan ulang personel dan distribusi penugasannya untuk mengeksekusi kegiatan yang telah direncanakan ulang.
- g. Menciptakan lingkungan kerja yang mendukung produktivitas.
- h. Melakukan pemantauan penuh dengan membangun sistem/aplikasi yang tepat, misalnya mengembangkan aplikasi SI-IKAH (Sistem Informasi Kinerja Harian), untuk memonitor apa saja rencana pekerjaan, bagaimana pelaksanaan pekerjaan, dan seperti apa *output/outcome* dari hasil pekerjaan para pegawai tersebut, yang diiput secara kontinu setiap hari.
- i. Menjalankan sistem pemantauan barang, sarana, dan prasarana Kampus UPI di Sumedang dengan menggunakan aplikasi ASMoS (Aplikasi Sistem Monitoring Sarpras) berbasis web sejak akhir 2024.
- j. Melakukan evaluasi berkala terhadap relevansi antara besaran serapan anggaran dengan level pencapaian target IKU, guna memastikan bahwa setiap rupiah yang dikeluarkan berkontribusi langsung pada indikator yang masih rendah atau belum tercapai (misalnya pada indikator mahasiswa asing dan akreditasi internasional).
- k. Mengintegrasikan sistem pelaporan keuangan dengan aplikasi pemantauan aset (seperti ASMoS) untuk meminimalisir biaya pemeliharaan yang tidak terencana dan mempercepat proses pengadaan sarana penunjang laboratorium



microteaching secara lebih transparan.

- l. Mendorong penggunaan sarana dan prasarana (seperti laboratorium atau lisensi software) secara bersama antar program studi guna menghindari duplikasi anggaran pengadaan barang yang serupa dalam satu unit kerja.
- m. Menerapkan sistem peringatan dini (early warning system) pada pertengahan Triwulan IV untuk mendeteksi potensi sisa anggaran yang tidak terserap, sehingga dapat dialokasikan kembali secara cepat untuk kegiatan pendukung kinerja yang bersifat mendesak.
- n. Mengalihkan sebagian besar rapat koordinasi rutin dan bimbingan teknis ke moda daring (online) atau hybrid untuk mereduksi biaya konsumsi, perjalanan dinas, dan penggandaan materi tanpa mengurangi kualitas koordinasi.



BAB IV

Penutup

Capaian Kinerja Pencapaian Perjanjian Kinerja

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan pada bab terdahulu, dapat diketahui bahwa dari 30 indikator kinerja pada Kampus UPI di Sumedang sampai dengan pertengahan tahun 2025, sudah ada 15 indikator, atau sekitar 50,00% yang berhasil dicapai atau dilampaui. Sementara itu, masih ada 15 indikator atau sebesar 50,00% yang masih belum mencapai target hingga pertengahan tahun 2025 ini. Jika digambarkan, maka sajian infografisnya dapat dilihat pada Diagram 4.1 sebagai berikut ini.

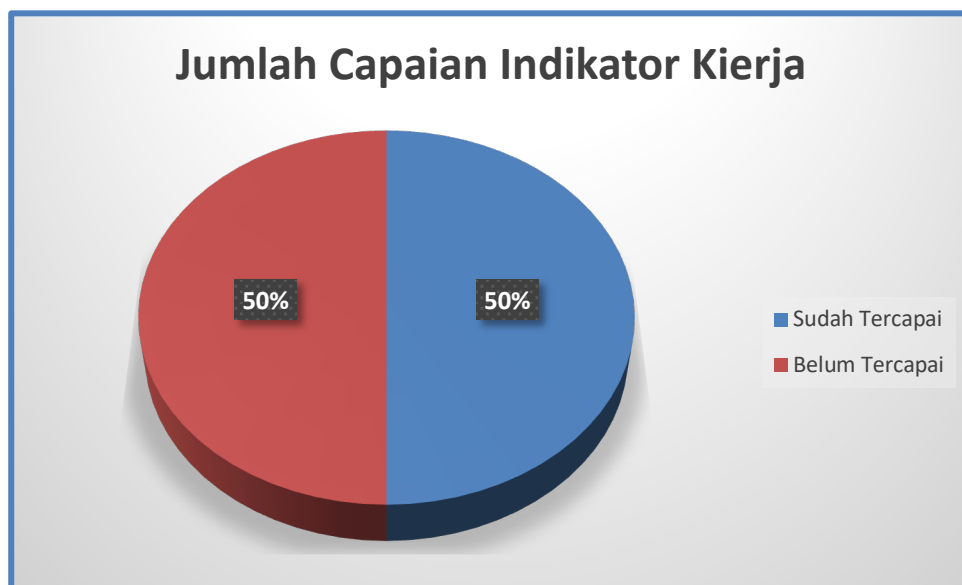
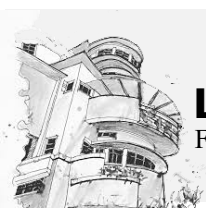


Diagram 4.1 Jumlah Capaian Indikator Kinerja

Untuk mengetahui sejauh mana tingkatan kualitas capaian kinerja tersebut, maka setiap capaian indikator kemudian dibagi menjadi 3 kategori, yaitu Tinggi, Sedang, dan Rendah, yang masing-masing ditentukan berdasarkan tingginya persentase capaian relative setiap indikator. Adapun penentuan kategori capaian tersebut sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.1 berikut ini.



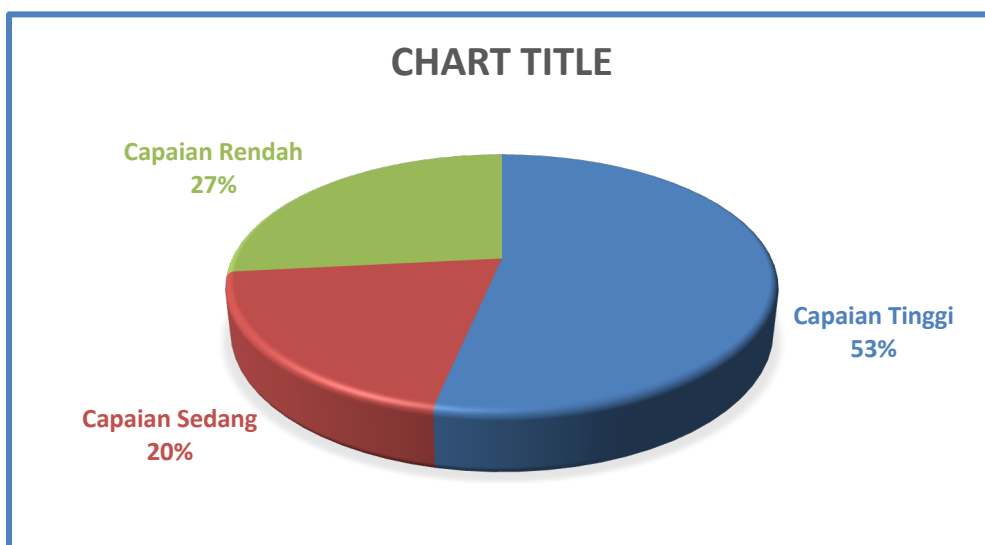
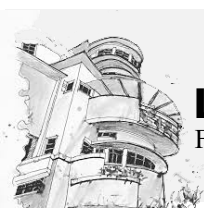
Tabel 4.1 Kategori Penilaian Capaian Kinerja

No.	Kategori Kinerja	Kategori Nilai Kinerja (x)
1	Tinggi	$x \geq 85\%$
2	Sedang	$50\% \leq x < 85\%$
3	Rendah	$x < 50\%$

Selanjutnya, untuk menentukan besaran Nilai Capaian Kinerja yang telah dilakukan oleh unit kerja Kampus UPI di Sumedang, diperoleh dari persentase perbandingan antara capaian indikator berkategori Tinggi dengan jumlah keseluruhan indikator perjanjian unit kerja. Dengan menggunakan formula tersebut, maka diperoleh koefisien nilai capaian kinerja tersebut sebagai berikut:

$$\text{Nilai Capaian Kinerja} = \frac{\text{Jumlah Capaian Indikator Berkategori Tinggi}}{\text{Jumlah Total Indikator pada Perjanjian Kerja}} = 53,33\%$$

Hasil perhitungan memperlihatkan bahwa dengan tercapainya 16 indikator berkategori Tinggi, menunjukkan Nilai Capaian Kinerja sebesar 53,33%. Sementara itu, terdapat 6 indikator yang dicapai dengan kategori pencapaian Sedang (20,00%), sedangkan yang masih rendah nilai capaiannya sebanyak 8 indikator, atau setara dengan 26,67%. Sajian infografis terkait kategori capaian indikator tersebut dapat dilihat pada Diagram 4.2 sebagai berikut ini.


Diagram 4.2 Kategori Capaian Indikator Kinerja


Capaian Kinerja Anggaran

Kampus UPI di Sumedang, pada tahun 2025 ini memiliki pagu RKAT sebesar Rp 6.873.269.900. Kemudian besaran anggaran yang telah direalisasikan pada periode Januari sampai dengan Desember 2025 adalah sebesar Rp 6.698.921.477. Dengan demikian, masih tersisa anggaran sebesar Rp 174.348.453, atau hanya sebesar 2,54%.

Nilai Capaian Kinerja Anggaran dapat ditentukan dengan menghitung besarnya persentase perbandingan antara realisasi anggaran dengan alokasi total pagu anggaran RKAT, sebagaimana formula berikut:

$$\text{Nilai Capaian Kinerja Anggaran} = \frac{\text{Jumlah Realisasi Anggaran}}{\text{Jumlah Total Pagu Anggaran}}$$

$$\text{Nilai Capaian Kinerja Anggaran} = \frac{6.698.921.477}{6.873.269.900} = 97,46\%$$

Oleh karena itu, merujuk pada hasil perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat daya serap anggaran pada unit kerja Kampus UPI di Sumedang selama periode tahun 2025 adalah sebesar 97,46%. Untuk dapat melihat gambaran pertumbuhan realisasi anggaran dan daya serap Pagu RKAT Kampus UPI di Sumedang selama periode tahun 2025, dapat dilihat pada infografis berikut ini.

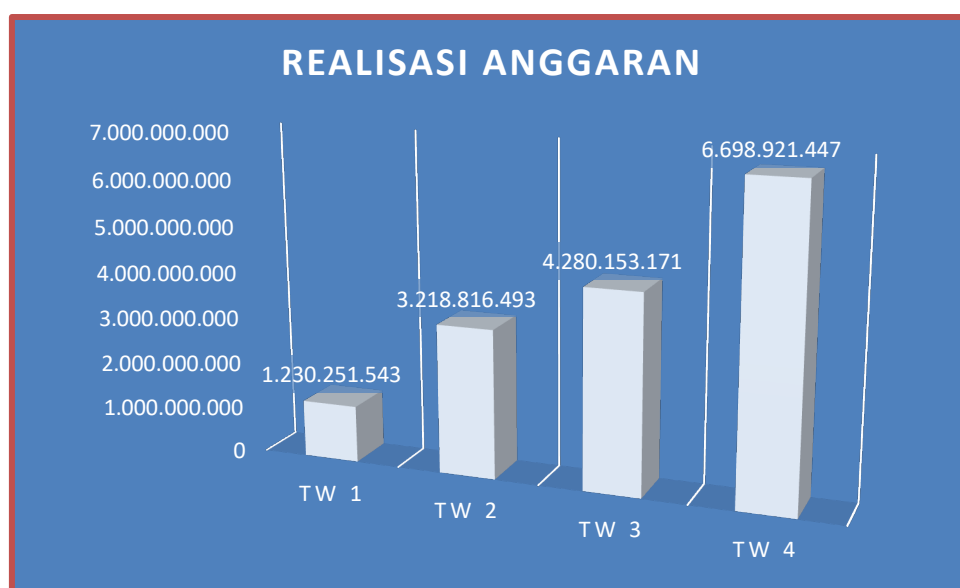


Diagram 4.3 Capaian Kinerja Anggaran



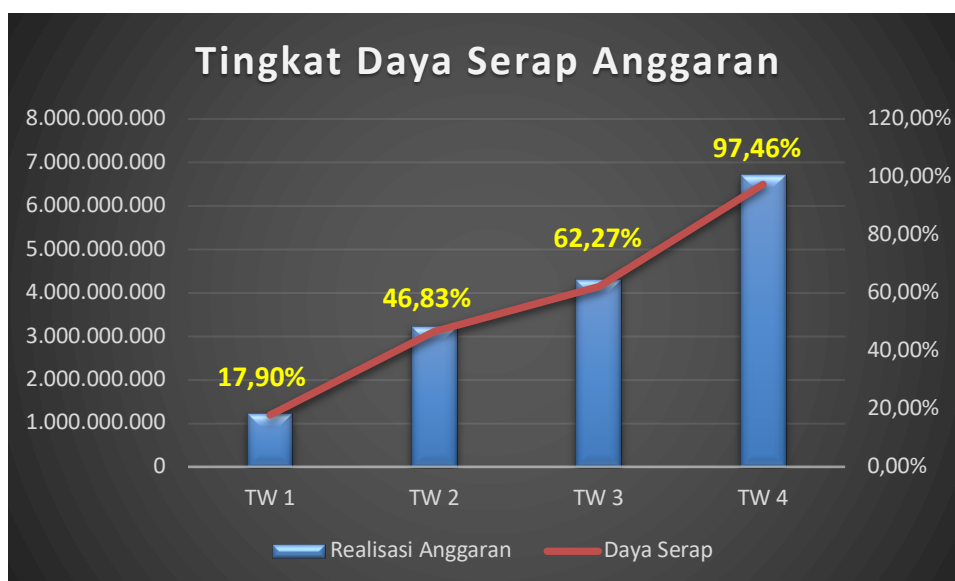


Diagram 4.4 Tingkat Daya Serap Anggaran Tahun 2025

Secara umum, ada beberapa hal yang kami jadikan sebagai rekomendasi dari hasil evaluasi kinerja sampai pertengahan tahun 2025 ini, antara lain sebagai berikut.

1. Banyak kegiatan yang memerlukan dana besar, khususnya yang berkaitan dengan program-program internasional, akan tetapi dana yang tersedia jumlahnya cukup terbatas. Oleh karena keterbatasan dana tersebut, beberapa program yang sudah dilaksanakan, capaiannya belum optimal.
2. Jika dilihat dari target yang ditetapkan oleh universitas, sepihak tampak bahwa target tiap unit akademik, baik fakultas maupun kampus daerah disamaratakan, padahal setiap unit memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, termasuk perbedaan jumlah dana pagu, ketersediaan SDM dan fasilitas, dan potensi khas lainnya yang unik yang membedakan antara unit akademik satu dengan lainnya. Oleh karena itu, kiranya target capaian yang ditetapkan oleh universitas dapat lebih objektif proporsional, mengingat dana, fasilitas, dan SDM berbeda-beda.
3. Sejak beroperasinya Program Profesi Ners pada tahun 2024 yang lalu, yang merupakan kelanjutan dari Program Studi S1 Keperawatan, tentunya membutuhkan perhatian khusus. Terutama dalam aspek pelaksanaan pembelajaran yang didominasi oleh kegiatan praktik (sebagaimana tuntutan pekerjaan calon perawat). Oleh karena itu, biaya operasional untuk kegiatan pembelajaran di Program Profesi Ners tampaknya akan cukup besar. Di samping perlunya juga upaya untuk terus melengkapi sarana dan prasarana yang



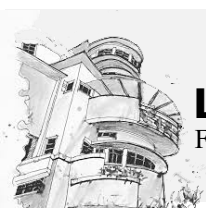
menunjang seperti keberadaan laboratorium OSCE (*Observed Structured Clinical Examination*), karena hal ini sudah menjadi keniscayaan dalam penyelenggaraan pendidikan profesi bagi perawat.

4. Adanya rencana hibah dari Pemerintah Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat, berupa lahan tanah seluas 5000 meter persegi di Desa Licin Kecamatan Cimalaka, dan lahan tanah seluas sekitar 3 hektar di Wilayah Gunung Kareumbi Desa Mekar Rahayu Kecamatan Sumedang Selatan. Sedianya jika dilakukan terus pendekatan dan pengawalan terhadap Pemkab Sumedang, lahan tanah di Cimalaka bisa dijadikan sebagai Asrama Mahasiswa, serta di Gunung Kareumbi dapat dijadikan sebagai Sainteknopark. Keduanya, tentu akan turut mendukung raihan *Income Generating Unit* (IGU) secara sangat signifikan.
5. Berkaitan dengan kecilnya jumlah *Income Generating Unit* (IGU) yang dihasilkan dari sektor usaha dan bisnis Kampus UPI di Sumedang, hal ini terjadi karena adanya perubahan tarif IGU sesuai dengan kebijakan universitas, yang dirasakan lebih memberatkan. Seperti pada biaya sewa asrama, gedung, dan kantin yang melonjak sangat tinggi, sedangkan kenaikan tarif tersebut dirasakan kurang sesuai dengan harga pasaran di wilayah Sumedang. Oleh karena itu, kiranya dapat dilakukan penyesuaian kembali mengenai besaran tarif sewa fasilitas, yang lebih disesuaikan dengan karakteristik kewilayahan dan masyarakat Sumedang.



LAMPIRAN

- Perjanjian Kinerja Pimpinan unit kerja dengan Rektor;
- Dokumen Pengukuran Kinerja Triwulanan;
- Rekap Data Dosen, Tenaga Kependidikan, Mahasiswa, Prodi; dan
- Data dukung lain yang relevan.





**Perjanjian Kinerja Tahun 2025
Direktur Kampus UPI di Sumedang
dengan
Rektor**

Dalam rangka mewujudkan kinerja Universitas yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Indra Safari, M.Pd.
Jabatan : Direktur Kampus UPI di Sumedang
untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA sebagai penerima amanah

Nama : Prof. Dr. Didi Sukyadi, M.A.
Jabatan : Rektor
Selanjutnya disebut PIHAK KEDUA, selaku atasan langsung PIHAK PERTAMA dan pemberi amanah.

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sebagaimana tercantum dalam lampiran Perjanjian Kinerja ini, sebagai bagian dari pencapaian target kinerja jangka pendek dan menengah yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan Universitas Pendidikan Indonesia. Keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian target tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab PIHAK PERTAMA.

PIHAK PERTAMA juga menyatakan kesediaan untuk menerima segala ketentuan yang melekat pada jabatan tersebut, termasuk kemungkinan diberhentikan dari jabatan tersebut di atas apabila tidak menunjukkan kinerja yang memadai, integritas, atau kemampuan bekerja sama dengan PIHAK KEDUA, sesuai ketentuan peraturan yang berlaku di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia.

PIHAK KEDUA akan melaksanakan fungsi supervisi dan evaluasi terhadap capaian kinerja PIHAK PERTAMA sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian Kinerja ini, serta mengambil langkah yang diperlukan untuk mengoptimalkan pencapaian target tersebut, baik dalam bentuk pemberian penghargaan, peneguran, maupun pemberhentian dari jabatan, sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.

PIHAK KEDUA



Prof. Dr. Didi Sukyadi, M.A.
NIP. 196706091994031003

Bandung, 29 Agustus 2025
PIHAK PERTAMA



Dr. Indra Safari, M.Pd.
NIP. 19770902208011016

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
KAMPUS UPI DI SUMEDANG**

No	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target UPI	Target Unit Kerja
1.	Persentase mata kuliah Sarjana dan Diploma yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team based project)	%	85	100
2.	Persentase mahasiswa bersertifikat kompetensi	%	60	65
3.	Persentase mahasiswa asing	%	1,4	1,6
4.	Persentase mahasiswa yang mengikuti student mobility	%	2	2
5.	Persentase mahasiswa program Sarjana dan Diploma yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus	%	40	40
6.	Persentase keterserapan lulusan sarjana dan diploma	%	80	80
7.	Persentase dosen yang berkegiatan Tridarma di luar kampus	%	35	35
8.	Persentase dosen asing	%	7	7
9.	Jumlah jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi	Jurnal	5	1
10.	Jumlah Penelitian yang didanai pihak luar	Judul	175	15
11.	Jumlah luaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	Rasio	1,77	1,77
12.	Jumlah sitasi dari publikasi ilmiah dosen di jurnal internasional	Sitasi	28838	797
13.	Jumlah hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang menghasilkan produk inovasi dan siap dimanfaatkan masyarakat dan/atau bernilai ekonomi.	Produk	60	3
14.	Jumlah Hak Kekayaan Intelektual di luar Hak Cipta	HKI	40	1
15.	Jumlah luaran pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	Rasio	0,1	0,1
16.	Jumlah hilirisasi hasil pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan produk inovasi yang dimanfaatkan masyarakat atau yang bernilai ekonomi	Produk	12	2
17.	Persentase mahasiswa yang meraih prestasi minimal tingkat nasional	%	0,30	0,35
18.	Persentase dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	%	0,9	1,0
19.	Persentase dosen tetap yang berkualifikasi S3	%	51	51
20.	Persentase dosen dengan jabatan Profesor	%	9,7	10,2
21.	Persentase dosen tetap yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja	%	48	48



22.	Persentase dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	%	5	5
23.	Jumlah dosen dan/atau tenaga kependidikan yang memperoleh penghargaan/award	Orang	90	7
24.	Jumlah laboratorium microteaching	Laboratorium	30	1
25.	Jumlah IGU	Rp	40.000.000.000	1.000.000.000
26.	Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	Predikat	AA	AA
27.	Persentase Program Studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	%	100	100
28.	Persentase prodi terakreditasi unggul/setara unggul pada level nasional	%	70	75
29.	Persentase Program Studi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	%	48	48
30.	Jumlah Unit yang melakukan pembangunan ZI dan lolos verifikasi TIM penilai Mandiri	Unit	2	1
31.	Jumlah Pusat Unggulan (Center of Excellence)	Unit	17	1





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,
SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KAMPUS UPI DI SUMEDANG**

Jl. Mayor Abdurahman No.211, Kotakaler, Sumedang Utara Kabupaten Sumedang Jawa Barat 46621
homepage : kd.sumedang.upi.edu/ e-mail : kaprodi.keperawatan.smd@upiledu

DAFTAR PEGAWAI UPI KAMPUS DI SUMEDANG

NO.	N A M A	NIP/ NIPT/ NIPTT	GOL.	JABATAN
1	Dr. Indra Safari, M.Pd.	197709022008011016	IV/b	Direktur
2	Dr. Maulana, S.Pd., M.Pd.	198001252002121002	IV/a	Wakil Direktur Bidang Sumber Daya, Keuangan dan Umum
3	Prof. Dr. Julia, M.Pd.	198205132008121002	IV/b	Ka. Prodi S1 PGSD Kelas
4	Dr. Irena Novaria, S.Pd., M.Pd.	198211232006042009	IV/a	Ka. Prodi Inpar
5	Dr. Anggi Setia Lengkana, S.Pd., M.Pd.	920200119851119101	III/d	Kemahasiswaan
6	Dr. Tedi Supriyadi, S.H., M.Ag.	198209112015041003	III/d	Kaprodi Prodi S1 Penjas
7	Reni Nuryani, M.Kep.Ns., Sp.Kep.J.	198012102008012008	III/d	Ka. Prodi Profesi Ners
8	Dewi Dalifah, S.Kep.Ners., M.Kep.	197501202000032001	III/d	Dosen S1 Kpwt
9	Sri Wulan Lindsari, S.Kep., Ners., M.Kep.	920200119800831201	III/b	Ka. Prodi S1 Keperawatan
10	Prof. Dr. Tatang Muhtar, M.Si.	195906031986031005	IV/d	Dosen Prodi Penjas
11	Prof. Dr. H. Ayi Suherman, M.Pd.	196002151984111001	IV/c	Dosen Prodi Penjas
12	Mimin Aminah, S.E.	196803222007012006	III/b	Kasi Adum dan Sumber Daya
13	Yudi Kusumah, S.Pi, M.Pd.	920190219820401000	III/b	Kasi Akmawa
14	Drs. Dadan Djuanda, M.Pd.	196311081988031001	IV/c	Dosen Prodi Kelas
15	Hj. Iis Aisyah, S.Kep. M.M., M.Kep.	196701231990032001	IV/b	Dosen S1 Kpwt
16	Ir. Diding Kelana Setiadi, M.MKes.	196606241995031002	IV/b	Dosen Prodi D3 Kpwt
17	Dr. Adang Sudraat, M.Si.	196108091992031004	IV/b	Dosen Prodi Penjas
18	Ilyas Sutresna, S.JP., M.M.	196107151983031009	IV/b	Dosen Prodi D3 Kpwt
19	Drs. Encep Sudirjo, M.Pd.	196203171987031004	IV/c	Dosen Prodi Penjas
20	Dr. Ani Nur Aeni, M.Pd.	197608222005022002	IV/b	Dosen Prodi PGSD Kelas
21	Dr. Prana Dwija Iswara, S.Pd., M.Pd.	197212262005011011	IV/b	Dosen Prodi Penjas
22	Nadi, S.Sos., M.Si.	197302142007011006	IV/a	Teknisi Laboratorium
23	Papen Haryati, S.Kep., Ners., M.H.Kes.	196708261997032001	IV/a	Dosen Prodi D3 Kpwt
24	Drs. Entan Saptani, M.Pd.	196204131987031002	IV/b	Dosen Prodi Penjas
25	Dr. H. Atep Sujana, M.Pd.	197212262006041001	IV/a	Dosen Prodi PGSD Kelas
26	Dr. Isrok'atun, M.Pd.	198105282008012011	IV/a	Dosen Prodi PGSD Kelas
27	Nunung Siti Sukaesih, S.Kep., M.MedEd.	197801312006042014	IV/a	Dosen Prodi S1 Keperawatan
28	Dr. Diah Gusrayani, S.Pd., M.Pd.	197808222005022005	IV/a	Dosen Prodi PGSD Kelas
29	Dr. Dinar Dinangsit, S.Pd., M.Pd.	198205152010122004	III/d	Dosen Prodi Penjas
30	Dr. Muhammad Nur Alif, S.Pd., M.Pd.	920171219910117101	III/d	Dosen Prodi Penjas
31	Hikmat Pramajati, S.Kep.Ners., MAN	197711012005011005	III/d	Dosen Prodi S1 Kpwt
32	Elis Susanti Sutisna, S.E.	197310102007012017	III/d	Pengadministrasi Kepegawaian
33	Dedah Ningrum, S.KM., M.KM.	197101081993032002	III/d	Dosen Prodi D3 Kpwt
34	Emi Lindayani, S.Kep.Ners., M.Kep.	196810241991032008	III/d	Dosen Prodi S1 Kpwt
35	Drs. Akhmad Fauzi, M.Si.	196208031984021024	III/d	Dosen Prodi D3 Kpwt
36	Dr. Enjang Yusup Ali, S.Si., M.Kom.	197704012001121001	III/d	Dosen Prodi PGSD Kelas
37	Riana Irawati, M.Si.	198011252005012002	III/d	Dosen Prodi PGSD Kelas
38	Dr. Nurdinah Hanifah, M.Pd.	197403152006042001	III/d	Dosen Prodi PGSD Kelas
39	Dr. Dewi Susilawati, M.Pd.	197803102008122001	III/d	Dosen Prodi Penjas
40	Yeyen Apini, S.Sos.	197109062007012010	III/d	Pengelola Kepegawaian
41	Papi Sapiah, S.Kp., M. Biomed	197810072006042011	III/d	Dosen Prodi S1 Kpwt
42	Roslana Alfhani, S.E.	198210152009102001	III/d	Pranata Kearsipan

43	Rana Gustian Nugraha, S.Pd., M.Pd.	920200819880829101	III/c	Dosen Prodi Perjas
44	Aam Ali Rahman, M.Pd.	920190219861101101	III/c	Dosen Prodi PGSD Kelas
45	Dr. Cucun Sunaengsih, S.Pd., M.Pd.	198604042015042002	III/c	Dosen Prodi PGSD Kelas
46	Dr. Ali Ismail, S.Pd., M.Pd.	198505112020121001	III/c	Dosen Prodi PGSD Kelas
47	Dr. Kusman Rukmana, S.Pd, M.Pd	198112212008011009	III/c	Dosen Prodi Perjas
48	H. Ahmad Purnama Hoedaya, S.Kp., M.Kes.	197703022006041001	III/d	Dosen Prodi D3 Kpwt
49	Regina Lichteria Panjaitan, M.P.Fis.	197801232009122003	III/c	Dosen Prodi PGSD Kelas
50	Nanang, S.Sos.	196912151992031001	III/c	Pengadministrasi Sarpras
51	Wahyudin, S.Sos.	197412252009101002	III/c	Pengadministrasi Akademik
52	Gilang Pratama Putra, S.Pd., M.Pd.	920200419870218101	III/b	Dosen
53	Sidqia Nur Fadilah, S.Pd, M.Pd	920230219950921201	III/b	Dosen Prodi PGSD Kelas
54	Ria Inriyana, S.Kep., Ners.	920230219910827201	III/b	Dosen Prodi S1 Kpwt
55	Della Maghfira Napu, S.Par., MM.Par.	920200419940227201	III/b	Dosen Prodi S1 Inpar
56	Dally Nur Arif, S.Pd., M.Pd.	920200419900130101	III/b	Dosen Prodi S1 Inpar
57	Wildan Nurhidayat, S.Pd., MM.Par.	920200419861010101	III/b	Dosen Prodi S1 Inpar
58	Agung Rifandi, S.Kom.	920200119900610101	III/b	Pranata Teknologi Informasi Komputer
59	Heri Ridwan, S.Kep., Ners., MAN	920200119870613101	III/b	Dosen Prodi S1 Kpwt
60	Irma Rachmawati, S.Kep., Ners.	920200119860318201	III/b	Teknisi Laboratorium
61	Delli Yuliana Rahmat, S.Kep., Ners., M.Kep.	920200119840715201	III/b	Dosen Prodi S1 Kpwt
62	Dewi Puspita Sari, S.Kep., Ners.	920200119800828201	III/b	Teknisi Laboratorium
63	Amanda Puspanditining Sejati, S.Pd., M.Hum.	920190219901228201	III/b	Dosen Prodi S1 Kpwt
64	Ayu Prameswari Kusuma Astuti, S.Kep, M.Kep.	920190219841006201	III/b	Dosen Prodi S1 Kpwt
65	Sri Elis Rohaeti, S.Kep., Ners., M.Kep.	920190219821209201	III/b	Teknisi Laboratorium
66	Gilang Ginanjar Hidayatullah S, S.Pd., M.Pd.	920171219921130101	III/b	Dosen Prodi Perjas
67	Dr. Rizal Ahmad Fauzi, S.Pd., M.Pd.	920171219900713101	III/b	Dosen Prodi Perjas
68	Dr. Aah Ahmad Syahid, S.Pd., M.Pd.	920171219870621101	III/b	Dosen Prodi PGSD Kelas
69	Dety Amelia Karlina, S.S., M.Pd.	920171219850829201	III/b	Dosen Prodi PGSD Kelas
70	Rafika Rosyda, S.Kep., Ns., M.Kep.	199208272019032023	III/b	Dosen Prodi S1 Kpwt
71	Asep Solihin, S.E.	197912162008011008	III/b	Pengadministrasi Kepegawaian
72	Ida Nurhidayah, AMK.	197112272007012005	III/b	Dosen Prodi S1 Kpwt
73	Orman Sukirman, S.E., M.M.	197602192015041001	III/b	Dosen Prodi S1 Inpar
74	Rifqy Asy'ari, S.Pr, M.Par	199512262024061002	III/b	Dosen S1 Inpar
75	Entis Sutisna, S.I.,Pust.	920200119810217101	III/a	Pengadministrasi Perpustakaan
76	Adang Sujana	197801152008011002	III/a	PPABP
77	Mumuh Setiawan	197402162007011007	III/a	Pengadministrasi Akademik
78	Wikana	197009112007011006	III/a	Pengadministrasi Umper
79	Endis	196908212008011012	III/a	Pengadministrasi Perpustakaan
80	Ateng Samsudin, A.Md.Kom.	197902202008011003	III/a	Pengadministrasi Akademik
81	Canra Rohimat, S.Pd.	920231019930504101	III/a	Pengadministrasi Akademik
82	Ari Herdiana, S.IP.	920231019910420101	III/a	Pengadministrasi Perpustakaan
83	Oo Suhara	197304052008011005	II/d	Pengadministrasi Sarpras
84	Tatang Supriatna	197607192009101001	II/d	Pengadministrasi Sarpras
85	Jaja Suhendar	197705092009101002	II/d	Petugas Keamanan
86	Dewi Sofiah	198501112014092002	II/c	Pengadministrasi Perpustakaan
87	Syifha Fauziah Ma'ruf, A.Md.	920231019920813201	II/c	Keuangan
88	Maman Marsur	920200119810722001	II/b	Petugas Keamanan
89	Warman Hidayat	920190219810802101	II/b	Petugas Keamanan
90	Asep Sumiarsah	920190219700811101	II/b	Pengadministrasi Kepegawaian
91	Asep Rusmana	198108112014111001	II/b	Pengadministrasi Sarpras
92	Harun	920231019730725101	II/a	Pramu Kebersihan
93	Mira Penawati, S.Sos.	920231019730204201	II/a	Pranata Kearsipan
94	Aam Syamsudin	920231019820830101	II/a	Pramu Kebersihan
95	Tutun Gusmana	920231019800818101	II/a	Pramu Kebersihan



96	Endang Supriyatna	920231019730617101	II/a	Pramu Kebersihan
97	Imas Sridati	920231019730510201	II/a	Pramu Kebersihan
98	Srinawati	920231019730510201	II/a	Pramu Kebersihan
99	Tati Rohayati	920231019690216201	II/a	Pramu Kebersihan
100	Achmad Mustari	920231019680408101	PT	Petugas Keamanan
101	Lana Ginanjar	920231019940716000	PT	Petugas Keamanan
102	Mulky Anaz Aliza, S.Kom.	020230619960413101	PTT	Pranata Teknologi Informasi Komputer
103	Ria Sutriani, S.Pd.	920241019940524201	III/a	Pengadministrasi Umum
104	Muthia Nurul A'ini, S.Pd.	920241019911102201	III/a	Pengadministrasi Akademik
105	Firman Nurmansyah, S.Pd.	920241019910315101	III/a	Petugas Keamanan
106	Rusmiyanti, S.Si.	920241019890515201	III/a	Teknisi Laboratorium
107	Rangga Umbara	920231019841030101	II/a	Petugas Keamanan
108	Nanang Hermawan	920231019751010101	II/a	Petugas Keamanan
109	Sudrajat	920231019791102101	II/a	Petugas Keamanan
110	Susan Hendrayana	920231019820725101	II/a	Pengadministrasi Sarpras
111	Topan Sah	920231019780825101	II/a	Pramu Kebersihan
112	Dadan Budiman, S.Sos.	920231019870228101	II/a	Pengadministrasi Akademik
113	Ahmad Sobandi	920231019870920101	II/a	Pramu Kebersihan
114	Reval Oktora	920231019931020101	II/a	Pramu Kebersihan

REKAP :

<u>Uraian :</u>	<u>Jumlah :</u>	
DOSEN PNS :	43	
DOSEN PT :	19	<u>62</u>
TENDIK PNS :	17	
TENDIK PT :	34	
TENDIK PTT :	<u>1</u>	<u>52</u>
JUMLAH :	114	

Jumlah Dosen	62	
Jumlah Tendik	52	<u>114</u>
Jumlah PNS	60	
Jumlah Non PNS	55	<u>115</u>
Jumlah PHL	<u>18</u>	
	133	

Jumlah Dosen PNS dan Tendik PN	60
Jumlah Dosen PT dan Tendik PT	53
Jumlah Tendik PTT	<u>1</u>
	114



DAFTAR NAMA PEGAWAI CLEANING SERVICE
UPI KAMPUS DI SUMEDANG

NO	N A M A	TGL LAHIR	PENDIDIKAN	KET.
1	Febriana Kusmana	Sumedang, 28 Pebruari 1995	SMK	PHL Lembaga/ RKAT
2	Taufik Hidayat	Sumedang, 14 Mei 1984	SMP	PHL Lembaga/ RKAT
3	Bonda Albadii kalsu	Bekasi, 14 Oktober 2002	SMA	PHL Lembaga/ RKAT
4	Hamidatu I Malakah	Sumedang, 09 Nopember 1995	SMK	PHL Lembaga/ RKAT
5	Aditia Aprilianto	Sumedang, 09 April 1996	PAKET B	PHL SK Rektor UPI
6	Fujiyanto	Sumedang, 03 Pebruari 1996	MTS	PHL SK Rektor UPI
7	Nono Suryadi	Sumedang, 09 Desember 1982	SMA	PHL SK Rektor UPI
8	Akmal Hikmawan	Sumedang, 4 Desember 2023	SMK	PHL Yayasan
9	Muhammad Cahyadi	Sumedang 21 Maret, 2004	SMA	PHL Yayasan



REKAPITULASI MAHASISWA TERDAFTAR SEMESTER GANJIL 2025/2026

NO	FAKULTAS	JUMLAH
1	H - KAMPUS SUMEDANG	3.455
TOTAL		3.455

REKAPITULASI MAHASISWA TERDAFTAR SEMESTER GANJIL 2025/2026

H - KAMPUS SUMEDANG

NO	PROGRAM STUDI	JUMLAH
1	H0651 Pendidikan Guru Sekolah Dasar - S1	1.101
2	H0851 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani - S1	719
3	H5151 Keperawatan - S1	682
4	H5155 Keperawatan - S1	1
5	H5181 Ners - Profesi	153
6	H5251 Industri Pariwisata - S1	755
7	H5255 Industri Pariwisata - S1	12
8	P3661 Pendidikan Jasmani - S2	32
SUB TOTAL		3.455
TOTAL		3.455

